Sutrisno dkk.

Mengenal Lingkungan Sosialku

untuk SD dan MI Kelas V

BUKU SEKOLAH bse ELEKTRONIK

Mengenal Lingkungan Sosialku

Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk SD dan MI Kelas V

Sutrisno Warsito Sadikun



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

5



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Mengenal Lingkungan Sosialku

Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk SD dan MI Kelas V

5

Sutrisno • Warsito • Sadikun

Mengenal Lingkungan Sosialku
Ilmu Pengetahuan Sosial
Untuk SD/MI kelas V

Penyusun : Sutrisno
Warsito
Sadikun
Editor : Yusman Hestiyanto
Tata Letak : Heri Tohari
Pewajah Sampul : Tim Pelita Ilmu
Ilustrator : Sukmana
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm.

372.8
SUT
m

SUTRISNO
Mengenal Lingkungan Sosialku Ilmu Pengetahuan Sosial : untuk SD dan MI Kelas V / penyusun, Sutrisno, Warsito, Sadikun ; editor, Yusman Hestiyanto ; illustrator, Sukmana . -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
vii, 174 hlm, : ilus. ; 25 cm

Bibliografi : hlm. 172
Indeks
ISBN 978-979-068-617-5 (no.jilid lengkap)

1. Ilmu Sosial-Studi dan Pengajaran
2. Ilmu-ilmu Sosial-Pendidikan DasarI . Judul
. II Warsito III. Sadikun .IV Yusman Hestiyanto V. Sukmana

Diterbitkan Oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak Oleh...

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9 Tahun 2009 tanggal 12 Februari 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, pada kesempatan ini kami dapat menyelesaikan penyusunan buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk tingkat sekolah dasar. Dengan mempelajari buku ini diharapkan siswa dapat memahami dan melatih diri sebagai warga negara dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitarnya. Buku ini terdiri atas enam jilid mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Buku ini telah kami sesuaikan dengan Standar Isi yang berlaku saat ini. Pada buku Jilid 5 ini siswa diajak mengenal peninggalan kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam berserta tokoh sejarahnya; mempelajari kenampakan alam; keanekaragam suku bangsa; kegiatan ekonomi; perjuangan melawan penjajah, serta perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan negara Republik Indonesia.

Materi buku ini kami sajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Pada awal bab kami sajikan pengantar dan ilustrasi yang paling dekat dengan peristiwa sosial di sekitar siswa. Selan itu, kami lengkapi pula dengan praktik dan pemahaman konsep, berupa kegiatan, tugas, dan ayo berlatih. Kegiatan dan tugas dirancang untuk membantu siswa memahami fakta, peristiwa, dan menanamkan kesadaran lingkungan. Pada tiap akhir bab kami sajikan Rangkuman berupa intisari materi dan Ujii Kemampuan sebagai tolok ukur penguasaan materi.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada penerbit yang telah mengolah naskah kami sehingga terbit dalam bentuk buku yang berkualitas. Kami menyadari, menyusun sebuah buku yang sempurna bukanlah pekerjaan yang mudah. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran membangun demi penyempurnaan buku ini pada edisi berikutnya. Semoga buku ini dapat menjadi bahan rujukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Bandung, Desember 2008
Hormat Kami

Penyusun



Petunjuk Penggunaan Buku

Selamat kamu sudah duduk di kelas lima. Tentu kamu merasa senang, bukan? Di kelas lima kamu akan belajar berbagai pengetahuan, di antaranya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Buku ini dapat menjadi salah satu panduan kamu dalam mempelajari ilmu pengetahuan Sosial. Agar lebih mudah mempelajari buku ini, belajarlah dengan cara-cara yang baik. Ikuti langkah-langkah berikut.

1. Baca dan pahami isi materi pelajaran.
2. Lakukan setiap kegiatan untuk memperdalam pemahamanmu. Ikuti petunjuk yang dianjurkan gurumu.
3. Kerjakan tugas-tugas sebagai latihan untuk memahami materi tersebut.

   Setelah mengetahuinya, kamu dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya.
4. Kerjakan soal-soal latihan untuk memperdalam pemahaman materi tersebut. Gunakan lembar jawaban lain untuk mengerjakannya, agar bukumu tetap bersih dan dapat dipakai lebih lama.
5. Baca kembali materi setiap materi pelajaran yang sudah kamu pelajari. Kerjakan evaluasi pada akhir bab dan evaluasi semester. Jawablah pada lembar jawaban dan bukan dengan mencoret atau mewarnai buku ini.

Tekun dan aktif berlatihlah. Renungkan dan ingatlah kembali pelajaran yang sudah kamu pelajari, pada setiap akhir pelajaran.

Selamat Belajar!



Daftar Isi

Bab 1 Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia

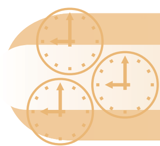


Beberapa peninggalan sejarah kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam
(*sumber: Lukisan Sejarah*)

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu yang ada di Indonesia.
2. menceritakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu (misalnya: candi, tradisi agama) di berbagai daerah Indonesia.
3. menyebutkan peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Buddha di Indonesia.
4. mengidentifikasi peninggalan sejarah yang bercorak Buddha (misalnya: Stupa Borobudur, tradisi agama) di berbagai daerah Indonesia.
5. mengidentifikasi peninggalan sejarah yang bercorak Islam di Indonesia.
6. menceritakan peninggalan sejarah yang bercorak Islam (misalnya: masjid, pesantren, tradisi agama).



Peta Konsep

- Kerajaan Hindu, Buddha dan Islam di Indonesia
  - Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia
    - Kerajaan yang Bercorak Hindu di Indonesia
      - Kerajaan Kutai
      - Kerajaan Tarumanegara
      - Kerajaan Mataram Hindu (Kuno)
      - Kerajaan Kediri
      - Kerajaan Singasari
      - Kerajaan Majapahit
    - Peninggalan Sejarah yang Bercorak Hindu di Indonesia
      - Peninggalan Hindu
      - Tradisi agama Hindu
  - Kerajaan dan Peninggalan Buddha di Indonesia
    - Kerajaan yang Bercorak Buddha di Indonesia
      - Kerajaan Holing
      - Kerajaan Mataram
      - Kerajaan Sriwijaya
    - Peninggalan sejarah yang Bercorak Buddha di Indonesia
      - Candi
      - Patung dan Arca
      - Prasasti
      - Tradisi agama
  - Kerajaan dan Peninggalan Islam di Indonesia
    - Kerajaan Islam di Indonesia
      - Kerajaan Samudra Pasai
      - Kerajaan Aceh
      - Kerajaan Demak
      - Kerajaan Banten
      - Kerajaan Gowa-Tallo
    - Peninggalan Sejarah yang Bercorak Islam di Indonesia
      - Mesjid
      - Pesantren
      - Keraton (Istana)
      - Batu Nisan (makam)
      - Karya sastra
      - Tradisi agama

Pernahkah kalian melihat candi? Candi merupakan bangunan yang terbuat dari batu. Candi dibuat sebagai tempat penyembahan atau pemujaan kepada para dewa. Bangunan candi ini merupakan peninggalan bersejarah pada masa kerajaan Hindu-Buddha. Bangunan candi terdapat di berbagai tempat di Indonesia, seperti Jawa, Sumatera, Bali dan Kalimantan. Perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia awalnya disebarkan oleh para pedagang, terutama dari India. Agama tersebut mula-mula dianut oleh raja-raja dan para bangsawan. Kemudian rakyat dari kerajaan itu ikut menganut agama seperti rajanya.

Selain candi, kalian tentu sudah mengenal mesjid. Mesjid merupakan tempat beribadah bagi orang Islam. Agama Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang terutama dari Gujarat, Arab, dan Persia. Agama Islam berkembang pesat dengan adanya kerajaan-kerajaan di daerah pesisir pantai, seperti Samudra Pasai di Sumatera dan Demak di Jawa. Berikut ini kerajaan contoh-contoh kerajaan yang bercorak Hindu, Buddha, dan Islam beserta peninggalan-peninggalannya.

A Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia

Pengaruh Hindu masuk ke Indonesia sekitar abad ke-5 M. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya beberapa prasasti yang ditulis dengan huruf Pallawa. Pengaruh Hindu dibawa oleh pendeta dan brahmana dari India. Selain itu, para pedagang juga ikut berperan dalam penyebaran agama Hindu di Indonesia. Budaya Hindu sangat berpengaruh terhadap kerajaan-kerajaan di Indonesia pada saat itu.

1. Kerajaan yang Bercorak Hindu di Indonesia

Di Indonesia terdapat banyak peninggalan sejarah dari kebudayaan Hindu. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia pernah berdiri kerajaan-kerajaan Hindu. Berikut ini beberapa kerajaan yang bercorak Hindu di Indonesia.

a. Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai berdiri pada tahun 400 Masehi. Kerajaan ini merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan Kutai terletak di Muarakaman, di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur.

Pendiri Kerajaan Kutai adalah **Kudungga**. Kerajaan Kutai mencapai puncak kejayaan pada pemerintahan Raja **Mulawarman**. Peninggalan sejarah Kerajaan Kutai berupa prasasti berbentuk *yupa* (tugu bertulis). Prasasti itu menggunakan huruf Pallawa dengan bahasa Sanskerta.



Gambar 1.1 Peta Kerajaan Kutai
(Sumber: Kewiraan untuk Perguruan Tinggi)



Gambar 1.2 Salah satu prasasti peninggalan Kerajaan Kutai (*Sumber: Lukisan Sedjarah*)

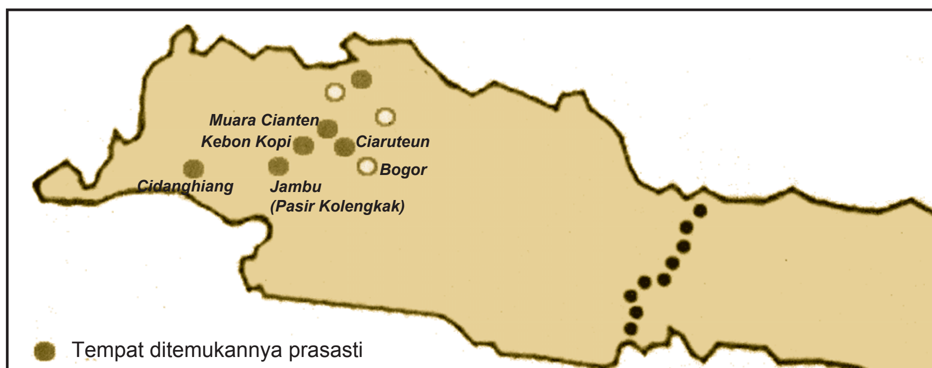
b. Kerajaan Tarumanagara



Gambar 1.3 Prasasti Ciaruteun
(*Sumber: Lukisan Sedjarah*)

Kerajaan Tarumanagara merupakan kerajaan Hindu yang didirikan pada tahun 450 Masehi. Kerajaan Tarumanagara terletak di dekat aliran Sungai Citarum, Bogor Jawa Barat. Raja Tarumanagara yang terkenal adalah **Purnawarman**.

Peninggalan sejarah Kerajaan Tarumanagara antara lain berupa prasati. Contohnya Prasasti Batu Bertulis di Ciaruteun Bogor, Prasasti Tugu, Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Lebak, Prasasti Jambu, Prasasti Pasir Awi, dan Prasasti Muara Cianten. Dari



Gambar 1.4 Daerah persebaran prasasti Kerajaan Tarumanagara
(*Sumber: Indonesian Heritage: Ancient History, 1996*)

ketujuh prasasti itu dapat disimpulkan mengenai keberadaan dan perkembangan Kerajaan Tarumanagara. Semua prasasti tersebut menggunakan huruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta.

Raja Purnawarman sangat memerhatikan rakyatnya yang sebagian besar adalah petani. Dia pernah membangun saluran irigasi seperti yang tertulis dalam Prasasti Tugu. Agama yang dianutnya adalah Hindu aliran Wisnu. Dalam Prasasti Kebun Kopi dan Prasasti Ciaruteun terdapat telapak kaki gajah dan telapak kaki Dewa Wisnu.

Menurut berita Cina, Tarumanagara disebut ***Tolomo***. Menurut berita itu pula di Tarumanagara sudah banyak yang beragama Hindu. Sementara itu, penganut agama Budha masih sedikit.

c. Kerajaan Mataram Hindu (Kuno)

Menurut beberapa pendapat kerajaan Mataram Hindu (Kuno) terletak di pedalaman Jawa Tengah. Ibu kota kerajaan berada di Medang Kamulan. Kerajaan itu berdiri sekitar abad 8 Masehi. Raja pertama yang memerintah bernama Sanna. Setelah ia meninggal digantikan oleh Sanjaya. Ia bergelar Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya. Sanjaya meninggal pada 746 M. Ia digantikan oleh Rakai Panangkaran, bergelar Syailendra Sri Maharaja Dyah Pancapana Rakai Panangkaran.

Setelah pemerintahan Rakai Panangkaran, Kerajaan Mataram Hindu (Kuno) pecah menjadi dua. Satu kerajaan dipimpin oleh *dinasti Sanjaya* (beragama Hindu). Satu kerajaan dipimpin *dinasti Syailendra* (beragama Buddha). Dinasti Syailendra berkuasa di Jawa Tengah bagian Selatan. Dinasti Sanjaya berkuasa di Jawa Tengah bagian Utara.

Perpecahan di Kerajaan Mataram Hindu (Kuno) disatukan kembali melalui ikatan perkawinan Rakai Pikatan (dinasti Sanjaya) dan Pramudya Wardhani (dinasti Syailendra). Akan tetapi, pernikahan ini tidak disetujui oleh Balaputradewa. Ia adalah adik Pramudya Wardhani. Hal ini disebabkan Balaputradewa terancam kedudukannya sebagai putra mahkota. Akhirnya timbul pertikaian antara Balaputradewa dan Pramudya Wardhani yang dibantu Rakai Pikatan. Dalam pertikaian ini Balaputradewa kalah sehingga melarikan diri ke Sumatera.

Dengan kekalahan Balaputradewa, Rakai Pikatan kemudian menjadi raja. Pada masa pemerintahan Rakai Pikatan, Kerajaan Mataram Hindu menjadi aman dan makmur. Umat Buddha dan Hindu hidup rukun dan damai.

Kerajaan Mataram Hindu mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Balitung (898-910 M). Pada masa pemerintahan Balitung, Kerajaan Mataram Hindu semakin luas meliputi Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Peninggalan Kerajaan Mataram Hindu (Kuno) banyak yang berupa candi, baik dari dinasti Sanjaya maupun dinasti Syailendra. Peninggalan Kerajaan Mataram Hindu (Kuno) yang terkenal adalah Candi Prambanan. Peninggalan lainnya, yaitu

Candi Gedongsongo, Candi Pringapus, Candi Selogriyo dan kelompok Candi Dieng (Candi Puntadewa, Candi Bima, Candi Arjuna). Candi tersebut dibuat untuk memuliakan orang yang telah meninggal dunia. Khususnya para raja dan orang-orang terkemuka. Selain candi, peninggalan Kerajaan Mataram Hindu (Kuno) ada yang berupa prasasti, seperti Prasasti Canggal, Prasasti Balitung, Prasasti Kelurak, dan Prasasti Karangtengah.

d. Kerajaan Kediri

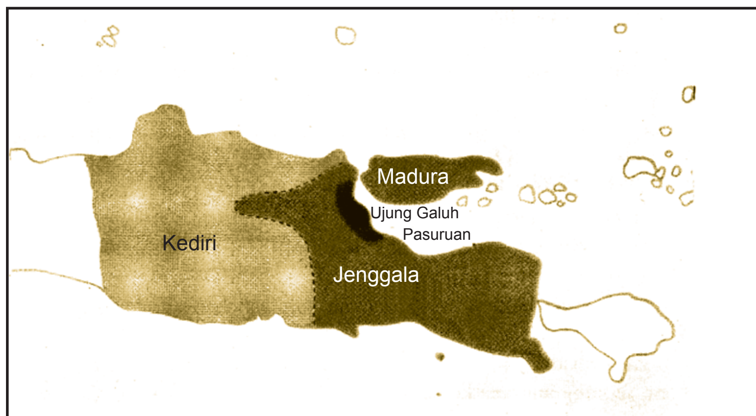
Kerajaan Kediri berdiri sejak tahun 1115 – 1222 M. Kerajaan Kediri merupakan gabungan dari dua kerajaan, yaitu **Jenggala** dan **Kahuripan**. Kerajaan Kediri terletak di daerah Kediri Jawa Timur, sekitar lembah Sungai Brantas.

Raja Kediri yang pertama adalah **Bameswara**. Raja Kediri yang terkenal adalah **Jayabaya**. Jayabaya terkenal pula sebagai pujangga. Ia pernah membuat ramalan tentang Negara Indonesia yang dikenal sebagai *Janka Jayabaya*.

Raja Kediri terakhir adalah **Kertajaya**. Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Kediri mengalami kemunduran. Kerajaan ini runtuh setelah dikalahkan oleh Ken Arok dari Singasari.

Peninggalan sejarah Kerajaan Kediri terdiri atas karya sastra dan prasasti. Peninggalan berupa prasasti, antara lain Prasasti Padlegan, Prasasti Palas, dan Prasasti Panumbangan. Adapun karya sastra yang terkenal, yaitu:

1) *Kitab Smaradahana* karangan Empu Darmaja
2) *Kitab Arjuna Wiwaha* karangan Empu Kanwa
3) *Kitab Hariwangsa* dan *Kitab Gathutkacasraya* karangan Empu Panuluh
4) *Kitab Krisnayana* karangan Empu Triguna
5) *Kitab Bharatayudha* karangan Empu Sedah dan Empu Panuluh.



Gambar 1.5 Peta Kerajaan Jenggala dan Kediri
(*Sumber: Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia, 1995*)

e. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari berdiri pada tahun 1222. Kerajaan ini didirikan oleh Ken Arok. Ia mendirikan Singasari setelah mengalahkan Kerajaan Kediri pada pertempuran di ***Ganter***. Kerajaan Singasari terletak di antara Kota Lawang - Malang, Jawa Timur. Ken Arok adalah pembentuk dinasti Rajasa sebagai raja yang memiliki pengaruh di kerajaannya. Ia berusaha mempertahankan keberadaan Singasari atas keturunannya sendiri.

Tohjoyo direncanakan sebagai penggantinya. Namun, sebelum rencananya terwujud terjadi kemelut dalam kerajaan. Anusapati (anak Tunggul Ametung) membunuh Ken Arok melalui orang upahan. Setelah mengetahui bapaknya dibunuh, Tohjoyo lalu membunuh Anusapati pada tahun 1248.

Rencana balas dendam antar keturunan terus berlanjut. Tohjoyo pun mengalami nasib yang sama. Ia dibunuh oleh keturunan Anusapati. Akhirnya, pada tahun 1268 Wisnuwardhana memerintah di Kerajaan Singasari. Mulai masa itulah kerajaan ini berhenti bertikai dengan bantuan Mahesa Campaka. Mahesa Cempaka adalah saudara seayah dengan Tohjoyo dan saudara seibu dengan Anusapati. Wisnuwardhana digantikan putranya.

Raja Singasari yang terkenal adalah ***Kertanegara***. Raja ini memiliki karisma yang besar dalam usaha mempersatukan Nusantara di bawah Kerajaan Singasari. Ia pernah menyerang Kerajaan Sriwijaya yang dikenal dengan ekspedisi ***Pamalaya*** (1275 M). Dalam penyerangan ini Kertanegara bekerja sama dengan Kerajaan Melayu. Kerajaan Sriwijaya pun dapat dikalahkan pada tahun 1284.



Gambar 1.6 Peta kekuasaan Kerajaan Singasari
(*Sumber: Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia, 1995*)

Kertanegara juga menunjukkan perhatiannya ke negara luar Nusantara. Ia pernah melakukan perjanjian persahabatan dengan Kerajaan Campa. Kemasyhuran Singasari menarik perhatian Kubilai Khan Kaisar Mongolia. Pada 1292, ia mengutus pasukan agar Singasari menjadi bawahannya. Tentu saja ajakan itu ditolak mentah-mentah. Utusan itu dilukai dan disuruh kembali ke negerinya.

Kaisar Kubilai Khan marah besar. Ia lalu mengerahkan bala tentaranya untuk menyerang Kertanegara. Akan tetapi, Joko Dolok menantangnya dengan gagah berani. Namun, Kertanegara dibunuh oleh Jayakatwang, Adipati Kediri. Ia dibantu Ardaraja, anak Jayakatwang sekaligus menantu Kertanegara.

Peninggalan sejarah Kerajaan Singasari berupa candi dan arca. Candi yang terkenal adalah Candi Kidal, Candi Singasari, Candi Jago, Candi Jawi, dan Candi Kagenengan. Peninggalan berupa arca, antara lain Arca Prajna Paramita (patung Ken Dedes), patung Kertanegara (Joko Dolok) dan patung Ken Arok.

f. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit terletak di Sungai Brantas dekat Mojokerto. Kerajaan ini didirikan oleh ***Raden Wijaya.*** Ia adalah menantu Kertanegara dari Kerajaan Singasari. Putra Lembu Taal melarikan diri ke Madura setelah menghadapi pasukan Kediri yang dipimpin Jayakatwang. Ia dibantu oleh Ardaraja.

Setelah perang usai, Raden Wijaya mendirikan desa bersama pengikutnya di Kudadu. Tempat tersebut berupa kawasan hutan Tarik pemberian Raja Jayakatwang. Hutan tersebut sebagai hadiah atas permintaan ampun Raden Wijaya yang dianggap musuhnya. Di desa tersebut Raden Wijaya berjuang mengumpulkan kekuatan. Ia berusaha merebut kembali tahta Singasari yang dikuasai oleh Kediri. Akhirnya berdirilah Kerajaan Majapahit di bawah pimpinan Raden Wijaya. Ia bertahta pada 1293 – 1309 Masehi. Ia bergelar *Kertanegara Jayawardhana*.

Raden Wijaya digantikan oleh putranya Kalagemet yang bergelar ***Sri Jayanegara***. Kalagemet digantikan oleh Sri Gitarja yang bergelar ***Tribhuanatunggadewi***. Pada 1350 Masehi, Tribhuanatunggadewi digantikan oleh Hayam Wuruk. Waktu itu Hayam Wuruk baru berusia 16 tahun. Hayam Wuruk bergelar ***Rajasanagara***. Ia memerintah tahun 1350 – 1389 Masehi.

1) Kejayaan Majapahit pada Masa Raja Hayam Wuruk

Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, Kerajaan Majapahit mengalami puncak kejayaan. Pangaruh dan daerah kekuasaan Majapahit hampir di seluruh Nusantara, Semenanjung Melayu, dan Filipina. Oleh karena itu, Kerajaan Majapahit dikenal sebagai Negara Nasional kedua setelah Kerajaan Sriwijaya.



Gambar 1.7 Peta kekuasaan Kerajaan Majapahit *(Sumber: Kewiraan untuk Perguruan Tinggi)*

Pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, Kerajaan Majapahit mencapai kemajuan di berbagai bidang. Kemajuan itu antara lain di bidang sosial, ekonomi, pemerintahan, agama, dan bidang kebudayaan.

a) Bidang Sosial Ekonomi

Pada masa Hayam Wuruk berkuasa, negara aman, tenteram, dan rakyat hidup sejahtera. Perdagangan, pelayaran, dan pertanian sudah maju. Kerajaan Majapahit mempunyai banyak pelabuhan. Pelabuhan-pelabuhan terdapat di Tuban, Pasuruan, Sedayu (Gresik), dan Ujung Galuh. Pelabuhan Ujung Galuh terletak di muara Sungai Brantas. Pelabuhan ini banyak dikunjungi pedagang dari India, Cina, Arab, dan Persia.

Kerajaan Majapahit membina hubungan persahabatan dengan negara lain. Di antaranya Burma (Myanmar), Siam (Muangthai), Campa, Cina, dan India. Dengan demikian, perdagangan dan pelayaran Kerajaan Majapahit bertambah maju. Oleh karena itu, Majapahit disebut Kerajaan Maritim. Barang-barang yang diperdagangkan, antara lain beras, garam, lada, rempah-rempah, emas, perak, kayu cendana, kelapa, gula, belerang, kapas, dan sutra.

b) Bidang Pemerintahan

Kerajaan Majapahit telah mempunyai susunan pemerintahan yang baik. Raja adalah pemegang kekuasaan kerajaan tertinggi. Kedudukannya diperoleh berdasarkan hak turun-temurun.

Di bawah Raja Majapahit ada sejumlah raja-raja daerah (*paduka Bhatara*). Mereka memerintah di daerah-daerah. Mereka biasanya berasal dari saudara atau kerabat dekat Raja Majapahit. Raja-raja daerah bertugas mengumpulkan penghasilan kerajaan. Mereka menyerahkan upeti kepada bendahara kerajaan, dan mempertahankan wilayah.

Pemerintahan Majapahit juga membentuk badan peradilan yang disebut *Sapta Papati*. Untuk melaksanakan kekuasaan pengadilan disusunlah kitab hukum. Kitab tersebut bernama *Kutaramanawa* yang dibuat oleh Mahapatih Gajah Mada.

c) Bidang Agama

Kehidupan beragama berkembang dengan baik. Raja Hayam Wuruk pemeluk agama Hindu. Akan tetapi, rakyatnya diberi kebebasan memeluk agama yang diyakininya. Pemeluk agama Hindu dan Buddha hidup berdampingan dengan damai.

Pemerintahan Majapahit membentuk badan yang mengatur kehidupan beragama, yaitu *Dharmadyaksa ring Kasyaiwan* dan *Dharmadyaksa ring Kasogatan.* Dharmadyaksa ring Kasyaiwan, adalah badan yang mengatur agama Hindu. Dharmadyaksa ring Kasogatan, adalah badan yang mengurusi agama Buddha.

d) Bidang Kebudayaan

Kebudayaan berupa seni bangunan berkembang pesat. Contohnya, pembangunan candi, seperti Candi Panataran, Candi Sawentar, dan Candi Samberjati di Blitar, Candi Tegalwangi dan Candi Sorawana di Kediri, serta Candi Tikus, di Triwulan Mojokerto.

Seni sastra juga berkembang pesat. Banyak pujangga ternama hidup pada masa itu. Contohnya Empu Prapanca mengarang kitab Negarakertagama. Adapula Empu Tantular yang mengarang kitab Arjuna Wiwaha dan Sutasoma.

2) Peranan Gajah Mada dalam Upaya Menyatukan Nusantara

Gajah Mada muncul di Kerajaan Majapahit pada masa pemerintahan **Sri Jayanegara**. Pada masa itu terjadi banyak pemberontakan. Pemberontakan paling berbahaya adalah pemberontakan Kuti (1319). Pada pemberontakan ini, ibu kota kerajaan berhasil diduduki pemberontak. Karena keadaan sangat gawat, Raja Jayanegara terpaksa menyingkir dari istana.

Raja Jayanegara mengungsi ke Desa Badander. Ia dikawal oleh 15 orang pasukan Bhayangkara yang dipimpin Gajah Mada. Berkat ketangkasan dan kecerdasan Gajah Mada, pemberontakan Kuti dapat dipadamkan. Atas jasa-jasanya itu, Gajah Mada diangkat menjadi patih di Kahuripan. Dua tahun kemudian diangkat menjadi patih di Kediri.

Pada masa pemerintahan Tribhuanatunggadewi terjadi pemberontakan Sadeng (1331). Pemberontakan ini dapat ditumpas oleh pasukan yang dipimpin Gajah Mada. Karena jasa itulah Gajah Mada diangkat menjadi mahapatih (perdana menteri) Majapahit.

Pada saat upacara pelantikan, Gajah Mada mengucapkan sumpah. Sumpahnya, yaitu *Tan Amukti Palapa*, yang dikenal dengan Sumpah Palapa. Gajah Mada bersumpah tidak akan merasakan Palapa (kenikmatan duniawi) sebelum Nusantara dapat dipersatukan di bawah kekuasaan Majapahit.



Gambar 1.8 Patung Mahapatih Gajah Mada (*Sumber: Indonesian Heritage, Grolier*)

Untuk mewujudkan Sumpah Palapa itu dibangunlah angkatan laut yang kuat dan tangguh. Armada ini dipimpin oleh *Laksamana Nala*. Armada laut Majapahit disegani oleh negara-negara lain. Dengan armada ini Majapahit berhasil memperluas wilayah kekuasaannya. Tidak ada lagi bajak laut di perairan Nusantara.

Akhirnya, Sumpah Palapa dapat terwujud pada masa pemerintahan Hayam Wuruk (Rajasanegara). Seluruh Nusantara dapat dipersatukan di bawah Kerajaan Majapahit. Bahkan Semenanjung Melayu dan Tumasik juga menjadi wilayah kekuasaan Kerajaan Majapahit.

2. Peninggalan Sejarah yang Bercorak Hindu di Indonesia

Peninggalan sejarah yang bercorak Hindu meliputi candi, patung, prasasti, dan karya sastra. Selain itu, ada pula peninggalan berupa tradisi agamanya. Berikut ini contoh peninggalan tradisi yang bercorak Hindu.

a. Peninggalan Hindu

Peninggalan Hindu yang terkenal adalah Candi Prambanan. Sesuai namanya, Candi Prambanan terletak di Prambanan, Klaten Jawa Tengah. Candi Prambanan terletak di perbatasan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Klaten, Jawa Tengah. Candi Prambanan disebut juga Candi Roro Jonggrang.

Komplek Candi Prambanan merupakan Candi Hindu terbesar di Pulau Jawa. Candi Prambanan merupakan peninggalan Kerajaan Mataram Hindu (Kuno). Saat itu merupakan masa kejayaan pemerintahan Raja Balitung (898 - 910 Masehi).



Gambar 1.9 Candi Prambanan (*Sumber: Indonesian Image*)

b. Tradisi Agama Hindu

Kerajaan-kerajaan Hindu pernah jaya hingga berabad-abad lamanya. Oleh karena itu, pengaruh Hindu sangat melekat pada masyarakat Indonesia. Bahkan, tradisi dan kepercayaan Hindu masih dipertahankan di beberapa daerah. Contohnya di masyarakat Jawa dan Bali. Berikut ini contoh tradisi dan kepercayaan yang masih melekat pada masyarakat.

a) Upacara adat *bersih desa* di Jawa dan Bali setelah panen. Pada saat upacara, dilakukan penyembelihan hewan. Darahnya dipercikkan di atas tanah dengan tujuan mengusir hantu-hantu jahat.
b) *Upacara nyawer*, yaitu menabur beras kuning bercampur uang logam kepada mempelai. Tujuannya sebagai pelepas terakhir dari orang tua. Beras dan uang logam bermakna agar rumah tangga dilimpahi keselamatan, kebahagiaan, rezeki, dan harta benda.
c) *Upacara huap lingkung*, yaitu kedua mempelai saling menyuapi nasi tiga kali. Tradisi ini bertujuan agar dalam berumah tangga sama-sama mencari dan menikmati rezeki secara gotong royong.
d) *Upacara ruwatan* pada anak tunggal. Seorang anak tunggal harus diruwat. Tujuannya agar lepas dari bahaya yang mengancam kehidupannya. Ancaman itu datang dari seorang raksasa yang bernama Bathara Kala.



Tugas

Ayo jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Sebutkan dua kerajaan Hindu yang pernah ada di Indonesia?
2. Sebutkan dua peninggalan kerajaan Hindu!
3. Bagaimanakah perkembangan Kerajaan Majapahit pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk?
4. Sebutkan dua contoh tradisi yang berasal dari kebudayaan Hindu!
5. Sebutkan jasa-jasa Gajah Mada bagi Kerajaan Majapahit!

B Kerajaan dan Peninggalan Buddha di Indonesia

Agama Buddha masuk ke Indonesia hampir bersamaan dengan agama Hindu. Agama Buddha tidak hanya berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat, namun juga memengaruhi bentuk pemerintahan atau kerajaan pada masa lalu. Hal tersebut terlihat dari peninggalan-peninggalan sejarah yang ada.

1. Kerajaan Buddha di Indonesia

Berikut ini beberapa kerajaan besar yang rajanya beragama Buddha.

a. Kerajaan Holing (Kalingga)

Menurut berita Cina, di Jawa Tengah bagian utara pada abad VII ada kerajaan bernama Holing. Kerajaan ini memiliki hubungan dengan Cina. Rajanya seorang perempuan bernama **Ratu Simo**. Menurut catatan **I tsing,** pada tahun 664 Kerajaan Holing menerjemahkan buku suci agama Buddha Hinayana. Usahanya ini dibantu oleh pendeta Buddha bernama Janabadra. Dengan demikian, agama Buddha Holing beraliran Hinayana.

b. Kerajaan Mataram

Ketika berada di Sriwijaya, I tsing juga mencatat kerajaan Buddha Mahayana di Jawa Tengah. Diperkirakan pusat Kerajaan Syailendra berada di wilayah Kedu Selatan. Kemungkinan Dinasti Syailendra melakukan ekspansi ke wilayah kekuasaan Dinasti Sanjaya. Dinasti Sanjaya terdesak, sehingga banyak di antara warganya yang melarikan diri. Hal ini didasarkan pada penemuan sejumlah candi Hindu kecil-kecil yang letaknya saling berjauhan.

Banyak di antaranya yang belum jadi. Candi-candi, antara lain Candi Dieng, Gedongsongo, Sukuh, dan masih banyak lagi.

c. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdiri sekitar abad ke -7 Masehi. Semula Kerajaan Sriwijaya terletak di Muaratakus, lalu pindah ke Jambi. Terakhir dipindahkan ke Palembang di Muara Sungai Musi. Kerajaan Sriwijaya mencapai zaman keemasan ketika diperintah oleh Balaputradewa. Ia adalah putra Raja Samaratungga dari Jawa.

Sumber sejarah Sriwijaya berupa prasasti. Contohnya Prasasti Kota Kapur, Karang Berahi, dan Palas Pasemah (Kedukan Bukit, Talang Tua, Telaga Batu, Kota Kapur, Karang Berahi, dan Palas Pasemah). Sumber sejarah lain berupa berita asing (Nalanda dan Tingor) dan catatan dari dinasti Tang. Menurut catatan tersebut, di Sriwijaya pernah berdiri Perguruan Tinggi agama Buddha. Guru besar agama Buddha yang berasal dari India, yaitu Sakyakirti atau Dharmakirti.

1) Sriwijaya sebagai Kerajaan Maritim

Kerajaan Sriwijaya maju dengan pesat karena letaknya sangat strategis. Letak Kerajaan Sriwijaya berhadapan dengan Selat Malaka dan dekat dengan Selat Sunda. Wilayah tersebut merupakan jalur pelayaran internasional pada saat itu. Wilayah kekuasaan Kerajaan Sriwijaya meliputi seluruh Pulau Sumatra, Semenanjung Malaka, Balitung, sebagian Kalimantan Barat, Jawa Barat, dan sebagian Jawa Tengah. Kerajaan Sriwijaya disebut Negara Nasional pertama di Indonesia.

Untuk menjaga keamanan dan meningkatkan perdagangan, Kerajaan Sriwijaya membangun angkatan laut yang tangguh dan kuat. Kerajaan Sriwijaya juga mempunyai armada niaga yang besar. Dengan demikian Kerajaan Sriwijaya disebut sebagai kerajaan maritim.

Sebagai kerajaan maritim, Kerajaan Sriwijaya berupaya menguasai perairan Nusantara. Kerajaan Sriwijaya berhasil menguasai Selat Malaka, Selat Karimata, Selat Sunda, dan laut-laut lainnya di Nusantara.

2) Kerajaan Sriwijaya sebagai Pusat Penyebaran Agama Buddha

Kerajaan Sriwijaya juga dikenal sebagai pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha. Hal ini dapat diketahui dari berita Cina yang ditulis oleh **I Tsing**. Dia adalah pendeta Buddha dari Cina yang pernah tinggal cukup lama di Kerajaan Sriwijaya. I Tsing banyak menulis tentang Kerajaan Sriwijaya.

I Tsing memberitakan bahwa di Kerajaan Sriwijaya terdapat ribuan pendeta Buddha. Ia juga memberitakan bahwa di Kerajaan Sriwijaya terdapat Perguruan Tinggi agama Buddha. Salah seorang guru besar yang terkenal adalah **Sakyakirti**.

Banyak mahasiswa dari berbagai daerah yang belajar di perguruan tinggi tersebut. Banyak pendeta Buddha datang ke Kerajaan Sriwijaya sebelum memperdalam ilmu di Nalanda, India.

3) Kemunduran Sriwijaya

Kemunduran Sriwijaya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

a) *Faktor dalam*: Palembang yang menjadi pusat kerajaan semakin jauh dari pantai.
b) *Faktor Politik*: Sriwijaya yang lemah tidak dapat mengontrol daerah kekuasaannya sehingga banyak yang melepaskan diri.
c) *Faktor ekonomi*: Karena jauh dari pantai maka kapal-kapal dagang enggan singgah, sehingga pemasukan pajak tidak ada.
d) *Faktor Militer*: Diserang Dharmawangsa dari Singasari dan Colamandala dari Majapahit.

2. Peninggalan Sejarah yang Bercorak Buddha di Indonesia

Di Indonesia terdapat banyak peninggalan sejarah yang bercorak Buddha. Hal ini menunjukkan bahwa budaya Buddha sangat memengaruhi kehidupan masyarakat saat itu. Peninggalan yang bercorak Buddha antara lain berupa candi, prasasti, arca, dan tradisi agama.

a. Candi

Candi peninggalan budaya Buddha terbesar adalah Candi Borobudur. Candi ini merupakan bangunan yang besar dan megah. Bahkan Candi Borobudur menjadi salah satu dari tujuh keajaiban dunia. Candi Borobudur sering dikunjungi wisatawan, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Mereka mengagumi kemegahan Candi Borobudur yang telah berumur lebih dari seribu tahun.

Bentuk Candi Borobudur bertingkat-tingkat. Jumlahnya ada sembilan tingkat. Di puncaknya terdapat stupa yang paling besar. Secara garis besar, bangunan Candi Borobudur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian kaki candi (*Kamadatu*), badan candi (*Rupadatu*), dan atap candi (*Arupadatu).*

Berikut ini beberapa candi peninggalan budaya Buddha.

(1) Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Sari, Candi Kalasan, dan Candi Plaosan. Candi-candi tersebut dibangun pada masa Dinasti Syailendra.
(2) Candi Muaratakus, Candi Simangambat, dan Candi Tanjung Medan. Candi-candi tersebut merupakan peninggalan Kerajaan Sriwijaya.



Gambar 110 Candi Borobudur dibangun pada zaman Dinasti Syailendra (*Sumber: Encarta*)

b. Patung atau Arca

Berikut ini beberapa patung bercorak Buddha yang ditemukan.

(1) Patung Buddha peninggalan Kerajaan Sriwijaya di Bukit Seguntang, Palembang.
(2) Patung Perunggu Buddha, di Sikendeng Sulawesi Selatan.
(3) Patung Buddha di kompleks Candi Borobudur, Jawa Tengah.



Gambar 1.11 Patung Buddha di Komplek Candi Borobudur (*Sumber: Encarta*)

c. Prasasti

Berikut ini prasasti bercorak Buddha yang ditemukan di Indonesia.

(1) Prasasti Kedukan Bukit, Talang Tuo, dan Telaga Batu ditemukan di Palembang.
(2) Prasasti Karang Berahi, di Jambi.
(3) Prasasti Kota Kapur, di Pulau Bangka.

Semua prasasti tersebut merupakan peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Tulisan dalam prasasti tersebut menggunakan huruf Pallawa dan berbahasa Melayu Kuno.

Di Jawa juga ada prasasti bercorak Buddha. Prasasti tersebut menunjukkan keberadaan Kerajaan Mataram Kuno. Contohnya, Prasasti Balitung di Kedu, Prasasti Kalasan, dan Prasasti Karang Tengah.

d. Tradisi Agama

Agama Buddha telah memengaruhi kebiasaan masyarakat yang beragama lain. Akibatnya, terjadi pencampuran antara budaya Buddha dengan budaya agama lain. Pengaruh agama Budha terhadap tradisi masyarakat, antara lain upacara ruwatan, upacara kelahiran anak, dan upacara sedekah desa.



Tugas

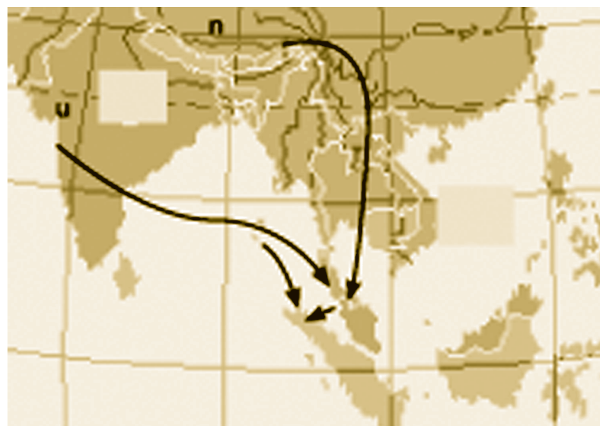
Ayo jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Jelaskan pengaruh agama Buddha di Indonesia?
2. Sebutkan tingkatan bangunan pada Candi Borobudur!
3. Mengapa Kerajaan Sriwijaya disebut kerajaan maritim?
4. Bagaimana keberadaan Kerajaan Sriwijaya menurut I Tsing ?
5. Sebutkan peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Buddha! Buatlah tabel seperti berikut!

No	Jenis Peninggalan		
	Prasasti	Candi	Tradisi

C Kerajaan dan Peninggalan Islam di Indonesia

Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke-13. Islam dibawa oleh para pedagang dari Gujarat, Arab, dan Persia. Para pedagang tersebut mengunjungi kota-kota pelabuhan di sekitar Selat Malaka, misalnya Samudra Pasai. Sambil berdagang mereka menyebarkan agama Islam. Kemudian banyak penduduk yang memeluk agama Islam.



Gambar 1.12 Penyebaran agama Islam oleh para pedagang dari Gujarat dan India

1. Kerajaan Islam di Indonesia

Pada abad ke-15, keberadaan Kerajaan Majapahit sudah lemah. Raja-raja bawahan di daerah pesisir banyak melepaskan diri dari Kerajaan Majapahit. Setelah Kerajaan Majapahit runtuh, muncullah kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Kerajaan Islam sering disebut *kesultanan*. Rajanya disebut *sultan*.

a. Kerajaan Samudra Pasai

Kerajaan Samudra Pasai berdiri sekitar abad ke-13. Kerajaan Samudra Pasai merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia. Kerajaan Samudra Pasai terletak di Aceh Utara (sekarang Kabupaten Lhokseumawe).

Raja pertama Kerajaan Samudra Pasai adalah **Sultan Malik As-Salih**. Setelah beliau wafat, ia digantikan putranya, **Sultan Muhammad** hingga tahun 1326**.** Ia bergelar **Sultan Malik At-Tahir**. Setelah wafat, ia digantikan oleh Sultan Ahmad.

Pada masa pemerintahan Sultan Ahmad datang seorang musafir dari Maroko. Ia bernama **Ibnu Batutah**. Ibnu Batutah menyebut Samudra Pasai dengan Sumatera. Kerajaan Samudra Pasai bertahan sampai pertengahan abad ke-15. Peninggalan Kerajaan Samudra Pasai antara lain, batu nisan Sultan Malik As-Salih. Ada pula Cakra Donya yang merupakan salah satu hadiah dari Kaisar Cina.

b. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh berdiri pada tahun 1514. Raja pertama adalah **Ali Mughayat Syah**. Pusat Kerajaan Aceh terletak di daerah Kutaraja (sekarang Banda Aceh). Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis pada 1511, Kerajaan Aceh menjadi pusat perdagangan yang penting.

Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan **Sultan Iskandar Muda**. Pada masa itu kekuasaan Kerajaan Aceh mencapai Semenanjung Malaya. Setelah Sultan Iskandar Muda wafat, Kerajaan Aceh mengalami kemunduran. Peninggalan sejarah Kerajaan Aceh, antara lain makam Sultan Iskandar Muda dan Muhamad Syah Kuala.

c. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Kerajaan Demak terletak di Kota Demak, Jawa Tengah. Didirikan oleh **Raden Patah** pada tahun 1500 dan sekaligus sebagai sultan pertama.

Kerajaan Demak mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan **Sultan Trenggono**. Setelah Sultan Trenggono wafat, timbul perang saudara. Pangeran Hadiwijaya (menantu sultan) memindahkan ibu kota kerajaan ke Pajang. Kerajaan Demak berakhir pada tahun 1568.

Peninggalan sejarah Kerajaan Demak, antara lain Masjid Agung Demak. Mesjid ini didirikan oleh Walisongo pada 1478 Masehi. Di mesjid ini terdapat Pintu Bledeg yang dibuat oleh Ki Ageng Selo. Saka Tatal dibuat oleh Sunan Kalijaga. Saka Tatal merupakan tiang utama Masjid Agung Demak, dan piring Campa.

d. Kerajaan Banten

Semula Kerajaan Banten berada di bawah kekuasaan Kerajaan Demak. Ketika Kerajaan Demak mulai surut, Kerajaan Banten memisahkan diri. Raja Banten yang pertama adalah **Sultan Hasanuddin**.



Gambar 1.13 Meriam Ki Amuk, peninggalan Kerajaan Banten (*Sumber: Wisata Banten*)

Pusat Kerajaan Banten terletak di Kabupaten Serang, Banten. Kerajaan Banten merupakan pusat kerajaan Islam di daerah barat Pulau Jawa. Ketika Sultan Hasanuddin berkuasa, Kerajaan Banten berkembang pesat. Kerajaan Banten mempunyai pelabuhan internasional. Pelabuhan tersebut didatangi pedagang dari berbagai bangsa.

Kerajaan Banten mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan **Sultan Ageng Tirtayasa** (1651 – 1682). Setelah beliau wafat, Kerajaan Banten mulai mengalami kemunduran. Peninggalan Kerajaan Banten, antara lain Masjid Agung Banten, Benteng Speelwijk, dan Meriam Ki Amuk.

e. Kerajaan Gowa-Tallo

Kerajaan Gowa-Tallo merupakan kerajaan kembar yang bersatu. Kerajaan ini disebut juga Kerajaan Makassar. Pusat Kerajaan Gowa-Tallo terletak di Sobaopu, Makassar (Sulawesi Selatan).

Kerajaan Gowa merupakan kerajaan Islam pertama di Sulawesi. Raja pertama Makassar adalah **Sultan Alaudin**. Kerajaan Gowa merupakan kerajaan maritim yang kuat. Letaknya sangat strategis sebagai penghubung antara Malaka, Jawa, dan Maluku. Dengan demikian kerajaan ini menjadi pusat perdagangan Indonesia Timur. Kerajaan Gowa memncapai puncaknya pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin. Rakyatnya hidup makmur dari hasil perdagangan rempah-rempah.

Peninggalan sejarah Kerajaan Gowa-Tallo, antara lain istana tua dari kayu (museum Balompua), makam Sultan Hasanuddin, Benteng Fort Rotterdam, dan istana Kerajaan Gowa.

2. Peninggalan Sejarah yang Bercorak Islam di Indonesia

Ajaran Islam mencakup semua segi kehidupan. Oleh karena itu, peninggalan sejarah Islam di Indonesia beraneka ragam. Sebagian besar peninggalan Islam merupakan perpaduan kebudayaan Islam dengan kebudayaan setempat. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran Islam dilakukan dengan cara damai, tanpa menghapus kebudayaan yang ada. Peninggalan sejarah yang bercorak Islam di Indonesia, antara lain mesjid, pesantren, keraton, batu nisan, karya sastra, dan tradisi agama.

a. Masjid

Masjid merupakan tempat peribadatan agama Islam. Sejak masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia banyak mesjid didirikan. Mesjid-mesjid peninggalan sejarah Islam, antara lain Mesjid Demak, Mesjid Kudus, Mesjid Indrapura Aceh, dan Mesjid Cirebon.

b. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pengajar di pesantren adalah seorang *kiai*. Para siswanya dinamakan *santri*. Materi yang diajarkan adalah kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab. Para santri biasanya tinggal di asrama yang dinamakan *pondok pesantren*.



Gambar 1.14 Masjid Demak, salah satu peninggalan sejarah Islam. (*Sumber: Indonesian Heritage, Grolier*)

Pesantren yang terkenal, antara lain Pesantren Tebu Ireng di Jombang Jawa Timur, Pesantren Modern Gontor di Ponorogo Jawa Timur, dan Pesantren Suryalaya di Tasikmalaya.

c. Keraton (Istana)

Keraton berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan tempat tinggal keluarga raja. Berikut ini contoh peninggalan keraton.

1) Keraton Cirebon, didirikan oleh Syarif Hidayatullah pada tahun 1626 Masehi.
2) Keraton Kaibon Banten, merupakan peninggalan kerajaan Islam di Banten pada masa Faletehan, dan
3) Keraton Kanoman dan Kasepuhan di Cirebon.

d. Batu Nisan (Makam)

Batu nisan berfungsi sebagai tanda kubur. Tanda kubur yang terbuat dari batu bentuknya bermacam-macam. Berikut ini batu nisan peninggalan sejarah Islam di Indonesia.

1) Batu nisan Malik As Saleh, raja pertama dari Kerajaan Samudra Pasai. Batu nisan ini terletak di Lhokseumawe, Aceh.
2) Batu nisan Maulana Malik Ibrahim, berpahatkan huruf Arab. Batu nisan terletak di Gresik, Jawa Timur.
3) Batu nisan Sultan Hasanuddin, Raja Makassar.

e. Karya Sastra

Peninggalan karya sastra Islam di Indonesia dikelompokkan menjadi empat, yaitu *hikayat, suluk, syair,* dan *babad*. Hikayat peninggalan sejarah di Indonesia, antara lain hikayat raja-raja Pasai, Hang Tuah, Jauhar Manikam, dan hikayat Amir Hamzah.

Suluk adalah kitab yang berisi tentang ajaran tasawuf. Suluk yang terkenal, yaitu suluk Sukarsah, Wujil, dan suluk Malang Sumirang. Karya syair yang terkenal, yaitu syair Abdul Muluk dan Gurindam Dua Belas. *Babad* adalah cerita sejarah yang merupakan cerita biasa.Contohnya babad Tanah Jawa, babad Cirebon, sejarah Melayu (Salawat Usalatin), dan babad Banten.

f. Tradisi Agama

Tradisi Islam yang masih melekat di masyarakat, antara lain upacara kematian. Upacara kematian merupakan peringatan meninggalnya seseorang pada hari ke-3, ke-7, ke-40, ke-100 dan ke-1.000. Tujuannya agar arwah yang meninggal mendapat pengampunan dan masuk surga. Tradisi yang lain, yaitu pembacaan kitab barzanzi pada setiap bulan Rabiul awwal atau Kamis malam. Kegiatan ini merupakan pembacaan salawat kepada Nabi Muhammad saw.



Rangkuman

1. Hindu masuk ke Indonesia sekitar abad ke-14 dibawa oleh pendeta dan brahmana dari India. Budaya Hindu sangat berpengaruh terhadap kerajaan-kerajaan yang ada saat itu. Kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu, antara lain: Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Mataram Hindu, Kerajaan Singasari, dan Kerajaan Majapahit.
2. Peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Hindu, antara lain candi dan tradisi agama. Candi Prambanan merupakan candi Hindu terbesar di Pulau Jawa. Candi Prambanan merupakan peninggalan masa keemasan Kerajaan Mataram Kuno, yaitu masa pemerintahan Raja Balitung (898 - 910 Masehi).
3. Buddha masuk ke Indonesia hampir bersamaan dengan agama Hindu. Kerajaan-kerajaan bercorak Buddha, antara lain Kerajaan Holing, Kerajaan Mataram, dan Kerajaan Sriwijaya.
4. Peninggalan-peninggalan sejarah bercorak Buddha, antara lain candi dan tradisi agama. Candi-candi Buddha, antara lain Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Muara Takus. Adapula yang berupa prasasti, seperti Prasasti Balitung di Kedu, Prasasti Kalasan, dan Prasasti Karang Tengah.
5. Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke-13. Islam dibawa oleh para pedagang dari Gujarat, Persia, dan India. Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, antara lain Kerajaan Samudra Pasai, Kerajaan Aceh, Kerajaan Demak, Kerajaan Banten dan Kerajaan Gowa-Tallo.
6. Peninggalan-peninggalan sejarah Islam, antara lain berupa mesjid, pesantren, keraton (istana), batu nisan, karya sastra, dan tradisi agama.

Uji Kemampuan 1

A. Ayo pilih jawaban yang tepat!
Tuliskan jawabanmu di buku tugas!

1. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah ....
   a. Tarumanegara   c. Kediri
   b. Singasari   d. Kutai
2. Prasasti Ciaruteun merupakan peninggalan Kerajaan Tarumanagara pada masa raja ....
   a. Mulawarman   c. Purnawarman
   b. Adithiawarman   d. Aswawarman
3. Kerajaan Singasari mencapai masa kejayaan pada pemerintahan ....
   a. Kertanegara   c. Jayanegara
   b. Ken Arok   d. Kendedes
4. Kerajaan Kediri mencapai puncak kejayaan pada pemerintahan ....
   a. Kertanegara   c. Kertajaya
   b. Jayabaya   d. Bameswara
5. Peninggalan sejarah agama Buddha, yaitu ....
   a. Candi Borobudur   c. Candi Prambanan
   b. Yupa   d. Prasasti Ciaruteun
6. Kerajaan Nusantara pertama di Indonesia adalah....
   a. Majapahit   c. Sriwijaya
   b. Mataram   d. Kediri
7. Kerajaan Banten mencapai kejayaan pada masa pemerintahan ....
   a. Sultan Agung   c. Sultan Ageng Tirtayasa
   b. Sultan Hasanuddin   d. Sultan Trenggono
8. Kerajaan Islam tertua di Indonesia adalah ....
   a. Tarumanegara   c. Gowa-Tallo
   b. Samudra Pasai   d. Mataram
9. Mesjid Kudus memiliki ciri khusus karena menyerupai ....
   a. Gereja   c. Pura
   b. Klenteng   d. Candi
10. Candi Muaratakus merupakan peninggalan kerajaan ....
    a. Majapahit   c. Kediri
    b. Sriwijaya   d. Singasari
11. Peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit, yaitu ....
    a. Candi Dieng   c. Candi Penataran
    b. Candi Suruh   d. Candi Jago

12. Berikut ini adalah bagian-bagian Candi Borobudur, *kecuali* ....
    a. Rupadhatu
    b. Kamadhatu
    c. Arupadhatu
    d. Mahadhatu
13. Kitab Gathutkacasraya ditulis oleh ....
    a. Empu Tantular
    b. Empu Kanwa
    c. Empu Sedah
    d. Empu Prapanca
14. Pusat Kerajaan Mataram dipindahkan ke Jawa Timur pada masa Raja ....
    a. Balitung
    b. Daksa
    c. Empu Sendok
    d. Tulodong
15. Kerajaan Islam tertua di Indonesia, yaitu ....
    a. Demak
    b. Samudra Pasai
    c. Kesultanan Banten
    d. Gowa-Tallo
16. Bupati Tumapel yang dibunuh oleh Ken Arok adalah ....
    a. Anusapati
    b. Tohjaya
    c. Tunggul Ametung
    d. Ken Dedes
17. Pendiri Kerajaan Majapahit adalah ....
    a. Kertanegara
    b. Raden Wijaya
    c. Hayam Wuruk
    d. Samarotungga
18. Raja yang terkenal dari Kerajaan Banten adalah ....
    a. Sultang Agung
    b. Sultan Ageng Tirtayasa
    c. Sultan Hasanudin
    d. Sultan Babullah
19. Agama Islam masuk ke Indonesia disebarkan oleh pedagang dari negara berikut, *kecuali* ....
    a. Persia
    b. Gujarat
    c. India
    d. Filipina
20. Guru besar agama Buddha pada masa Kerajaan Sriwijaya, bernama ....
    a. I Tsing
    b. Satyakirti
    c. Empu Sedah
    d. Sutasoma

B. Ayo jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Sebutkan dua peninggalan yang bercorak Hindu!
2. Sebutkan tingkatan bangunan pada Candi Borobudur!
3. Sebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Islam?
4. Mengapa perdagangan di Majapahit berkembang pesat?
5. Apa bukti bahwa Sriwijaya merupakan pusat agama Buddha?
6. Mengapa di Mataram terjadi perebutan kekuasaan antara Sanjaya dan Syailendra?
7. Sebutkan kerajaan Hindu yang ada di Indonesia?
8. Mengapa Majapahit disebut kerajaan Nusantara kedua?
9. Sebutkan penyebab kemunduran Kerajaan Sriwijaya?
10. Sebutkan peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia!

Bab 2

Tokoh Sejarah Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia

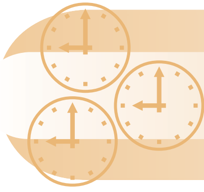


Tokoh sejarah Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia
(*Sumber: Encarta dan Album Pahlawan Bangsa*)

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menceritakan tokoh-tokoh kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah di Indonesia.
2. menceritakan peristiwa yang terjadi seputar perjalanan raja-raja Hindu-Buddha di Indonesia.
3. mengetahui raja-raja Hindu-Buddha yang mencapai masa keemasan (kejayaan).
4. menceritakan tokoh-tokoh kerajaan Islam di berbagai daerah di Indonesia.
5. menceritakan peristiwa yang terjadi seputar perjalanan raja-raja Islam di Indonesia.



Peta Konsep

- Tokoh Sejarah Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia
  - Tokoh-tokoh kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia
    - Tokoh Kerajaan Mataram Kuno
    - Tokoh Kerajaan Medang Kamulang
    - Tokoh Kerajaan Sriwijaya
    - Tokoh Kerajaan Kediri
    - Tokoh Kerajaan Singasari (Jenggala)
    - Tokoh Kerajaan Majapahit
  - Tokoh-tokoh kerajaan Islam di berbagai daerah Indonesia
    - Raden Patah
    - Sultan Trenggono
    - Sultan Agung
    - Sultan Hasanuddin
    - Fatahillah
    - Sultan Baabullah

Ingatlah kembali pelajaran tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha maupun Islam. Setiap kerajaan berusaha memperluas wilayah. Namun, ada yang berhasil hingga mencapai puncak kejayaan, seperti kerajaan Majapahit dan Sriwijaya. Adapula kerajaan runtuh karena serangan dari kerajaan lain, misalnya kerajaan Kediri dikalahkan oleh Ken Arok dari Singasari.

Perkembangan atau runtuhnya kerajaan-kerajaan tersebut tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh pada masa itu. Mereka berperan dalam mengembangkan pemerintahan, kerja sama dengan kerajaan lain. Begitu juga dengan perebutan kekuasaan yang menyebabkan berakhirnya suatu dinasti. Simaklah pembahasan berikut ini!

A Tokoh Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

Tokoh dari kerajaan Hindu-Buddha cukup banyak. Berikut ini beberapa tokoh yang terkenal dari kerajaan Hindu-Buddha.

1. Tokoh Kerajaan Mataram Hindu (Kuno)

Seperti telah kita pelajari bahwa Kerajaan Mataram Hindu (Kuno) pecah menjadi dua. Satu kerajaan diperintah oleh Dinasti Sanjaya. Satu kerajaan diperintah oleh Dinasti Syailendra. Dinasti Sanjaya beragama Hindu dan Dinasti Syailendra beragama Buddha. Dinasti Syailendra berkuasa di Jawa Tengah bagian Selatan. Dinasti Sanjaya berkuasa di Jawa Tengah bagian Utara.

Raja-raja yang memerintah di Kerajaan Mataram Kuno, yaitu Sanjaya, Rakai Panangkaran, Rakai Panunggalan, Rakai Waruk, Garung, Rakai Pikatan, Kayuwangi, Watuhumalang, dan Balitung. Berikut ini tokoh-tokoh Kerajaan Mataram Hindu (Kuno) yang terkenal.

a. Sanjaya

Sanjaya adalah pengganti Sanna. Cerita tentang Sanjaya ini terdapat dalam Prasasti Canggal di Gunung Wukir yang berangka tahun 732 M. Dalam prasasti ini disebutkan bahwa Raja Sanjaya mendirikan sebuah lingga (lambang Shiwa) di daerah Kunjarkunya di Yawadwipa. Daerah tersebut merupakan sebuah daerah yang kaya akan hasil bumi, terutama padi dan emas.

Ia menaklukkan daerah sekitarnya dan menciptakan kemakmuran. Dalam cerita Parahyangan disebutkan bahwa Sanjaya menaklukan Jawa Barat, Jawa Timur, sampai Bali.

b. Rakai Pikatan

Rakai Pikatan termasuk dalam dinasti Sanjaya. Ia menikah dengan Pramudya Wardhani yang termasuk dalam dinasti Syailendra. Dengan adanya pernikahan ini perpecahan Kerajaan Mataram Hindu (Kuno) dapat disatukan kembali.

Persatuan kedua dinasti ini terlihat dengan banyaknya pembangunan candi Buddha dan Hindu. Candi Plaosan merupakan candi Buddha, banyak relief bertuliskan Pramowardhani. Rakai Pikatan (Wangsa Sanjaya) membangun Candi Prambanan atau Loro Jonggrang. Dengan demikian, antara Yogyakarta dan Surakarta dibangun dua macam candi. Candi-candi tersebut menggambarkan kerukunan antarumat Hindu dan Buddha di Mataram.



Gambar 2.1 Pada masa dinasti Syailendra dan Sanjaya banyak dibangun candi hindu maupun Buddha, seperti Candi Prambanan dan Candi Borobudur (*Sumber: Indonesian Image*)

2. Tokoh Kerajaan Medang Kamulang

Kerajaan Medang berdiri setelah Mataram Kuno berakhir. Berikut ini tokoh-tokoh (raja) yang terkenal.

a. Empu Sendok

Pendiri Kerajaan Medang Kamulang adalah Empu Sendok. Ia adalah menantu Raja Wawa. Pada tahun 929 ia memindahkan pusat pemerintahan Mataram ke Jawa Timur. Ia mendirikan dinasti baru, yaitu dinasti ***Isyana***. Ia bergelar Maharaja Rake Hino Sri Isyana Wikramadharmotunggadewa. Empu Sendok berhasil memajukan pertanian dan keagamaan. Penggantinya adalah putrinya Sri

Isyana Tunggawijaya yang menikah dengan Lokapala. Putranya Makutawangsa Wardhana menggantikan. Ia mempunyai putri bernama Mahendradata. Putri ini menikah dengan Raja Bali bernama Udayana. Kemudian mempunyai putra bernama Airlangga. Penggangti Makutawangsa Wardhana adalah Darmawangsa.

b. Dharmawangsa (991-1017)

Pada 991-992 M, Darmawangsa menyerang Sriwijaya dalam rangka perluasan wilayah. Namun, daerah yang telah dikuasainya itu ditinggalkan. Pada 1017 M terjadi serangan balasan dari Sriwijaya yang dikenal sebagai peristiwa *Pralaya*.

Ketika itu, Darmawangsa sedang melangsungkan pesta perkawinan putrinya dengan Airlangga. Tiba-tiba pasukan Sriwijaya yang dibantu oleh Raja Wura-wari (diperkirakan terletak di daerah pantai utara Jawa) menyerang secara membabi buta. Akibatnya, Darmawangsa beserta para bangsawan tewas. Airlangga didampingi Narotama berhasil meloloskan diri. Rupanya, Sriwijaya berhasil memilih saat yang tepat untuk membalas serangan Darmawangsa.

c. Airlangga (1019 – 1042)

Saat peristiwa Pralaya terjadi, Airlangga baru berusia 16 tahun. Ia berhasil meloloskan diri bersama Narotama ke Wanagiri ikut bersama para pendeta. Pada tahun 1019, ia dinobatkan menjadi raja oleh para pendeta Buddha, Shiwa, dan Brahmana. Daerah kekuasaannya sempit karena kerajaan-kerajaan kecil di sekitarnya tidak mau tunduk kepada Airlangga.

Dalam prasasti Calcutta, Airlangga menjelaskan asal-usulnya. Hal ini bertujuan untuk menyatakan bahwa dirinya berhak atas tahta dan wilayah peninggalan Dharmawangsa. Untuk merebut kembali wilayahnya, Airlangga mengalahkan Raja Bhismaprabhawa (1029) dan Raja Wijaya dari Wengker (1030). Airlangga juga mengalahkan Raja Adhamapanuda (1032) dan Raja Wengker (1035) yang berusaha melepaskan diri.

Setelah berhasil, Airlangga berusaha memakmurkan rakyat. Ibu kota Kerajaan Airlangga semula di Watan Mas (1031). Pada 1037 dipindahkan ke Kahuripan. Dalam memerintah ia dibantu oleh Narotama yang diangkat menjadi Rakyan Kanuruh dan Niti sebagai Rakyan Kuningan. Kemajuan pemerintahan Airlangga ditandai dengan berkembangnya seni sastra. Karya sastra yang terkenal adalah *Arjunawiwaha* karangan Empu Kanwa (1030 M).

Kerajaan yang sudah dipersatukan ini akhirnya dibagi dua untuk kedua putranya. Pembagian kerajaan ini dilakukan dengan pertolongan Brahmana bernama Empu Bharada.

1) Kerajaan Jenggala (Singasari) dengan ibu kota Kahuripan.
2) Kerajaan Panjalu (Kediri) dengan ibu kota Daha.

Setelah kerajaan dibagi dua, Airlangga mengundurkan diri. Ia kemudian menjadi pertapa dengan nama *Resi Gentayu*. Ia meninggal pada 1049. Ia dimakamkan di Tirta, sebuah bangunan suci yang terdiri atas kolam-kolam di lereng Gunung Panggungan. Kawasan ini terkenal sebagai Candi Belahan.

Airlangga diwujudkan dalam patung sebagai Wisnu yang menaiki garuda. Patung tersebut kini disimpan di Museum Mojokerto. Semasa hidup Airlangga digambarkan sebagai titisan Wisnu dan lencana kerajaannya ialah Garudamurkha. Lencana ini beberapa kali disebutkan dalam prasasti Airlangga.



Gambar 2.2 Airlangga sebagai Wisnu sedang menunggang Garuda. (*Sumber: Nusa dan Bangsa*)

3. Tokoh Kerajaan Sriwijaya

Sejak awal Masehi, hubungan dagang antara India dan kepulauan Nusantara sudah ramai. Kemudian muncul pusat-pusat perdagangan yang berkembang menjadi pusat kerajaan. Di pantai timur Sumatera terdapat kerajaan-kerajaan kecil. Misalnya Kerajaan Tulang Bawang, Melayu, dan Sriwijaya. Dari ketiga kerajaan itu, yang berhasil mencapai puncak kejayaannya adalah Sriwijaya. Kerajaan Sriwijaya berdiri sekitar abad ke -7 Masehi. Semula Kerajaan Sriwijaya terletak di Muaratakus, lalu pindah ke Jambi. Terakhir dipindahkan ke Palembang di Muara Sungai Musi.

Balaputradewa

Balaputradewa adalah putra Raja Samaratungga dari Jawa. Ia adalah adik Pramudya Wardhani. Ibunya bernama Putri Tara. Pada 856 M Balaputradewa berusaha merebut kekuasaan, tetapi tidak berhasil. Ia bahkan tersingkir dari Jawa Tengah dan menetap di Sriwijaya. Ia kemudian menjadi raja Sriwijaya karena ibunya keturunan Sriwijaya.

Pada awal abad VII, Sriwijaya melakukan perluasan daerah yang strategis untuk perdagangan. Sriwijaya berturut-turut menguasai Tulang Bawang, Kedah,

Bangka, Jambi, Kra (Semenanjung Melayu). Akhirnya Sriwijaya menjadi pusat perdagangan di Asia Tenggara.

Pada masa pemerintahan Balaputradewa inilah Kerajaan Sriwijaya mengalami puncak kejayaan. Kemajuan Sriwijaya membuat kerajaan lain tidak senang. Hal ini berakibat Sriwijaya diserang oleh kerajaan lain. Serangan yang bertubi-tubi membuat Sriwijaya kewalahan dan akhirnya mengalami kemunduran.

Serangan pertama dari Dharmawangsa, Raja Medang Jawa Timur terjadi pada 990 M. Serangan kedua pada 1275 oleh Kertanegara. Raja Kertanegara dari Singasari mengirim ekspedisi Pamalayu untuk menguasai Selat Malaka. Dalam serangan ini Sriwijaya tidak banyak bereaksi. Kemungkinkan Sriwijaya sudah mundur.

Pada 1377, Majapahit mengirimkan tentaranya untuk menaklukkan Sumatra. Kerajaan Sriwijaya berhasil dikalahkan.

4. Tokoh Kerajaan Kediri

Setelah Airlangga meninggal terjadi peperangan antara Jenggala (Singasari) dengan Panjalu (Kediri). Peperangan tersebut dimenangkan oleh Kerajaan Kediri. Kemudian berdirilah Kerajaan Kediri dengan raja pertama **Sri Jayawarsa Digjaya Castraprabhu**. Ia menganggap dirinya sebagai titisan Wisnu, seperti juga Airlangga.

a. Kameswara (1115 – 1130)

Kameswara adalah Raja Kediri kedua. Pada masa pemerintahannya, Empu Dharmajaya mengubah kitab *Smaradahana*. Raja dipuji sebagai Dewa Rama. Ibu kota Dahana dikagumi karena keindahannya. Permaisurinya Sri Kirana adalah wanita yang sangat cantik. Ia berasal dari Jenggala. Kameswara dan Kirana nantinya dikenal dalam cerita Panji.

b. Raja Jayabaya (1130 – 1160)

Setelah Kameswara meninggal, ia digantikan oleh putranya, Jayabaya. Nama Jayabaya dikenal dalam Kitab *Bharatayudha.* Kitab ini merupakan sebuah kakawih karangan Empu Sedah (1157) dan diselesaikan oleh Empu Panuluh. Selain itu, Empu Panuluh juga mengarang Kitab *Hariwangsa* dan *Gatotkacacraya*. Raja Jayabaya mengarang kitab Jangka Jayabaya. Kitab tersebut berisi ramalan tentang nasib Pulau Jawa (Nusantara). Kitab ini pernah ditafsirkan oleh pujangga Surakarta, R. Ng. Ronggowarsito.

c. Raja Gandra (1180-1190)

Gandra adalah Raja Kediri keenam. Ia bergelar Sri Maharaja Kronkaryadipa Handanhuanapalaka. Dalam prasasti bertahun 1181, memuat nama-nama yang memakai binatang. Misalnya Kebo Salawah, Manjangan Puguh, Lembu Agra, Gajah Kuning, dan Macan Putih.

d. Kertajaya (1200 – 1222)

Kertajaya adalah Raja Kediri kedelapan. Pada 1222 ia dikalahkan oleh Ken Arok dalam pertempuran di Ganter. Kekalahan ini merupakan akhir dari riwayat Kerajaan Kediri.

5. Tokoh Kerajaan Singasari (Jenggala)

Setelah Kediri runtuh, berdirilah Kerajaan Jenggala atau Singasari. Raja pertama adalah Ken Arok.

a. Ken Arok (1222 - 1227)

Berita Ken Arok tidak terdapat dalam prasasti, tetapi di kitab Pararaton dan Negarakertagama. Ia berasal dari Desa Pangkur. Saat remaja ia hidup sebagai pencuri dan buronan tentara Kediri. Berkat bantuan seorang pendeta, ia berhasil mengabdi pada seorang kuwu Tumapel bernama Tunggul Ametung.



Gambar 2.3 Patung Kendedes, janda Tunggul Ametung yang diperistri Ken Arok (*Sumber:Encarta*)

Ken Arok mempunyai ambisi yang besar untuk menjadi penguasa. Kemudian, ia membunuh Tunggul Ametung dengan keris Empu Gandring. Ken Arok lalu memperistri Kendedes, janda Tunggul Ametung.

Setelah merasa kuat, Ken Arok menyerang Kediri. Akhirnya Kerajaan Kediri dapat dikalahkan. Para pendeta melarikan diri lalu bergabung dengan Ken Arok. Pada 1222, Ken Arok menjadi Raja Singasari. Ia bergelar ***Sri Ranggah Rajasa Amurwabhumi***. Ibu kota kerajaan tetap di Tumapel yang biasa disebut Kutaraja.

Tidak lama setelah kematian Tunggul Ametung, Ken Dedes melahirkan Anusapati. Ia adalah anak dari Tunggul Ametung. Setelah remaja, Anusapati mengetahui bahwa ayah kandungnya dibunuh Ken Arok. Pada 1927, Anusapati membalas dendam dengan membunuh Ken Arok. Ken Arok dimakamkan di Kagenengan, sebelah selatan Singasari.

Dari perkawinan Ken Arok dengan Ken Dedes, lahirlah Mahesa Wonga Teleng. Dari istri yang lain, yaitu Ken Umang, Ken Arok mempunyai anak bernama Tohjaya.

b. Anusapati (1227-1248)

Setelah Ken Arok meninggal, Anusapati naik tahta di Singasari. Pada 1248 ia mati dibunuh Tohjaya. Anusapati dimakamkan di Candi Kidal sebelah tenggara Malang, Jawa Timur. Tohjaya lalu naik tahta. Akan tetapi ia hanya memerintah beberapa bulan. Ia mati dibunuh Ranggawuni, anak Anusapati. Tohjaya dimakamkan di Katang Lumbang.

c. Sri Jaya Wisnuwardhana (1248-1268)

Setelah kematian Tohjaya, Ranggawuni kemudian naik tahta. Ia bergelar Sri Jaya Wisnuwardhana. Ia adalah raja pertama yang namanya tertera dalam prasasti. Sepupunya Mahisa Cempaka, anak Wonga Teleng, diberi kekuasaan sebagai Ratu Anggabhaya. Ia bergelar Narasimhamurti. Mereka berdua memerintah Singasari laksana Wisnu dan Indra.

Wisnuwardhana meninggal di Mandaragi (1268). Abunya dimakamkan di dua tempat, di Waleri dan di Jajaghu. Di Weleri ia diwujudkan sebagai Shiwa. Di Jajaghu (Candi Jago) ia diwujudkan sebagai Buddha Amoghapaca.

d. Kertanegara (1268-1292)

Kertanegara adalah anak Ranggawuni. Kertanegara adalah Raja Singasari yang paling banyak diceritakan dalam prasasti. Dalam menjalankan pemerintahan Kertanegara dibantu oleh tiga Mahamantri, yaitu: *Rakyan I Hino, Rakyan I Sirikan, dan Rakyan I Halu.*

Untuk urusan agama, diangkatlah seorang Dharmadhyaksa Ri Kasogatan (kepala agama Buddha). Ada seorang pendeta yang mendampingi raja, yakni Mahabrahmana dengan pangkat Cangkhadharata.

Kertanegara bercita-cita ingin mempersatukan Nusantara. Oleh karena itu, tokoh-tokoh yang menghalangi cita-citanya disingkirkan dengan halus. Contohnya, Patih Kebo Arema atau Raganatha. Ia pindahkan menjadi Adhayaksa Tumapel dan diganti oleh Kebo Tengah atau Aragani. Pejabat yang banyak memihak ke Kediri, ia jauhkan menjadi Bupati Sumenep di Madura. Kemudian diberi gelar Aria Wiraraja.

Pada 1225, Kertanegara mengirim ekspedisi Pamalayu ke Sriwijaya. Tujuannya untuk menjalin persahabatan dalam rangka menghadapi ancaman Kubilai Khan dari Cina.

Pada masa pemerintahan Kertanegara, memang berulang kali datang utusan Kubilai Khan yang menuntut pengakuan Kertanegara sebagai bawahannya. Kertanegara menolaknya dengan tegas. Bahkan utusan yang terakhir, **Meng K'I** (1289) dibuat cacat pada wajahnya. Kubilai Khan marah dan menyiapkan tentara untuk menghukum raja Jawa tersebut.

Sebelum peristiwa itu terjadi, Jayakatwang dari kediri menyerang Singasari (1292). Serangan dari utara dapat dipukul mundur oleh Raden Wijaya (anak Lembu Tal) dan Ardha-raja (anak Jayakatwang). Mereka adalah menantu Kertanegara. Akan tetapi, serangan dari selatan berhasil memasuki ibu kota dan membunuh Kertanegara. Hal ini disebabkan para pembesar istana sedang mabuk akibat minuman keras dalam upacara agama Tantrayana.

6. Tokoh Kerajaan Majapahit

Setelah mendengar Singasari jatuh, Raden Wijaya terpaksa melarikan diri. Sementara itu, Ardharaja memihak ayahnya (Jayakatwang). Raden Wijaya lalu mencari perlindungan dan bantuan kepada Wiraraja di Sumenep. Atas nasihat Wiraraja, Raden Wijaya mengabdi kepada Jayakatwang di Kediri. Pengabdian Wijaya diterima. Bahkan ia diberi tanah di Desa Tarik. Dengan bantuan orang Madura dan desa sekitar, dibukalah perkampungan yang diberi nama Majapahit.

Sementara itu, mendaratlah tentara Tartar (pasukan Kubilai Khan) dalam jumlah besar. Mereka hendak menyerang Kediri atas penghinaan Raja Kertanegara. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Raden Wijaya untuk bersama-sama menggempur Jayakatwang di Kediri. Akhirnya, dalam waktu singkat Jayakatwang dapat dikalahkan.

Kemenangan perang dirayakan oleh tentara Tartar minuman minuman keras. Ketika mereka sedang mabuk, Raden Wijaya menyerang tentara Tartar secara tiba-tiba. Korban pun berjatuhan. Sebagian yang selamat langsung pulang ke Cina karena merasa tugas menghukum raja Jawa sudah selesai.

a. Kertarajasa Jayawardhana (1293-1309)

Raden Wijaya yang diperkuat oleh tentara Singasari menjadi raja pertama Majapahit. Ia bergelar Kertarajasa Jayawardhana. Ia memperistri keempat putri Kertanegara. Putri tertua dijadikan permaisuri, yaitu Tribhuwana. Namun, dari istri termudalah (Gayatri) lahir keturunan yang menjadi raja-raja Majapahit.

Sekembali dari ekspedisi Pamalayu, pasukan Singasari membawa dua orang putri yang bernama Dara Petak dan Dara Jingga. Dara Petak diperistri Raden Wijaya. Dara Jingga diperistri salah seorang pangeran Majapahit. Dari Dara Petak lahirlah seorang putra yang bernama Kalagemet (Jayanegara).

Raden Wijaya memerintah Majapahit dengan bijaksana. Oleh karena itu, keadaan negaranya aman dan tenteram. Susunan pemerintahan melanjutkan sistem yang pernah diterapkan Kertanegara di Kediri. Menterinya ditambah dua, yaitu Rakyan Rangga dan Rakyan Tumenggung. Wiraraja diberi kedudukan tinggi di daerah Lumajang sampai Blambangan. Para abdi kerajaan yang setia dan ikut dalam perjuangan diberi kedudukan terhormat dalam pemerintahan.

Kertarajasa meninggal pada 1309. Ia dimakamkan di Candi Shiwa di Simping (Candi Sumberjati) dan di Candi Budhha di Antahpura di dalam Kota Majapahit (Trowulan). Ia lalu digantikan oleh putranya, Jayanegara. Sementara itu, kedua putri Kertarajasa dari Gayatri diberi gelar Bhre Kahuripan dan Bhre Daha.

b. Jayanegara (1309-1328)

Pada masa pemerintahan Jayanegara, Majapahit dilanda berbagai pemberontakan. Di antaranya pemberontakan Ranggalawe (1309). Ia adalah Bupati Tuban yang ingin menjadi Patih Majapahit. Namun yang diangkat ternyata Nambi. Pemberontakan ini dapat digagalkan. Ranggalawe dibunuh oleh Mahesa Anyabrang.

Pemberontakan lainnya dilakukan oleh Lembu Sora (1311), Rakyan Patih Nambi (1316) dan pemberontakan Kuti. Pemberontakan Kuti berkekuatan besar sehingga berhasil menduduki ibu kota. Raja terpaksa melarikan diri dengan perlindungan 15 tentara Bhayangkari (pengawal khusus) pimpinan Gajah Mada.

Setelah raja aman, Gajah Mada kembali menggempur Kuti dibantu pasukan Majapahit. Keadaan pun aman sehingga Jayanegara kembali menjadi raja di Majapahit. Ia meninggal pada 1328 dan dimakamkan di Cilak Petak dan Bubat. Ia diwujudkan sebagai Wisnu.

c. Tribhuwanatunggadewi (1328-1350)

Jayanegara tidak mempunyai keturunan. Oleh karena itu, ia digantikan oleh Gayatri. Akan tetapi, karena telah menjadi bhiksuni, ia diwakili oleh putrinya Bhre Kahuripan. Bhre Kahuripan menjadi raja dengan gelar Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwardhani.

Pada 1331 terjadi pemberonatakan di Sadeng dan Keta (daerah Besuki). Nampaknya, Patih Majapahit ikut terlibat sehingga ia dipecat. Ia digantikan oleh Gajah Mada yang saat itu menjadi Patih Daha. Dengan keberanian Patih Gajah Mada, pemberontakan dapat dipadamkan.

Gajah Mada bercita-cita mempersatukan Nusantara dibawah kekuasaan Majapahit. Ia mengucapkan sumpah *Tan Amukti Palapa*. Ia tidak akan menikmati palapa (artinya garam dan rempah-rempah) sebelum Nusantara dipersatukan.

Untuk membuktikan itu, ia menaklukan Bali (1343) dengan memimpin sendiri pasukan Majapahit. Setelah Gayatri wafat (1350), Tribhuwanatunggadewi turun tahta dan menyerahkan kekuasaan kepada putranya, Hayam Wuruk.

d. Hayam Wuruk/Rajasanegara (1350-1389)

Pada masa pemerintahah Hayam Wuruk Majapahit mencapai puncak kejayaannya. Ia didampingi oleh Patih Gajah Mada. Pada masa itu seluruh Nusantara dapat dipersatukan. Majapahit berkembang menjadi kerajaan maritim sekaligus negara agraris. Kekuasaan Majapahit mulai Sumatra sampai Irian (papua). Hingga 1357, hanya Kerajaan Pajajaran (Sunda) yang belum ditaklukkan meskipun sudah dua kali dilakukan penyerangan. Untuk itulah Gajah Mada merancang politik melalui perkawinan. Namun, usahanya gagal sehingga terjadi perang Bubat.

Peristiwa itu bermula ketika Raja Hayam Wuruk meminang Dyah Pitaloka untuk menjadi permaisuri. Ia adalah putri Sri Baduga Maharaja (Raja Pajajaran). Pada hari yang sudah ditentukan, berangkatlah rombongan dari Pajajaran mengantarkan calon pengantin putri ke Jawa Tengah. Rombongan Pajajaran bertemu dengan pasukan Majapahit di Bubat. Di sinilah terjadi perselisihan paham.

Menurut Gajah Mada, Raja Hayam Wuruk bersedia melangsungkan pernikahan apabila Pajajaran bersedia takluk kepada Majapahit. Tentu saja keinginan Gajah Mada ini ditolak oleh Sri Baduga Maharaja. Terjadilah perselisihan yang mengakibatkan peperangan. Akibat kurang persiapan, pasukan Pajajaran terbunuh. Dyah Pitaloka sendiri akhirnya bunuh diri.

Dalam pemerintahannya, Hayam Wuruk dan patih Gajah Mada dibantu oleh beberapa dewan. Diantaranya Dewan Sapta Prabhu, Dewan Mentri Besar dan Kecil, serta Dharmadyaksa. Dewan Sapta Prabhu merupakan dewan yang beranggotakan keluarga raja. Tugasnya mengurus persoalan keluarga raja, pengganti raja, dan urusan kebijaksanaan negara. Dewan Mentri Besar beranggotakan lima orang yang dipimpin Gajah Mada. Dewan ini bertugas mengurus tata negara, angkatan perang, dan kejaksaan. Dewan Mentri Kecil terdiri atas tiga orang bertugas sebagai pelaksana. Dharmadyaksa adalah dewan para pendeta.

Pada 1364 Gajah Mada meninggal dunia. Tidak ada yang dapat menggantikan kedudukan Gajah Mada. Pemerintahan Hayam Wuruk pun mengalami kemunduran. Pada 1389, Hayam Wuruk meninggal. Ia lalu digantikan oleh Wirakramawardhana, suami Kusumawardhani (putri mahkota).

e. Wirakramawardhana (1389-1429)

Wirakramawardhana adalah menantu Hayam Wuruk. Dari istri yang lain Hayam Wuruk mempunyai putra bernama Bhre Wirabhumi. Ia menjadi pengua-

sa di wilayah ujung timur Jawa. Pada 1401 -1406, terjadi perang saudara antara Wirakramawardhana dan Bhre Wirabhumi. Peperangan itu dikenal sebagai perang Paregreg. Perang ini berakhir setelah Bhre Wirabhumi terbunuh oleh Raden Gajah. Raden Gajah lalu diangkat menjadi raja dengan gelar Narapati.

Adanya persoalan dalam negeri menyebabkan kekuasaan Majapahit makin berkurang. Akibatnya, beberapa wilayah kekuasaannya seperti Kalimantan Barat, Melayu, dan Palembang melepaskan diri. Hingga 1429 saat Wirakramawardhana meninggal, kekuasaan Majapahit sudah tidak ada lagi.

Kekacauan di Majapahit pada abad XV, tertulis dalam cerita di Cina. Pada 1405 Cheng Ho utusan Cina datang ke Jawa. Waktu itu Jawa dikuasai oleh dua raja. Penguasa di barat bernama **Tu ma pan** (maksudnya Tupapel) rajanya Wirakramawardhana. Penguasa di timur **P'uling-t-ha** (Bhre Daha) dengan raja Wirabhumi. Sewaktu tentara Wirakramawardhana menyerang timur, sekitar 170 utusan Cina ikut terbunuh.

Berikut ini beberapa penyebab runtuhnya kerajaan Majapahit.

1. Akibat pertentangan dalam lingkungan kerajaan.
2. Pengawasan yang lemah terhadap tanah pardikan yang terlalu luas. Akibatnya persatuan kurang terjamin,
3. Adanya pengaruh dari luar negeri. Yakni gencarnya misi-misi Cina yang membujuk agar daerah kekuasaan Majapahit mengakui Kaisar Cina
4. Tidak adanya regenerasi kepemimpinan seperti Gajah Mada.
5. Pertentangan antara pusat dan daerah yang sebagaian sudah menganut Islam dan didukung oleh kaum Pedagang. Sementara di pusat masih menganut Hindu yang didukung petani dan kaum feodal.



Gambar 2.4 Ilustrasi perselisihan antara Gajah Mada dan Sri Baduga memicu peperangan di Bubat. (*Sumber: dok. penerbit)*



B Tokoh Kerajaan Islam di Indonesia

Penyebaran agama Islam tidak lepas dari pemimpin-pemimpin kerajaan pada masa lalu. Karena kearifan tokoh-tokoh tersebut, budaya Islam dapat tersebar di seluruh Indonesia. Beberapa tokoh penting dalam penyebaran agama Islam sebagai berikut.

1. Raden Patah

Raden Patah adalah raja pertama dari kerajaan Demak. Ia adalah murid Sunan Ampel di Jawa Timur. Raden Patah berhasil menanamkan pengaruhnya di Majapahit. Demak menjadi pusat penyebaran agama Islam di Jawa dan wilayah Nusantara bagian Timur. Pada masa pemerintahan Raden Patah, didirikanlah Mesjid Agung Demak. Mesjid tersebut masih berdiri kokoh sampai sekarang.

Dalam usaha-usaha penyebaran agama Islam ini, Raden Patah dibantu oleh para wali yang terkenal dengan sebutan Walisanga (wali sembilan). Yang termasuk Walisanga, yaitu Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel (Raden Rahmat), Sunan Bonang (Maulana Makdum Ibrahim), Sunan Drajat (Syarifudin), Sunan Giri (Raden Paku), Sunan Kudus (Ja'far Sodiq), Sunan Muria (Raden Prawoto, Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah/Fatahillah), dan Sunan Kalijaga (Raden Syahid). Selain berperan di bidang keagamaan, para wali juga memegang peranan yang penting dalam pemerintahan. Para wali kebanyakan bertugas sebagai penasihat atau pembantu Sultan.

Raden Patah wafat pada 1518. Kemudian ia digantikan oleh putranya yang bernama Pati Unus. Ia bergelar pangeran ***Sabrang Lor***. Artinya pangeran yang pernah menyebrang ke utara. Gelar ini diperoleh karena ia pernah memimpin pasukan Demak dan Samudra Pasai ketika mengusir Portugis di Selat Malaka.

Sepeninggal Pati Unus, terjadi perebutan kekuasaan di Demak antara kedua adiknya. Yakni Pangeran Sekar Seda Lepen dengan Pangeran Trenggono. Ini terjadi karena Pati Unus tidak mempunyai keturunan. Persaingan ini dimenangkan Trenggono.

2. Sultan Trenggono

Sultan Trenggono naik tahta dan dilantik oleh Sunan Gunung Jati. Pada masa pemerintahannya, Demak mencapai puncak kejayaan. Wilayahnya hampir mencapai seluruh pulau Jawa dan Kalimantan Selatan. Dengan demikian, agama Islam pun tersebar luas di daerah kekuasaannya. Guna memperluas pengaruhnya ke Jawa Barat, dikirimkanlah Fatahilah sebagai panglima perang. Misi ini berhasil sehingga Fatahilah diangkat sebagai Menantu Sultan Demak.

Pada 1546, Sultan Trenggono gugur dalam pertempuran di Blambangan, Jawa Timur. Terjadilah perebutan kekuasaan antara Pangeran Prawoto (putra Sultan Trenggono) dan Aryo Penangsang (putra Sekar Seda Lepen) dari Jipang (sekarang Bojonegoro). Dalam perseteruan ini, Pangeran Prawoto dibantu oleh Joko Tingkir. Pada 1568, Kesultanan Demak berakhir. Kemudian muncullah Kesultanan Pajang yang dipimpin Joko Tingkir. Ia bergelar Sultan Hadiwijaya.

3. Sultan Agung

Sultan Agung (Raden Mas Rangsang) adalah putra mas Jolang. Sultan Agung adalah Raja Mataram kedua yang memerintah tahun 1613 –1645. Mataram mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Agung. Wilayahnya bertambah luas meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan sebagian Jawa Barat.



Gamba 2.5 Sultan Agung
(Sumber: Album Pahlawan Bangsa)

Sultan Agung dikenal sebagai raja dan pemimpin agama. Kehidupan beragama mendapat perhatian dan berkembang pesat. Sultan Agung juga dikenal sebagai pahlawan nasional karena perannya mengusir penjajah Belanda.

Kemajuan yang dicapai pada masa pemerintahan Sultan Agung meliputi berbagai bidang. Kemajuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Pengaruh Mataram mulai memudar setelah Sultan Agung meninggal pada 1645 M.

4. Sultan Hasanuddin

Sultan Hasanuddin adalah Raja Gowa-Tallo (1653 – 1669). Pada masa pemerintahannya Kerajaan Gowa-Tallo mencapai puncak kejayaan. Perdagangan dan pelayaran semakin maju sehingga kesejahteraan rakyat meningkat.



Gambar 2.6 Sultan Hasanuddin
(*Sumber: Album Pahlawan Bangsa*)

Sultan Hasanuddin berjuang mengusir Belanda yang datang ke daerahnya. Ia sangat gigih dalam menentang penjajah Belanda. Karena sikapnya yang tegas, orang-orang Belanda menjulukinya *Ayam Jantan dari Timur.* Akibat tekanan yang berat, akhirnya Gowa-Tallo dapat ditaklukkan Belanda. Sultan Hasanudin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya pada 1667. Gowa-Tallo menyerah kepada Belanda pada 1669.

5. Fatahillah

Pada 1527 Demak menyerang Sunda Kelapa (Batavia) di bawah pimpinan Fatahillah. Sunda Kelapa berhasil dikuasai. Kemudian pada 22 Juni 1527 Fatahillah mengganti nama Sunda Kelapa menjadi *Jayakarta.* Artinya kota kemenangan. Dalam waktu singkat, seluruh pantai utara Jawa Barat dapat dikuasai Fatahillah. Kemudian ia menjadi wali (ulama besar) dengan gelar Sunan Gunungjati. Ia berkedudukan di Cirebon.

6. Sultan Baabullah

Sultan Baabullah berasal dari Kerajaan Ternate. Sultan Baabullah bersama rakyat Ternate mengadakan perlawanan terhadap Portugis. Dalam perlawanan ini ia mendapat dukungan dari Tidore. Rakyat Ternate berhasil mengepung benteng Portugis selama 5 tahun. Hal ini menyebabkan pasukan Portugis kekurangan bahan makanan dan menyerah.

Wilayah Kerajaan Ternate sampai Filipina bagian selatan. Bersamaan ini pula penyebaran Islam sampai Filipina. Oleh karena itu, penduduk Filipina bagian selatan banyak yang memeluk Islam.



Tugas

Buatlah tabel berikut di buku tugasmu! Tuliskan nama-nama raja dan peristiwa yang pernah terjadi pada masa pemerintahannya secara singkat!

No.	Nama Kerajaan	Raja Terkenal	Peristiwa
1.	Kutai		
2.	Kalingga		
3.	Mataram Kuno		
4.	Medang Kamulang		
5.	Kediri		
6.	Singasari		
7.	Sriwijaya		
8.	Majapahit		
9	Banten		
10.	Demak		



Rangkuman

1. Raja-raja yang memerintah di Kerajaan Mataram Kuno, yaitu Sanjaya, Rakai Panangkaran, Rakai Panunggalan, Rakai Waruk, Garung, Rakai Pikatan, Kayuwangi, Watuhumalang, dan Balitung.
2. Tokoh Kerajaan Medang Kamulang, yaitu Empu Sendok, Dharmawangsa, Airlangga
3. Tokoh Kerajaan Sriwijaya, yaitu Balaputradewa
4. Tokoh Kerajaan Kediri, yaitu Kameswara,Raja Jayabaya, Raja Gandra, dan Kertajaya.
5. Tokoh Kerajaan Singasari (Jenggala), yaitu Ken Arok, Anusapati, Sri Jaya Wisnuwardhana, dan Kertanegara.
6. Tokoh Kerajaan Majapahit, yaitu Kertarajasa Jayawardhana, Jayanegara, Tribhuwanatunggadewi, Hayam Wuruk/Rajasanegara, Wirakrama-wardhana
7. Tokoh Kerajaan Islam di Indonesia, yaitu Raden Patah, Sultan Agung, Sultan Trenggono, , Sultan Hasanuddin, Sultan Baabullah dan Fatahillah.

Uji Kemampuan 2

A. Ayo pilih jawaban yang tepat!
Tuliskan jawabanmu di buku tugas!

1. Kerajaan Mataram yang beragama Buddha diperintah oleh dinasti ....
   a. Sanjaya
   b. Syailendra
   c. Isyana
   d. Rajasa
2. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada pemerintahan ....
   a. Dharmawangsa
   b. Balaputradewa
   c. Dewapala
   d. Dyah Amurti
3. Candi Prambanan merupakan candi Hindu yang dibangun pada masa pemerintahan ....
   a. Rakai Pikatan
   b. Rakai Watu Kara
   c. Udayana
   d. Mpu Sendok
4. Kerajaan Medang hancur diserangan Sriwijaya pada masa raja ....
   a. Airlangga
   b. Dharmawangsa
   c. Jayabaya
   d. Kertajaya
5. Raja Kediri yang memerintah tahun 1130 -1160 adalah ....
   a. Bameswara
   b. Kameswara
   c. Jayabaya
   d. Kertanegara
6. Pemberontakan yang paling berbahaya pada masa pemerintahan Jayanegara dipimpin oleh ....
   a. Sora
   b. Nambi
   c. Kuti
   d. Ronggolawe
7. Kitab kakawin Bharatayudha ditulis oleh ....
   a. Mpu Prapabca
   b. Mpu Panuluh
   c. Mpu Sendok
   d. Mpu Sedah
8. Pendiri sekaligus raja Singasari pertama adalah ....
   a. Anusapati
   b. Ken Arok
   c. Kertanegara
   d. Airlangga

10. Raden Wijaya naik tahta di Majapahit dengan gelar ....
    a. Kertarajasa
    b. Wisnuwardhana
    c. Jayanegar
    d. Rajasanegara
11. Bupati Tumapel yang dibunuh Ken Arok bernama ....
    a. Ken Dedes
    b. Jayakatwang
    c. Tunggul Ametung
    d. Kalagemet
12. Serangan Singasari ke Sriwijaya dinamakan ekspedisi ....
    a. Palembang
    b. Melayu
    c. Pralaya
    d. Pamalayu
13. Kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaan pada masa raja ....
    a. Raden Wijaya
    b. Hayam Wuruk
    c. Tribuwanatunggadewi
    d. Jayanegera
14. Pada tahun 1518 - 1521 kerajaan Demak diperintah oleh ....
    a. Sultan Fatah
    b. Adipati Unus
    c. Sultan Trenggono
    d. Arya Penangsang
15. Fatahilah dikenal sebagai ....
    a. Sunan Ampel
    b. Sunan Kalijaga
    c. Sunan Giri
    d. Sunan Gunung Jati
16. Pendiri Kerajaan Mataram Islam tahun 1586 adalah ....
    a. Panembahan Senopati
    b. Sultan Agung
    c. Ki Ageng Pemanahan
    d. Pangeran Benowo
17. Raja yang mendapat gelar "Ayam Jantan dari Timur" adalah ....
    a. Sultan Iskandar Muda
    b. Sultan Babullah
    c. Sultan Hasanudin
    d. Sultan Hairun
18. Kerajaan Makassar merupakan gabungan dua kerajaan, yaitu ....
    a. Tallo - Bone
    b. Tallo - Shopeng
    c. Gowa - Bone
    d. Gowa - Tallo
19. Raja Ternate yang gigih melawan Portugis di Maluku adalah ....
    a. Sultan Babullah
    b. Sultan Nuku
    c. Sultan Zaenal Abidin
    d. Sultan Jamalludin
20. Demak menyerang Portugis di Malaka pada masa pemerintahan ....
    a. Raden Fatah
    b. Sultan Trenggono
    c. Adipati Unus
    d. Fatahilah

B. Isilah dengan jawaban yang tepat!
Kerjakan di buku tugasmu!

1. Raja terakhir dari Kerajaan Kediri yaitu ....
2. Pertempuran Gowa-Tallo dengan Belanda berakhir dengan ditandatanganinya perjanjian ....
3. Gajah Mada adalah mahapatih dari Kerajaan ....
4. Kerajaan Singasari berkembang pesat pada masa Raja ....
5. Pasukan Demak berhasil menguasai Sunda Kelapa di bawah pimpinan ....
6. Patung Kertanegara terkenal dengan sebutan ....
7. Perang antara Majapahit dengan Pajajaran dinamakan ....
8. Patih Majapahit yang berhasil menyatukan nusantara adalah ....
9. Wali sanga yang menyebarkan agama Islam di Jawa Barat adalah ....
10. Kerajaan yang pernah menjadi pusat penyebaran agama Hindu di nusantara adalah ....

C. Ayo jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Sebutkan beberapa raja yang pernah memerintah di Kediri!
2. Ceritakan pembunuhan berantai di Kerajaan Singasari?
3. Mengapa terjadi perebutan kekuasaan antara Sekar Seda Lepen dan Pangeran Trenggono?
4. Mengapa perdagangan dan pelayaran Majapahit berkembang pesat?
5. Sebutkan tiga pujangga serta hasil karyanya pada masa Kerajaan Majapahit?

Bab 3 Kenampakan Alam dan Buatan, serta Pembagian Daerah Waktu

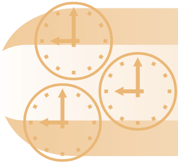


Berbagai macam kenampakan alam (*Sumber: Encarta*)

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menggambar peta Indonesia dengan menggunakan simbol.
2. menyebutkan ciri-ciri kenampakan alam wilayah Indonesia.
3. mengidentifikasi kenampakan buatan di wilayah Indonesia.
4. menjelaskan keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan (waduk, pelabuhan, kawasan industri, perkebunan) bagi masyarakat setempat.
5. mengetahui pembagian daerah waktu di wilayah Indonesia.
6. menyebutkan kenampakan alam utama di berbagai wilayah Indonesia melalui peta.



Peta Konsep

- Kenampakan alam dan buatan, serta pembagian daerah waktu
  - Keragaman kenampakan alam di Indonesia
    - Menggambar Peta Indonesia dengan Simbol
    - Ciri-Ciri Kenampakan Alam Wilayah Indonesia
      - Daratan
      - Perairan
  - Kenampakan buatan di wilayah Indonesia
    - Identifikasi kenampakan buatan di wilayah Indonesia
      - Pelabuhan
      - Bendungan (waduk)
      - Bandar udara
      - Kawasan industri
      - Perkebunan
    - Keuntungan dan kerugian pembangunan kenampakan buatan bagi masyarakat
      - Manfaat dan dampak pembangunan bandara dan pelabuhan
      - Manfaat dan dampak pembangunan waduk
  - Pembagian daerah waktu di Indonesia
    - Garis lintang dan garis bujur
    - Pembagian waktu di Indonesia
  - Kenampakan Alam Utama di Berbagai Wilayah Indonesia melalui Peta
    - Sungai dan danau
    - Gunung dan pegunungan
    - Selat, teluk, dan tanjung



Gambar 3.1 Mempelajari kenampakan alam melalui peta *(Sumber : dok. penerbit)*

Pernahkah kalian naik pesawat terbang? Dengan naik pesawat terbang kita dapat melihat pemandangan alam Indonesia dari atas. Wilayah Indonesia tersebut terlihat menghampar sangat luas. Ada yang berupa kenampakan alam, seperti gunung, laut, danau, sungai, dan pantai. Ada juga yang berupa kenampakan buatan. Contohnya pelabuhan, bandar udara, bendungan, kawasan industri, dan jalan raya. Seandainya belum pernah naik pesawat terbang, kamu pun dapat mengamati kenampakan alam Indonesia. Caranya dengan mempelajari peta.

A Keragaman Kenampakan Alam di Indonesia

Kenampakan alam Indonesia sangat beragam. Ada yang berupa gunung, dataran, laut, dan pantai. Setiap kenampakan alam mempunyai ciri-ciri tertentu. Pada peta setiap kenampakan alam digambarkan dengan simbol yang berbeda-beda.

1. Menggambar Peta Indonesia dengan Simbol

Bukalah peta Indonesia yang ada dalam atlas. Pada tersebut biasanya hanya memuat keterangan tentang tempat-tempat yang penting saja. Tidak semua tempat digambarkan secara lengkap dalam sebuah peta. Pada peta, kota, sungai, gunung, pegunungan, selat, teluk, tanjung, dan batas wilayah digambarkan dengan simbol-simbol tertentu. Simbol-simbol tersebut berguna untuk memudahkan menggambarkan objek dalam peta.

Simbol merupakan gambar atau lambang tertentu pada peta untuk mewakili objek tertentu. Simbol-simbol tersebut kemudian diberi penjelasan dalam legenda. Simbol-simbol yang biasa terdapat pada peta antara lain sebagai berikut.

IBU KOTA NEGARA	BANDAR UDARA
IBU KOTA PROVINSI	PELABUHAN LAUT
KOTA (KODYA)/KOTIF	SUNGAI
IBU KOTA KABUPATEN	DANAU
KOTA KECAMATAN	RAWA
KOTA LAIN	BATAS PROVINSI
GUNUNG	BATAS NEGARA
GUNUNG BERAPI	JALAN RAYA
	REL KERETA

Gambar 3.2 Simbol-simbol pada peta.



Kegiatan 2.1

Cobalah kalian menggambar peta Pulau Jawa dengan mencontoh peta yang ada! Ingatlah kembali cara menggambar peta yang kita pelajari waktu di kelas IV !

1. Ambillah peta Indonesia, kemudian fotokopilah dengan diperkecil 75%!
2. Buatlah kotak-kotak persegi pada seluruh halaman peta hasil fotokopi dengan ukuran 1 cm x 1 cm!
3. Sediakan buku gambar! Buatlah kotak-kotak yang sama seperti halaman peta di atas!
4. Buatlah gambar peta dengan mengikuti garis-garis pada peta contoh!
5. Letakanlah simbol-simbol penting, seperti ibu kota provinsi, batas provinsi, gunung, danau, lapangan terbang, dan kenampakan alam lainnya! Berilah warna supaya menarik!

2. Ciri-Ciri Kenampakan Alam Wilayah Indonesia

Perhatikan peta Indonesia berikut! Secara umum, kenampakan alam Indonesia terdiri atas daratan dan perairan. Wilayah lautan Indonesia lebih luas daripada wilayah daratan. Daratan adalah bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air. Tinggi rendahnya bentuk permukaan bumi seperti ini disebut relief. Secara umum, kenampakan alam Indonesia terdiri atas daratan dan perairan.

a. Daratan

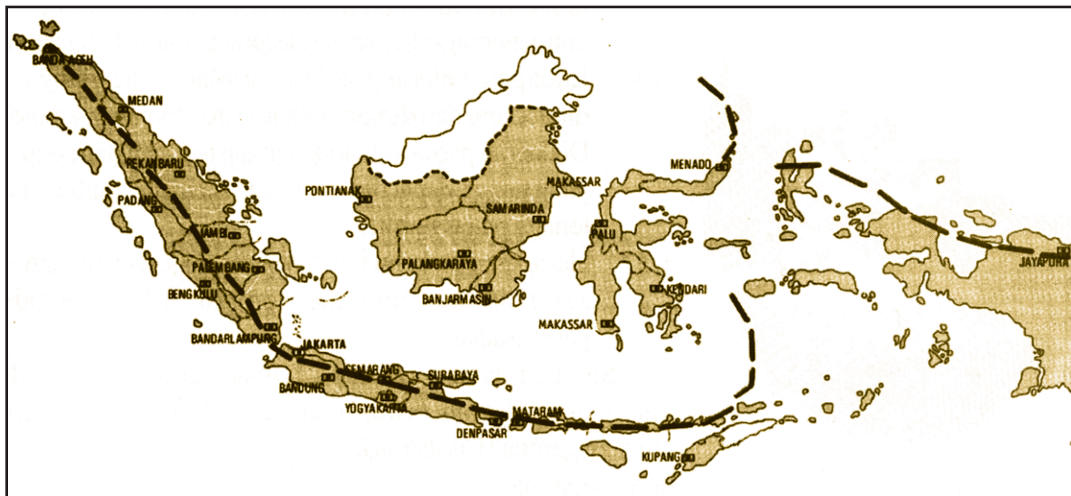
Daratan adalah bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air. Daratan di Indonesia terdiri atas pulau-pulau yag menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan. Kepulauan Indonesia dilalui oleh dua jalur pegunungan, yaitu Sirkum Mediterania dan Sirkum Pasifik. Hal ini menyebabkan di Indonesia banyak dijumpai gunung api yang masih aktif serta sering terjadi gempa bumi.

1) Sirkum Mediterania

Sirkum Mediterania berawal dari Pegunungan Alpen di Eropa kemudian menyambung ke Pegunungan Himalaya di Asia. Sirkum Mediterania masuk ke Indonesia melalui Pulau Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Maluku.

2) Sirkum Pasifik

Sirkum Pasifik berawal dari Pegunungan Andes di Amerika Selatan, bersambung ke Pegunungan Rocky di Amerika Utara. Kemudian ke Jepang, Filipina dan Indonesia. Sirkum Pasifik masuk ke wilayah Indonesia melalui Pulau Sulawesi. Dari Pulau Sulawesi bersambung ke Pulau Halmahera sampai ke Pulau Papua.

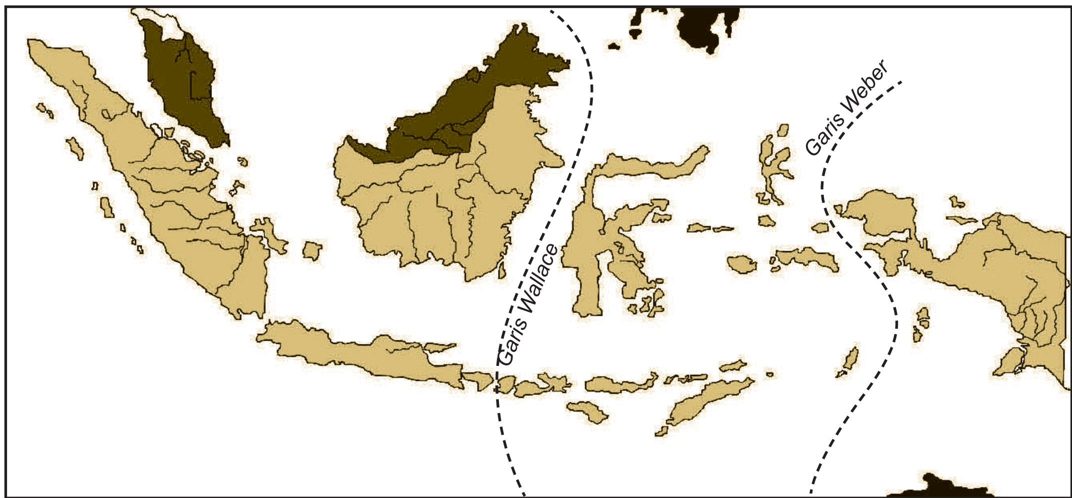


Gambar 3.3 Peta jalur Pegunungan dan Gunung api di Indonesia

b. Perairan

Sebagian besar wilayah Indonesia berupa perairan, yaitu berupa laut. Wilayah laut Indonesia lebih luas daripada daratan, yaitu 3.257.357 km^2. Laut adalah kumpulan air asin yang menggenangi dan menghubungkan daratan atau pulau-pulau. Laut-laut di Indonesia, antara lain Laut Jawa, Laut Natuna, Laut Flores, Laut Sawu, Laut Banda, laut Seram, Laut maluku, Laut Sulawesi, Laut Halmahera, dan Laut Arafuru.

Kedalaman laut tidak sama di setiap tempat. Ada laut yang dangkal, ada juga laut dalam. Berdasarkan kedalaman laut, wilayah perairan Indonesia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu relief Indonesia barat, relief Indonesia tengah, dan relief Indonesia timur.



Gambar 3.4 Batas-batas wilayah Paparan Sunda dan Paparan Sahul

1) Relief Indonesia Barat

Wilayah barat Indonesia meliputi Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, laut Jawa, Selat Karimata, Selat Malaka, dan Laut Natuna. Wilayah ini merupakan dangkalan yang bersatu dengan Benua Asia. Wilayah tersebut disebut *Dangkalan/Paparan Sunda*. Batas antara wilayah laut Indonesia bagian barat dan bagian tengah adalah *Garis Wallace*.

2) Relief Indonesia Tengah

Wilayah tengah Indonesia meliputi Pulau Sulawesi, Kepulauan Maluku, dan Pulau Nusa Tenggara. Pulau-pulau tersebut merupakan bagian yang terpisah dari wilayah barat (Paparan Sunda) dan wilayah timur Indonesia (Paparan Sahul).

Wilayah tengah Indonesia sejak dahulu dikelilingi oleh perairan yang dalam, seperti Laut Sulawesi, Selat Makassar, Laut Flores, Laut Maluku, Laut Banda, Laut Buru, Laut Seram, dan Laut Sawu. Laut-laut tersebut memiliki kedalaman lebih dari 200 meter.

3) Relief Indonesia Timur

Wilayah timur Indonesia meliputi Kepulauan Aru, Pulau Papua, dan Laut Arafuru. Wilayah-wilayah tersebut merupakan dangkalan yang bersatu dengan Benua Australia. Wilayah ini disebut *Dangkalan/Paparan Sahul*. Batas antara wilayah laut Indonesia bagian tengah dan bagian timur adalah *Garis Weber*.

Tugas

1. Mengapa di Indonesia banyak dijumpai gunung api?
2. Sebutkan keuntungan dan kerugian dengan banyaknya gunung api!

B Kenampakan Buatan di Wilayah Indonesia

Sebagian kenampakan di bumi ada yang sengaja dibuat manusia untuk tujuan tertentu. Kenampakan seperti itu disebut kenampakan buatan. Kenampakan buatan sengaja dibangun untuk memperlancar kegiatan di berbagai bidang. Contohnya industri, transportasi, komunikasi, dan bidang-bidang lainnya.

1. Identifikasi Kenampakan Buatan di Wilayah Indonesia

Jenis kenampakan buatan di Indonesia cukup banyak. Contohnya pelabuhan, bandar udara, bendungan (waduk), kawasan industri, dan perkebunan.

a. Pelabuhan

Pelabuhan adalah tempat berlabuhnya kapal, baik untuk menaikan atau menurunkan penumpang dan barang. Pelabuhan dibuat dengan cara memperdalam bagian pantai. Tujuannya agar kapal-kapal besar dapat mengapung hingga pinggir laut. Berikut ini beberapa pelabuhan di Indonesia.

Tabel 3.1
Beberapa Pelabuhan di Indonesia

No	Nama Pelabuhan	Lokasi
1	Tanjung Priok	Jakarta
2	Belawan	Medan
3	Teluk Bayur	Padang
4	Benoa	Bali
5	Tanjung Perak	Surabaya
6	Tanjung Emas	Semarang
7	Sabang	Pulau We
8	Bakauheni	Lampung
9	Gilimanuk	Banyuwangi
10	Semayang	Balikpapan

b. Bendungan (Waduk)

Bendungan merupakan danau buatan yang dibuat dengan cara membendung sungai. Tujuannya untuk menampung air sungai. Bendungan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Contohnya sebagai pengendali banjir, irigasi lahan pertanian, pembangkit listrik, bahan baku air minum, dan perikanan.



Gambar 3.5 Perikanan jaring terapung di Waduk Saguling, Jawa Barat (*Sumber*: *Pikiran Rakyat*; 2 April 2005)

Di Indonesia banyak terdapat bendungan atau waduk. Contohnya waduk Jatiluhur, Cirata dan Saguling di Jawa Barat; Waduk Sempor, Kedung Ombo, Gajah Mungkur di Jawa Tengah; Waduk Riam Kanan di Kalimantan Selatan; dan Waduk Karangkates di Jawa Timur.

c. Bandar Udara (Bandara)

Bandar udara atau bandara adalah tempat mendarat dan tinggal landas pesawat terbang. Bandara dibangun untuk menunjang transportasi udara. Di bandara terdapat landasan pesawat, menara pengawas, pangkalan antena radar, dan tempat parkir pesawat (hanggar).

Di Indonesia terdapat banyak bandar udara. Contohnya bandara Polonia di Medan, Branti di Bandar Lampung, Soekarno-Hatta di Banten, Adi Sumarmo di Surakarta, Juanda di Surabaya, Hasanuddin di Makassar, Ahmad Yani di Semarang, dan Husen Sastranegara di Bandung.



Gambar 3.6 Bandar Udara Soekarno-Hatta (*Sumber: 50 Th Ind. Merdeka*)

d. Kawasan Industri

Di Indonesia banyak dibangun pusat-pusat industri, baik industri ringan maupun berat. Contoh industri ringan, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil, batik, dan kertas. Contoh industri berat, yaitu industri baja, pupuk, semen, perbengkelan dan perakitan, galangan kapal, serta industri pesawat terbang.



Gambar 3.7 Galangan kapal PT PAL di Surabaya, termasuk industri berat (*Sumber: 50 Th Ind. Merdeka*)

e. Perkebunan

Usaha perkebunan merupakan kegiatan pertanian di lahan kering yang luas. Tujuannya untuk menghasilkan tanaman bagi kebutuhan industri dan ekspor. Tanaman hasil perkebunan meliputi karet, kelapa sawit, teh, kopi, coklat, tembakau, dan kina.

Usaha perkebunan biasanya dilakukan oleh perusahaan negara atau perusahaan swasta. Ada pula perkebunan yang diusahakan oleh rakyat.

2. Keuntungan dan Kerugian Pembangunan Kenampakan Buatan bagi Masyarakat

Pemerintah melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif yang merugikan masyarakat di sekitarnya. Untuk memperkecil dampak negatif, perlu studi kelayakan yang dinamakan *analisis mengenai dampak lingkungan* (AMDAL).

a. Manfaat dan Dampak Pembangunan Bandara dan Pelabuhan

Pembangunan bandar udara dan pelabuhansangatmenguntungkan.Pembangunan tersebut memperlancar arus manusia, barang dan jasa. Pembangunan bandar udara memudahkan pengiriman bantuan ke daerah-daerah. Selain itu, memudahkan pembukaan daerah baru, serta penyebaran penduduk.



Gambar 3.8 Pelabuhan berperan dalam pendistribusian barang dari dalam maupun luar negeri (*Sumber: Encarta*)

Pembangunan pelabuhan dan bandara juga mempunyai dampak negatif. Contohnya terjadinya pencemaran laut, lingkungan bising oleh suara pesawat dan kapal motor, serta beralih fungsinya lahan subur untuk pembangunan bandara.

b. Manfaat dan Dampak Pembangunan Waduk

Pembangunan waduk (bendungan) disesuaikan dengan tujuan pembuatannya. Pembangunan waduk untuk mengendalikan banjir, mengairi (irigasi) sawah dan ladang. Waduk juga digunakan sebagai pembangkit listrik tenaga air (PLTA), dan tersedianya sumber bahan baku air minum.

Pembangunan waduk juga menimbul kerugian. Contohnya hilangnya lahan subur, permukiman, dan lahan lain akibat tergenang air. Penduduk yang semula bertani terpaksa kehilangan pekerjaan. Dengan demikian penduduk perlu mencari mata pencaharian yang baru.

c. Manfaat dan Dampak Pembangunan Industri

Industri memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Contohnya membuka lapangan kerja, tersedianya berbagai barang kebutuhan, dan menghasilkan devisa dari hasil ekspor.

Pembangunan industri juga memberi dampak buruk bagi lingkungan. Contohnya, pencemaran lingkungan dan terkurasnya sumber daya alam. Selain itu, pembangunan industri juga menimbulkan dampak sosial, seperti *urbanisasi*.

Penduduk dari desa berbondong-bondong ke kota untuk mencari penghidupan. Akan tetapi, tidak semua dari pendatang mempunyai keterampilan. Mereka akhirnya menjadi pengangguran di kota. Akibatnya, mereka menjadi pengemis di jalan. Hal tersebut tentu menimbulkan masalah sosial yang baru. Contohnya, timbul kampung-kampung kumuh yang merupakan tempat tinggal mereka.



Gambar 3.9 Pembangunan industri dapat mengatasi masalah pengangguran. Namun memberi dampak negatif berupa pencemaran lingkungan (kanan) dan terkurasnya sumber daya alam (kiri) (*Sumber: Encarta*)



Ayo berlatih

Ayo jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apakah yang dimaksud dengan kenampakan buatan?
2. Mengapa kenampakan buatan sangat penting bagi manusia?
3. Untuk apakah waduk (bendungan) itu dibuat?
4. Apa maksud pemerintah melaksanakan pembangunan?
5. Apa keuntungan dan kerugian pembangunan daerah industri?

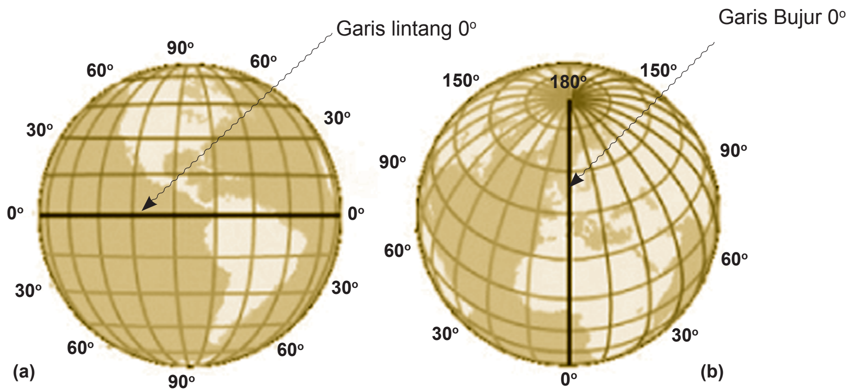
C Pembagian Daerah Waktu di Indonesia

Perhatikanlah sebuah peta dunia atau globe! Jika kita perhatikan, pada peta atau globe terdapat dua macam garis, yaitu garis mendatar dan garis tegak. Garis mendatar dinamakan *garis lintang*. Garis tegak dinamakan *garis bujur*.

1. Garis Lintang dan Garis Bujur

Garis lintang adalah garis-garis datar yang mengelilingi bumi dari arah barat ke timur sejajar dengan garis khatulistiwa. Garis lintang 0° (nol derajat) dinamakan garis *khatulistiwa* atau *equator*. Garis khatulistiwa membagi bola bumi menjadi be-

lahan bumi utara dan belahan bumi selatan. Semua garis lintang yang berada di belahan bumi utara dinamakan garis Lintang Utara (LU). Semua garis lintang yang berada di belahan bumi selatan disebut garis Lintang Selatan (LS).



Gambar 3.10 Garis lintang (a) dan garis bujur (b) (*Sumber: Encarta*)

Garis bujur adalah garis-garis tegak yang menghubungkan kedua kutub bumi dan tegak lurus dengan garis khatulistiwa. Garis bujur 0° disebut juga garis *meridian*. Garis bujur 0° ditetapkan melalui kota Greenwich (Inggris) sebagai batas belahan bumi. Garis-garis bujur di sebelah timur kota Greenwich disebut garis Bujur Timur (BT). Garis bujur 0° ke arah barat disebut Bujur Barat (BB). Garis 180° BB dan garis 180° BT letaknya berimpit di Samudra Pasifik. Garis 180° ini dijadikan sebagai garis batas penanggalan internasional.

Garis lintang berguna untuk membagi wilayah iklim di bumi. Daerah iklim dari khatulistiwa ke arah Kutub Utara atau Kutub Selatan terbagi atas daerah beriklim panas (tropika), iklim sejuk (subtropika), dan iklim dingin (kutub).

Garis bujur berguna untuk menentukan perbedaan daerah waktu. Dalam sehari semalam ada 24 jam. Satu jam sama dengan 60 menit. Satu putaran bumi 360°. Jadi, tiap perbedaan garis bujur 1° terdapat selisih waktu 4 menit. Perhitungan ini diperoleh dari (24 x 60) : 360 = 4.

2. Pembagian Waktu di Indonesia

Jika kita perhatikan peta Indonesia, letak wilayah Indonesia berada pada garis bujur 95° BT - 141° BT. Ini berarti antara wilayah Indonesia paling barat dan paling timur terdapat selisih garis bujur 46°.



Gambar 3.11 Peta pembagian waktu di Indonesia

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa setiap 15° berbeda 1 jam. Berdasarkan perhitungan tersebut, wilayah Indonesia dibagi atas tiga daerah waktu sebagai berikut.

1) Daerah Waktu Indonesia Barat (WIB)
   Daerah Waktu Indonesia Barat mengikuti garis patokan 105° BT. Daerahnya meliputi Sumatra, Jawa, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, serta pulau-pulau kecil di antara pulau besar tersebut. Waktu Indonesia Barat memiliki selisih waktu 7 jam lebih awal dari waktu Greenwich (yaitu 105 : 15 = 7). Oleh karena itu, jika di Greenwich pukul 4.00, di wilayah Indonesia barat pukul 11.00.
2) Daerah Waktu Indonesia Tengah (WITA)
   Daerah Waktu Indonesia Tengah mengikuti garis patokan 120° BT. Daerahnya meliputi Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Bali, NTB, NTT, dan Sulawesi serta pulau-pulau kecil di antaranya. Waktu Indonesia Tengah memiliki selisih waktu 8 jam lebih awal dari waktu Greenwich (yaitu 120 : 15 = 8). Atau lebih awal 1 jam dari waktu Indonesia Barat.
3) Daerah Waktu Indonesia Timur (WIT)
   Daerah Waktu Indonesia Timur mengikuti garis patokan 135° BT. Daerahnya meliputi Papua dan Maluku serta pulau-pulau kecil di sekitarnya. Waktu Indonesia Timur memiliki selisih waktu 9 jam lebih awal dari waktu Greenwich (135 : 15 = 9). Atau lebih awal 2 jam dari waktu Indonesia Barat.

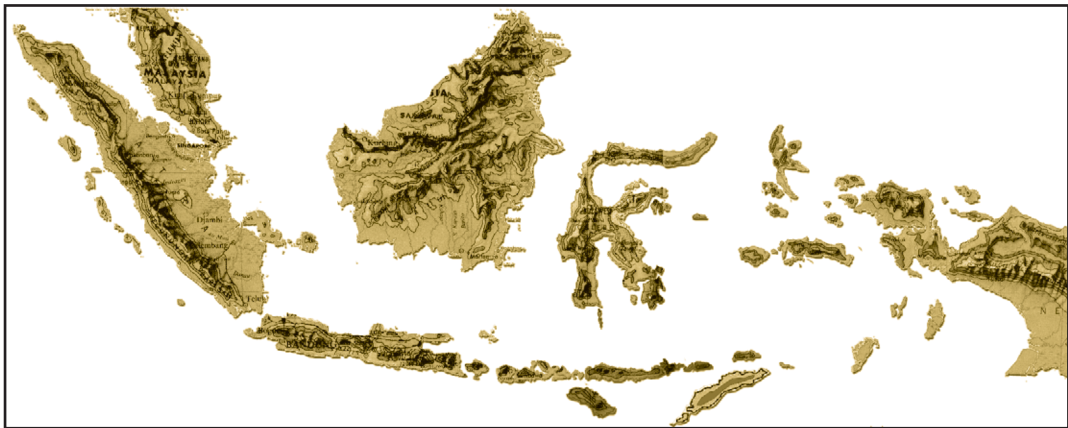
Pada peta waktu Indonesia tersebut, batas tiap-tiap daerah waktu tidak lurus. Hal ini sebagai penyesuaian dengan keadaan daratan dan lautan. Selain itu juga mempertimbangkan batas negara, batas administratif, dan kepentingan ekonomi antarpulau.

D Kenampakan Alam Utama di Berbagai Wilayah Indonesia Melalui Peta

Kalian telah mempelajari cara menggambar pada peta Indonesia dengan simbol. Sekarang kalian dapat menggunakan peta Indonesia untuk mempelajari kenampakan alam utama di Indonesia.

1. Keadaan Alam Pulau-Pulau Besar di Indonesia

Perhatikan peta berikut!



Gambar 3.12 Kenampakan alam utama Wilayah Indonesia (*Sumber: Goodes World Atlas*)

Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa secara umum wilayah Indonesia terdiri atas daratan dan lautan. Di daerah daratan Indonesia banyak terdapat pegunungan. Selengkapnya simaklah uraian berikut!

a. Pulau Sumatera

Luas Pulau Sumatera ±473.606 km^2. Di sepanjang sisi bagian barat membentang Pegunungan Bukit Barisan. Panjang pegunungan ini 1.650 km. Lebarnya sekitar 100 km. Pegunungan memiliki sekitar 65 puncak gunung. Puncak tertingginya adalah Gunung Kerinci (3.800 m) yang terletak di Jambi

Pulau Sumatera juga memiliki dataran tinggi yang subur, antara lain Alas Gayu, dan Gayo Agam, Selain itu juga terdapat sungai-sungai besar, seperti Sungai Batanghari di Sumatra Barat, Sungai Siak di Riau, dan Sungai Musi di Sumatra Selatan.

b. Pulau Jawa

Luas Pulau Jawa ±132.187 km^2. Di pulau Jawa terdapat beberapa pegunungan, seperti Pegunungan Dieng di Jawa Tengah dan Pegunungan Tengger di Jawa

Timur. Pulau Jawa juga memiliki ± 110 puncak gunung, baik yang masih aktif maupun tidak aktif. Gunung-gunung yang terdapat di Pulau Jawa, antara lain Gunung Merapi di Jawa Tengah, Gunung Semeru di Jawa Timur. Gunung Semeru (3.676 m) yang terletak di Jawa Timur merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa dan paling aktif.

Sungai-sungai di Pulau Jawa umumnya pendek, sempit dan dangkal. Sungai-sungai besar yang terdapat di Pulau Jawa, antara lain Sungai Citarum dan Cimanuk di Jawa Barat, Sungai Serayu, Sungai Serang, dan Bengawan Solo di Jawa Tengah, serta Sungai Brantas di Jawa Timur.

c. Pulau Kalimantan

Luas Pulau Kalimantan ±539.460 km^2. Keadaan alam Pulau Kalimantan umumnya bergunung-gunung. Di pulau ini terdapat Pegunungan Iban, Pegunungan Muller, dan Pegunungan Schwaner. Puncak tertingginya yaitu Gunung Bukit Raja (2.278 m).

Di Pulau Kalimantan juga banyak mengalir sungai besar. Tiga sungai besar di Kalimantan, yaitu Sungai Kapuas Besar (1.010 Km) di Kalimantan Barat, Sungai Mahakam (715 Km) di Kalimantan Timur, dan Sungai Barito (650 Km) di Kalimantan Tengah.

d. Pulau Sulawesi

Pulau Sulawesi berbentuk seperti huruf K dengan luas ±189.216 km^2. Pulau ini hampir seluruhnya berupa pegunungan. Beberapa pegunungan di pulau ini, yaitu Pegunungan Verbeek, Pegunungan Borboro, Pegunungan Meluhu, dan Pegunungan Buludawa. Daerah pegunungan ini diselingi oleh lembah-lembah aliran sungai. Adapun gunung-gunung di terdapat di Sulawesi, antara lain Gunung Balease (3.016 m), Gunung Gandawinata (3.073 m), dan Gunung Rantemario (3.440 m).

Pulau Sulawesi juga memiliki banyak danau. Danau-danau di Sulawesi, antara lain Danau Tempe, Danau Towuti, Danau Poso, Danau Matana, Danau Tondano, dan Danau Limboto.

e. Pulau Papua

Luas Pulau Papua ±421.981 km^2. Pulau ini mempunyai banyak gunung dan pegunungan. Diantaranya Pegunungan Tramau, Pegunungan Arfak, Pegunungan Sudirman, dan Pegunungan Jayawijaya. Adapun puncak gunung tertinggi yaitu Puncak Jaya (5.030 m) dan Puncak Trikora (4.750 m).

Sungai-sungai besar yang terdapat di Papua antara lain Sungai Baliem, Sungai Mamberamo, Sungai Taritatu, dan Sungai Tariku. Sungai Baliem (400 km) yang mengalir dari Pegunungan Jayawijaya menuju Laut Arafura.

2. Beberapa Kenampakan Alam Utama di Indonesia

Bukalah atlasmu! Perhatikan peta Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua dan pulau-pulau lain di Indonesia. Pada peta tersebut kamu akan menjumpai berbagai kenampakan alam seperti sungai, danau, dan gunung. Semua kenampakan alam tersebut digambarkan dalam bentuk simbol-simbol. Berikut ini beberapa kenampakan alam utama di Indonesia.

a. Sungai

Di Indonesia terdapat banyak sungai. Sungai dapat dimanfaatkan unutk berbagai macam keperluan. Misalnya untuk irigasi, perikanan, dan sarana transportasi air. Kondisi sungai di pulau-pulau besar seperti Sumatera dan Kalimantan, panjang-panjang dan lebar. Adapun di Pulau Jawa umumnya lebih pendek dan sempit. Simbol sungai pada peta, yaitu .



Gambar 3.13 Contoh sungai di Indonesia (*Sumber: Encarta*)

b. Danau

Danau adalah genangan air yang sangat luas yang terdapat di daratan. Danau-danau di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu danau alam dan danau buatan. Danau alam adalah danau yang terbentuk oleh peroses alam, sedangkan danau buatan adalah danau yang sengaja dibuat untuk menampung air. Danau buatan ini disebut juga waduk. Simbol danau pada peta, yaitu



Gambar 3.14 Danau Toba (*Sumber:Encarta)*

c. Gunung

Gunung adalah bagian permukaan bumi yang menonjol berbentuk kerucut dengan ketinggian lebih dari 600 m di atas permukaan laut. Gunung terdapat di setiap provinsi di Indonesia. Beberapa gunung tersebut ada yang aktif (gunung api) dan ada yang tidak berapi.



Gambar 3.15 Gunung Merapi merupakan salah satu gunung api di Indonesia (*Sumber: Indonesian Image*)

Simbol gunung pada peta, yaitu :

∆ = gunung berapi

▲ = bukan gunung berapi.



Gambar 3.16 Pegunungan Bukit Barisan (*Sumber: ENI*)

d Pegunungan

Pegunungan adalah rangkaian gunung yang sambung menyambung. Gunung-gunung dalam suatu pegunungan ada yang aktif dan ada pula yang tidak aktif. Pegunungan umumya terdapat di pulau-pulau besar seperti Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Papua.



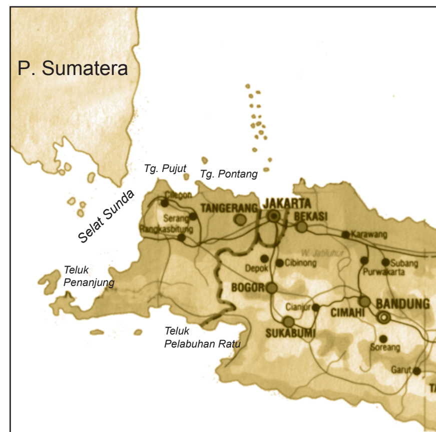
Gambar 3.17 Teluk Jos Sudarso, Papua (*Sumber:Encarta*)

e. Teluk

Di Indonesia terdapat banyak teluk. Teluk adalah bagian perairan laut yang menjorok ke daratan. Contohnya Teluk Sibolga di Sumatra Utara, Teluk Banten, Teluk Penyu di Cilacap, dan Teluk Jos Sudarso di Papua.

f. Tanjung

Tanjung adalah daratan yang menjorok ke laut. Contohnya Tanjung Bangsi di Sumatra Utara, Tanjung Pujut di Banten, Tanjung Simbar di Kalimantan Barat, dan Tanjung Bakuku di Sulawesi Tenggara. Pada peta, tanjung sering disingkat Tg.



Gambar 3.18 Selat, tanjung, dan teluk (*Sumber:Atlas Indonesia dan Dunia*)

g. Selat

Selat adalah laut sempit yang terletak di antara beberapa pulau. Nama-nama selat umumnya bengatung pada nama daerah disekitarnya. Misalnya Selat Malaka Selat Sunda, Selat Karimata, dan Selat Makassar. Manfaat selat antara lain sebagai jalur angkutan antarpulau.



Rangkuman

1. Tinggi rendahnya bentuk permukaan bumi seperti ini disebut relief.
2. Daratan adalah bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air.
3. Wilayah perairan meliputi perairan laut dan perairan darat. Perairan darat meliputi sungai, danau atau waduk.
4. Jenis kenampakan buatan di Indonesia, antara lain pelabuhan, bandar udara, bendungan (waduk), kawasan industri, dan perkebunan.

Jenis Kenampakan	Manfaat	Dampak negatif
Bandar udara dan Pelabuhan	Memperlancar arus manusia, barang, dan jasa.	a. Terjadinya pencemaran laut b. Lingkungan bising oleh suara pesawat dan kapal motor c. Beralih fungsinya lahan subur untuk pembangunan bandara
Bendungan (Waduk)	a. Mengendalikan banjir b. Irigasi c. Pembangkit listrik d. Sumber air minum.	Hilangnya lahan subur, permukiman, dan lahan lain akibat tergenang air.
Industri	a. Membuka lapangan kerja b. Tersedianya berbagai barang kebutuhan c. Menghasilkan devisa dari hasil ekspor	a. Pencemaran lingkungan b. Terkurasnya sumber daya alam c. Urbanisasi

5. Wilayah Indonesia dibagi atas tiga daerah waktu, yaitu Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA), Waktu Indonesia Tmur(WIT). Waktu Indonesia Barat memiliki selisih waktu 7 jam lebih awal dari waktu Greenwich.
6. Kenampakan alam utama yang digambarkan dalam peta, antara lain sungai, danau, gunung, pegunungan, selat, teluk, dan tanjung.

Uji Kemampuan 3

A. Ayo pilih jawaban yang tepat!

Tuliskan jawabanmu di buku tugas!

1. Wilayah Indonesia terletak di antara dua benua, yaitu ...
   a. Asia dan Amerika
   b. Asia dan Australia
   c. Asia dan Afrika
   d. Afrika dan Amerika

2. Dampak negatif dari pembangunan industri, yaitu ....
   a. pencemaran lingkungan
   b. mengurangi lapangan kerja
   c. terbatasnya jumlah produksi
   d. menghasilkan devisa negara

3. Lambang untuk menggambarkan objek tertentu pada peta disebut ....
   a. indeks
   b. skala
   c. simbol
   d. legenda

4. Pulau yang termasuk dalam gugusan kepulauan Nusa Tenggara adalah ....
   a. Pulau Tidore
   b. Pulau Waigon
   c. Pulau Buru
   d. Pulau Solor

5. Daerah terdingin di permukaan bumi terdapat di....
   a. Khatulistiwa
   b. Greenwitch
   c. Kutub
   d. Gurun pasir

6. Garis bujur berguna untuk menentukan ….
   a. daerah iklim
   b. penyinaran matahari
   c. perbedaan waktu
   d. daerah siang malam

7. Garis bujur nol derajat melewati kota…
   a. Perancis
   b. Greenwitch
   c. Greeland
   d. Lhokseumawe

8. Penetapan waktu Indonesia bagian tengah berpatokan pada garis …. Bujur timur.
   a. 110^0
   b. 120^0
   c. 130^0
   d. 140^0

9. Secara astronomis, letak Indonesia berada antara…
   a. 6^0 LU – 11^0 LU dan 95^0 BT – 141^0 BT
   b. 6^0 LU – 11^0 LS dan 95^0 BT – 141^0 BB
   c. 6^0 LU – 11^0 LS dan 95^0 BT – 141^0 BT
   d. 6^0 LU – 11^0 LU dan 95^0 BT – 141^0 BT

10. Dampak negatif dari pembangunan bandara, yaitu ….
   a. menyebabkan sawah tergenang
   b. mengakibatkan pencemaran
   c. menimbulkan suara bising
   d. menyebabkan erosi dan longsor.

12. Waktu Indonesia bagian tengah meliputi daerah ….
   a. Kalimantan Timur
   b. Kalimantan Barat
   c. Kalimantan Tengah
   d. Sulawesi Tenggara

13. Apabila di Sumatra Utara pukul 12.00 maka di Jawa Timur pukul ….
   a. 11.00
   b. 12.00
   c. 13.00
   d. 14.00

14. Kota di Indonesia yang dilalui garis khatulistiwa adalah….
   a. Banjarmasin
   b. Lhokseumawe
   c. Pontianak
   d. Samarinda

15. Tiap perbedaan 1° garis bujur berbeda waktu selama ….
   a. 1 menit
   b. 4 menit
   c. 5 menit
   d. 11 menit

B. Ayo jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Jelaskan perbedaan antara dataran rendah dan dataran tinggi?
2. Apakah yang dimaksud garis bujur?
3. Apa guna garis bujur dan garis lintang?
4. Jelaskan pembagian daerah waktu di Indonesia?
5. Sebutkan dampak positif pembangunan kawasan industri!
6. Bagaimana pembagian daerah waktu di Indonesia?
7. Mengapa kenampakan buatan sangat penting bagi manusia?
8. Sebutkan fungsi waduk (bendungan)!

Bab 4

Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

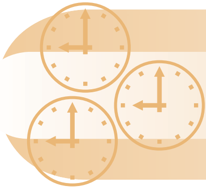


Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
(*Sumber: 50 Thn Indonesia Merdeka*)

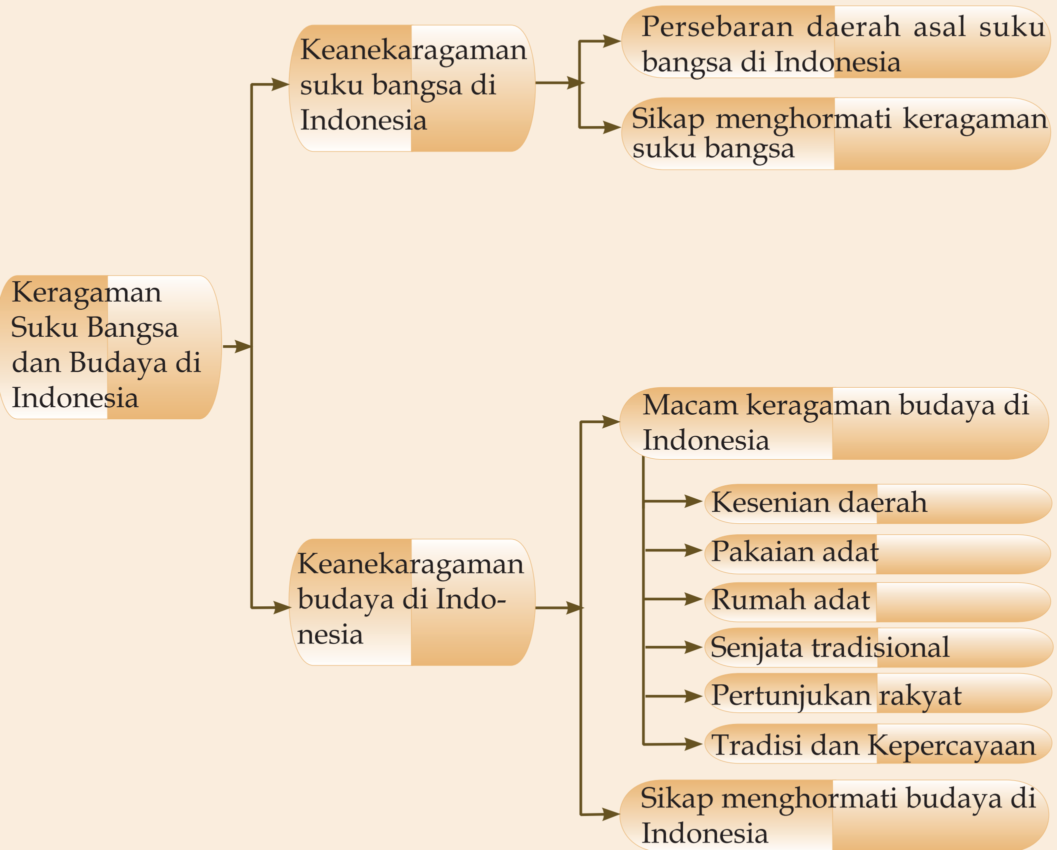
Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menunjukkan pada peta persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia.
2. mengembangkan sikap menghormati keragaman suku bangsa.
3. mengidentifikasi keragaman budaya yang terdapat di Indonesia.
4. mengembangkan sikap menghormati budaya di Indonesia.



Peta Konsep


Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia
Keanekaragaman suku bangsa di Indonesia
Persebaran daerah asal suku bangsa di Indonesia
Sikap menghormati keragaman suku bangsa
Keanekaragaman budaya di Indo-nesia
Macam keragaman budaya di Indonesia
Kesenian daerah
Pakaian adat
Rumah adat
Senjata tradisional
Pertunjukan rakyat
Tradisi dan Kepercayaan
Sikap menghormati budaya di Indonesia

A Keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa. Ada Suku Jawa, Suku Sunda, Suku Badui, Suku Minangkabau, Suku Bugis serta masih banyak suku-suku lainnya. Terbentuknya suku-suku bangsa ini dipengaruhi oleh perbedaan kondisi lingkungan yang mereka tempati. Mereka tersebar di ribuan pulau dan terpisah oleh batas alam, seperti hutan, sungai, laut, dan lembah. Perbedaan tersebut memengaruhi keadaan sosial, adat istiadat, dan budaya penduduk setempat. Akhirnya, terbentuklah kelompok penduduk yang memiliki adat istiadat dan budaya khas. Kelompok-kelompok tersebut dikenal sebagai suku bangsa. Termasuk suku bangsa manakah asalmu?



Gambar 4.1 Setiap suku bangsa memiliki pakaian adat yang berbeda-beda.
(*Sumber: dok. penerbit*)

1. Persebaran Daerah Asal Suku Bangsa di Indonesia

Suku bangsa adalah kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa. Suku-suku bangsa di Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke. Persebaran ini dipengaruhi oleh faktor geografis. Misalnya perdagangan laut dan perpindahan penduduk sejak zaman dahulu.

Tiap suku bangsa bertempat tinggal di daerah tertentu di Indonesia. Menurut para ahli, jumlah suku bangsa di Indonesia terdapat lebih dari 300 suku bangsa. Dalam suatu provinsi ada yang dihuni beberapa suku bangsa.



Gambar 4.2 Peta persebaran suku bangsa di Indonesia (*Sumber: Atlas Indonesia dan Dunia)*

Beberapa suku bangsa di provinsi Indonesia di antaranya dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Nama Suku di Indonesia

Nama Provinsi	Nama Suku
1. Nanggroe Aceh Darussalam	Aceh, Gayo, Alas, Kluet, Singkil
2. Sumatra Utara	Melayu, Batak, Nias, Maya,
3. Sumatra Barat	Minangkabau, Melayu, Mentawai
4. Riau	Melayu, Akit, Talang Mamak
5. Bangka Belitung	Melayu
6. Jambi	Melayu, Kubu, Batin, Kerinci
7. Bengkulu	Melayu, Rejang, Pekal, Enggano,
8. Sumatra Selatan	Melayu, Kikimkomering, Kubu

9. Lampung	Pubian, Sungkai, Sepucih
10. Banten	Sunda, Badui
11. DKI Jakarta	Betawi
12. Jawa Barat	Sunda
13. Jawa Tengah	Jawa, Samin, Karimun, Kangean
14. D.I. Yogyakarta	Jawa
15. Jawa Timur	Jawa, Tengger, Madura
16. Bali	Bali
17. Nusa Tenggara Barat	Sasak, Mbojo, Dompu, Tarlawi
18. Nusa Tenggara Timur	Sumba, Flores, Alor, Roti, Bima,
19. Kalimantan Barat	Melayu, Dayak, Kayau, Skadau,
20. Kalimantan Tengah	Melayu, Dayak, Kapuas, Ngaju,
21. Kalimantan Timur	Melayu, Dayak, Ngaju, Punan
22. Kalimantan Selatan	Banjar, Dayak, Dusun, Laut
23. Sulawesi Utara	Minahasa, Sangir, Talaud
24. Gorontalo	Gorontalo
25. Sulawesi Tengah	Toraja, Tomini, Toli-Toli, Kulawi
26. Sulawesi Selatan	Makassar, Toraja, Bugis
27. Sulawesi Tenggara	Buton, Mekongga, Kabaina
28. Maluku	Tanimbar, Ambon, Seram, Saparua, Aru, Kisar, Ternate
29. Papua Barat	Salawati, Bintuni, Bacanca
30. Papua Tengah	Yapen, Biak, Mamika, Numfor
31. Papua Timur	Sentani, Asmat, Dani, Senggi

2. Sikap Menghormati Keragaman Suku Bangsa

Setiap suku bangsa pasti mencintai adat istiadatnya masing-masing. Adat istiadat tersebut akan tetap dijunjung di mana pun mereka berada. Termasuk mereka yang berada di perantauan. Sebagai bangsa yang majemuk, kita harus saling menghargai perbedaan tersebut. Menghormati keragaman suku bangsa merupakan salah satu cara menjaga persatuan dan kesatuan.

Menghormati keragaman suku bangsa harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dengan mengembangkan sikap-sikap berikut.

a. Menghargai adat istiadat dan budaya warga yang berbeda
b. Menciptakan kerukunan dalam masyarakat yang majemuk seperti kerukunan dalam sebuah keluarga.
c. Memupuk semangat tolong-menolong antarsesama warga.
d. Membiasakan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah.
e. Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan.



Ayo berlatih

Ayo jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apakah yang dimaksud suku bangsa?
2. Apa saja yang memengaruhi persebaran suku bangsa di Indonesia?
3. Apa saja keanekaragaman pada suku-suku bangsa Indonesia?
4. Bagaimana cara menghormati keragaman suku bangsa dalam kehidupan sehari-hari? Tuliskan dalam bentuk tabel seperti berikut!

No	Jenis Perbedaan	Cara menghormati
1	Pakaian adat	
2	Bahasa daerah	
3	Adat istiadat	

5. Apa manfaat menghargai keragaman antarsuku bangsa?

B Keanekaragaman Budaya di Indonesia

Masyarakat Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku bangsa. Tiap suku bangsa mempunyai bentuk kebudayaan daerah yang berbeda-beda. Keragaman budaya perlu dilestarikan agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Berikut ini keragaman budaya Indonesia.

1. Macam Keragaman Budaya di Indonesia

Budaya di Indonesia sangat banyak. Keragaman ini merupakan cermin kemampuan tiap suku bangsa dalam hidup bermasyarakat. Bentuk keragaman budaya di Indonesia terlihat pada jenis-jenis kesenian daerah, rumah adat, pakaian adat, tradisi, dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

a. Kesenian Daerah

Kesenian daerah merupakan bentuk kreasi masyarakat setempat. Bentuk-bentuk kesenian daerah berupa tarian, nyanyian, dan alat musik daerah. Tiap daerah di Indonesia mempunyai tarian dan nyanyian yang khas. Tarian daerah biasanya dipentaskan dalam berbagai acara. Contohnya dalam upacara-upacara adat, acara perkawinan, dan penyambutan tamu negara.



Gambar 4.3 Tari-tarian daerah sering dipertunjukkan dalam penyambutan tamu negara (*Sumber: Aktuil Jawa Barat*)

Tabel 4.2 Beberapa Tarian di Indonesia

Asal Daerah	Nama Tarian
1. Aceh	Seudati, Saman
2. Batak	Tor-tor, Sigale-gale
3. Minangkabau	Tari piring, Lilin
4. Bengkulu	Sekapur sirih, Pucugading
5. Riau	Tandak, Joget Lambak
6. Sumatra Selatan	Janggal, Bekhusek
7. Lampung	Jangger, Melinting
8. Jawa Barat	Topeng, Jaipong, Merak
9. Jawa Tengah	Serimpi, Gambyong, Bedaya
10. Jawa Timur	Remo, Jejer
11. Bali	Pendet, Legong, Kecak
12. Minahasa	Maengket
13. Maluku	Cakelele, Lenso
14. Jakarta	Cokek
15. Sulawesi Selatan	Kipas, Bosara


Tari Merak (Jawa Barat)


Tari Selamat Datang (Papua)


Tari Legong (Bali)



Tari Pendet (Bali)



Tari Ronggeng (DKI Jakarta)



Tari Serimpi (Jawa Tengah)



Tari Seudati (Aceh)



Tari Tor-tor (Sumatra Utara)



Tari Jaipong (Jawa Barat)



Tari Piring (Sumatra Barat)



Tari Gong (Kaltim)



Tari Jangget (Lampung)



Tari Lenso (Maluku)

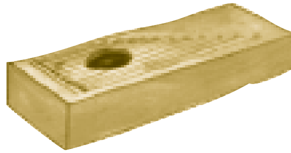


Tari Payung (Melayu Deli)

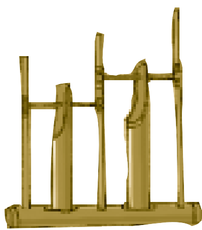
Gambar 4.4 Beberapa contoh peragaan tarian tradisional (*Sumber: Dok. Penerbit*)

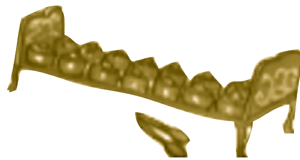
Tarian-tarian daerah biasanya diiringi dengan musik daerah. Jenis alat musik yang digunakan berbeda-beda di tiap daerah. Berikut ini contoh alat musik daerah.

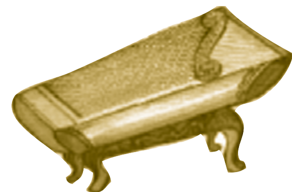

Rebab (Jabar, Jatim)


Kecapi (Jawa Barat)


Sasando Rote (Nusa Tenggara)

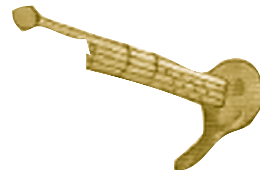

Angklung (Jawa Barat)


Bonang (Jawa)


Sitar (Jawa)


Tifa (Irian, Maluku)


Gendang (Jawa, Bali)


Klendi (Kalimantan)


Kolintang (Minahasa)


Marwas (Sumatra)


Popondi (Toraja)


Talempong (Sumbar)


Sangka (Halmahera)


Serunai (Sumatra)

Gambar 4.5 Beberapa contoh alat musik tradisional (*Sumber: Dok. Penerbit*)

Selain digunakan untuk mengiringi tarian daerah, alat musik juga digunakan untuk mengiringi lagu-lagu daerah. Berikut ini berapa lagu daerah yang ada di Indonesia.

Tabel 4.3 Beberapa Lagu Daerah di Indonesia

Asal Daerah	Judul Lagu
1. Aceh	Bungong Jeumpa
2. Tapanuli	Lisoi, Piso Surit
3. Jambi	Injit-injit Semut
4. Sunda	Bubuy Bulan, Es Lilin
5. Jawa	Jamuran, Ilir-ilir
6. Makassar	Angin Mamiri
7. Papua	Apuse, Yamko Rambe Yamko
8. Minahasa	Inanikeke
9. Jakarta	Jali-jali, Kicir-kicir
10. Sumatra Barat	Kampuang nan Jauh di Mato
11. Riau	Soleram
12. Kalimantan Barat	Cik-cik Periuk
13. Kalimantan Selatan	Ampar-ampar Pisang

b. Pakaian Adat

Pakaian adat dipakai pada acara-acara tertentu, misalnya acara-acara perkawinan, upacara adat, dan acara-acara resmi yang perlu menampilkan ciri khas daerah. Tiap pakaian daerah mempunyai bentuk dan nama yang berbeda-beda.

Tabel 4.4 Pakaian Adat di Indonesia

Asal Daerah	Pakaian Adat
1. Batak	Ulos
2. Sulawesi Selatan	Baju Bodo

3. Sunda	Kebaya
4. Aceh	Baju Inong
5. Jawa Tengah	Beskap
6. Nusa Tenggara Barat	Baju Poro
7. Minangkabau	Baju Kurung
8. Kalimantan Selatan	Baju Kayang


Baju Bodo
(Sulawesi)


Baju Kurung
(Sumatra Barat)


Baju Kebaya
(Jawa Barat)


Baju Ulos
(Sumatra Utara)


Jawa barat,


Jawa Tengah


Bali


Sumatra Selatan

Gambar 4.6 Beberapa contoh pakaian adat (deret atas) dan pakaian pengantin (deret bawah)
(*Sumber: Dok. Penerbit*)

(d)

c. Rumah Adat

Rumah adat merupakan bangunan khas suatu daerah. Rumah adat mempunyai fungsi yang berbeda-beda di setiap daerah. Misalnya sebagai tempat melangsungkan upacara adat, tempat bermusyawarah, atau tempat tinggal ketua adat.



Rumah Kasepuhan
(Jawa Barat)



Rumah Gadang
(Sumatra Barat)



Rumah Joglo
(Jawa Tengah)

Gambar 4.7 Contoh rumah adat (*Sumber: Dok. Penerbit*)

Tabel 4.5 Nama Rumah Adat di Indonesia

Asal Daerah	Rumah Adat
1. Jawa Barat	Kasepuhan
2. Minangkabau	Gadang
3. Kalimantan Tengah	Betang
4. Jawa	Joglo
5. Sumatra Selatan	Limas
6. Papua	Kariwari
7. Sulawesi Selatan	Tongkonan
8. Batak	Gorga
9. Kalimantan Selatan	Panjang
10. Kariwari dari Papua	Honai

d. Senjata Tradisional

Senjata tradisional merupakan senjata khas daerah. Senjata tradisional ada yang digunakan sebagai perkakas sehari-hari dan ada yang merupakan alat perlengkapan upacara adat. Berikut ini beberapa nama senjata tradisisonal.



Keris (Jawa Tengah)



Kujang (Jawa barat)



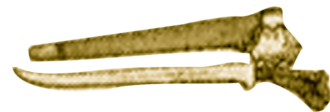
Badik (Sulawesi Selatan)



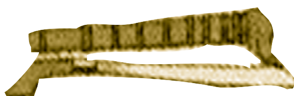
Mandau (Kaltim)



Clurit (Jawa Timur)



Karih (Sumatra Barat)



Sundu (NTT)



Rencong (N. Aceh)



Parang Sawaluku (Maluku)

Gambar 4.8 Contoh senjata tradisional (*Sumber: Dok. Penerbit*)

e. Pertunjukan Rakyat

Pertunjukan rakyat merupakan salah satu jenis kesenian daerah. Pertunjukan rakyat dapat diperkenalkan sebagai daya tarik wisata. Contohnya ketangkasan "Ujungan" dari Ujung Berung, Jawa Barat. Pada ketangkasan ini peserta saling memukul dengan rotan.

Beberapa pertunjukan rakyat di Indonesia disajikan pada tabel berikut.



Gambar 4.9 Ketangkasan "Ujungan" merupakan pertunjukkan rakyat dari Ujung Berung - Jawa Barat (*Sumber: Aktuil Jawa Barat*)

Tabel 4.6 Pertunjukan Rakyat di Indonesia

Nama Daerah	Pertunjukan Rakyat
1. Jawa Tengah	Wayang kulit dan ketoprak
2. Jawa Barat	Wayang golek, tarling
3. Jawa Timur	Ludruk, reog
4. Jakarta	Lenong, ondel-ondel
5. Riau	Makyong
6. Sumatra Barat	Randai
7. Banten	Debus
8. Nias	Loncat batu

f. Tradisi dan Kepercayaan

Banyak tradisi dan kepercayaan yang masih melekat di masyarakat. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia mempercayai adanya kekuatan gaib di luar kekuatan manusia. Kepercayaan di masyarakat yang berhubungan dengan alam gaib di antaranya sebagai berikut.

1. *Animisme*, adalah kepercayaan terhadap roh-roh yang mendiami semua benda, seperti batu, pohon, gunung, dan sungai.
2. *Dinamisme*, adalah kepercayaan bahwa segala sesuatu memiliki tenaga atau kekuatan gaib, misalnya benda-benda pusaka.
3. *Syamanisme*, adalah kepercayaan bahwa roh yang ada di sekeliling manusia dapat menyusup dalam tubuh seorang dukun dalam suatu upacara adat.

Dengan kepercayaan tersebut, masih ada masyarakat yang menyelenggarakan upacara ritual. Berikut beberapa acara ritual yang masih dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia.

1) Upacara Ngalokat Cai (Jawa Barat)

Kata "ngalokat" dapat diartikan sebagai ngaruat atau membersihkan. Jadi, upacara ngalokat adalah upacara membersihkan sesuatu yang sudah kotor.

2) *Upacara Seren Taun (Jawa Barat)*

Upacara ini merupakan ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang melimpah. Upacara ini merupakan acara tahunan yang dilaksanakan di beberapa daerah. Misalnya di Kuningan dan Bogor.



Gambar 4.10 Situasi saat upacara Seren Taun di Kuningan, Jawa Barat (*Sumber: Aktuil Jawa Barat*)

3) *Upacara Tutug Galur*

Upacara ini dilaksanakan di daerah Sukabumi setiap 8 tahun sekali. Upacara ini juga merupakan ungkapan rasa syukur. Konon di daerah ini setiap 8 tahun sekali selalu dilanda banjir. Banjir ini disebabkan meluapnya Sungai Cimadiri dan Cidadap. Dengan upacara ini diharapkan banjir tidak terjadi.

Pada upacara ini warga membawa jempana besar berbentuk perahu. Di dalamnya berisi umbi-umbian, serta makanan khas. Makanan tersebut kemudian diarak keliling jalan sepanjang lima kilometer. Iring-iringan ini selalu dimeriahkan dengan berbagai kesenian daerah. Misalnya kendang pencak, dogdog lojor, calung, dan kohkol keprak.

4) *Upacara Hajat Laut (Jawa Barat)*

Upacara ini dilaksanakan di daerah pesisir (pantai). Misalnya di daerah Pangandaran, Anyer, dan Indramayu. Upacara ini merupakan ungkapan rasa syukur atas hasil laut.

5) *Upacara Wiwit (Jawa Tengah)*

Upacara ini mirip "seren taun", yakni merupakan permohonan agar hasil panennya baik.

6) *Upacara Ngaben (Bali)*

Upacara ini merupakan upacara pembakaran jenazah dalam agama Hindu di Bali.

2. Sikap Menghormati Budaya di Indonesia

Kita telah mengetahui bahwa wilayah Indonesia sangat luas. Penduduknya pun tersebar di berbagai pulau. Tiap penduduk mempunyai kebudayaan daerahnya masing-masing. Keanekaragaman budaya merupakan kekayaan bangsa. Kita harus bangga dengan keragaman suku bangsa dan budaya.

Bangsa Indonesia harus melestarikan kebudayaan yang beraneka ragam tersebut. Caranya dengan mengembangkan kebudayaan daerah dan menghargai kebudayaan daerah lainnya. Dengan mendalami kebudayaan di Indonesia, wawasan kita akan bertambah.



Gambar 4.11 Pentas kesenian merupakan salah satu cara mengembangkan budaya daerah (*Sumber: Encarta dan ilustrasi*)

Saling menghormati budaya perlu dikembangkan. Tujuannya agar kebudayaan bangsa Indonesia tetap lestari. Melestarikan kebudayaan nasional harus didasari kesadaran yang tinggi tanpa ada paksaan. Dengan demikian, keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dapat menjadi pemersatu bangsa.

Kebudayaan daerah mempunyai kedudukan yang sangat penting. Kebudayaan daerah perlu dikembangkan sehingga menjadi kebudayaan nasional. Pembinaan kebudayaan daerah dapat dilakukan melalui:

a. pertukaran kesenian daerah;
b. pembentukan organisasi kesenian daerah;
c. penyebarluasan seni budaya melalui berbagai media, seperti radio, TV, surat kabar, serta majalah;
d. penyelenggaraan seminar mengenai seni budaya daerah;
e. membentuk sanggar tari daerah;
f. mengadakan festival budaya daerah.



Rangkuman

1. Suku bangsa adalah kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa. Suku-suku bangsa di Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke.
2. Kita harus saling menghormati terhadap keragaman suku bangsa. Contohnya:
   a. Menghargai adat istiadat dan budaya warga yang berbeda di daerah masing-masing.
   b. Menciptakan kerukunan seperti kerukunan dalam keluarga.
   c. Memupuk semangat tolong-menolong antarsesama warga.
   d. Membiasakan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah.
   e. Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan.
3. Keragaman budaya Indonesia terlihat pada jenis-jenis kesenian daerah, rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, pertunjukan daerah, tradisi, dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Pembinaan kebudayaan daerah dapat dilakukan melalui:
   a. pertukaran kesenian daerah;
   b. pembentukan organisasi kesenian daerah;
   c. penyebarluasan seni budaya melalui berbagai media;
   d. penyelenggaraan seminar mengenai seni budaya daerah;
   e. membentuk sanggar tari daerah;
   f. mengadakan festival budaya daerah.

Uji Kemampuan 4

A. Ayo pilih jawaban yang tepat!

Tuliskan jawabanmu di buku tugas!

1. Golongan penduduk yang terikat oleh kesadaran dan identitas kesatuan kebudayaan setempat disebut ....
   a. kepala suku
   b. warga negara
   c. suku bangsa
   d. suku primitif
2. Pemakaman mayat di gua-gua batu terdapat di daerah ....
   a. Banjar
   b. Toraja
   c. Bali
   d. Minahasa
3. Kepercayaan terhadap roh-roh nenek moyang disebut ....
   a. Animisme
   b. Dinamisme
   c. Syamanisme
   d. Fetisisme
4. Salah satu bentuk adat istiadat yang masih dipertahankan di tiap daerah adalah ....
   a. bentuk rumah adat
   b. tarian daerah
   c. upacara perkawinan
   d. hubungan kekerabatan
5. Musik gamelan terdapat di daerah-daerah berikut, *kecuali* ....
   a. Bali
   b. Kalimantan
   c. Sulawesi
   d. Jawa
6. Suku Asmat dan Dani terdapat di Pulau ....
   a. Sumatra
   b. Kalimantan
   c. Sulawesi
   d. Papua
7. Sistem kekerabatan menurut garis ayah disebut sistem ....
   a. bilateral
   b. matrilineal
   c. patrilineal
   d. multilateral
8. Upacara perkawinan dan upacara kematian termasuk dalam ....
   a. adat istiadat
   b. sistem kekerabatan
   c. kesenian daerah
   d. unsur kepercayaan
9. Suku bangsa Melayu terdapat di daerah ....
   a. Medan
   b. Padang
   c. Bangka
   d. Bengkulu

10. Kebudayaan daerah dapat diperkenalkan dengan cara berikut, *kecuali* ....
    a. pertukaran kesenian antardaerah
    b. penyebarluasan informasi melalui media
    c. mengganti budaya daerah dengan budaya luar
    d. membentuk organisasi kebudayaan daerah
11. Sikap menghormati keragaman suku bangsa dapat dilakukan dengan cara ....
    a. bersahabat dan saling membantu
    b. membanggakan suku bangsa sendiri
    c. merendahkan suku bangsa lain
    d. fanatis terhadap suku bangsa sendiri
12. Agar tercipta kerukunan di masyarakat, kita harus mengembangkan sikap ....
    a. menang sendiri
    b. bekerja sama
    c. acuh tak acuh
    d. sombong
13. Di televisi ditayangkan kesenian dari daerah lain. Sebagai sikap menghargai kita sebaiknya ....
    a. mematikan televisi
    b. menyimak pertunjukan
    c. memindahkan saluran
    d. mengabaikan acara
14. Suku bangsa Sangir dan Talaud terdapat di provinsi ....
    a. Sulawesi Utara
    b. Sumatra Utara
    c. Kalimantan Selatan
    d. Maluku Selatan
15. Pertunjukkan rakyat "Randai" berasal dari daerah ....
    a. Sumatra Selatan
    b. Sumatra Barat
    c. Kalimantan Selatan
    d. Maluku Utara

B. Ayo jawabah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apakah yang dimaksud dengan adat istiadat? Beri contoh!
2. Sebutkan keanekaragaman budaya di Indonesia?
3. Mengapa kita harus menghormati kebudayaan daerah lain?
4. Sebutkan tiga lagu daerah yang kamu kenal!
5. Bagaimana cara menghormati budaya suku bangsa lain?

Bab 5

Kegiatan Ekonomi

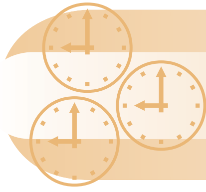


Kegiatan jual beli di pasar tradisional (*Sumber: Pikiran Rakyat, 24 Juli 2006*)

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. mengetahui jenis usaha perekonomian dalam masyarakat.
2. menyebutkan contoh usaha yang dikelola sendiri dan kelompok.
3. memberikan contoh cara menghargai kegiatan setiap orang dalam berusaha.
4. menyebutkan contoh kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi di Indonesia.



Peta Konsep

- Kegiatan Ekonomi
  - Jenis-jenis usaha dalam bidang ekonomi
    - Jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat
      - Bidang pertanian
      - Peternakan
      - Bidang industri
      - Bidang perdagangan
      - Bidang jasa
      - Bidang ekstraktif
    - Jenis usaha yang dikelola sendiri dan kelompok
      - Usaha perorangan
      - Usaha kelompok
    - Cara menghargai setiap orang dalam berusaha
  - Kegiatan ekonomi di Indonesia
    - Kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi
    - Laporan hasil kunjungan ke salah satu produsen

Setiap hari kalian tentu melihat orang-orang pergi bekerja. Ada yang ke kantor, pabrik, berdagang, atau ke sawah. Untuk apa mereka bekerja? Mereka bekerja untuk mencari nafkah. Nafkah berguna untuk memenuhi kebutuhannya.

Orang bekerja untuk menghasilkan sesuatu. Ada yang menghasilkan barang dan ada yang menghasilkan jasa. Untuk menghasilkan barang dan jasa orang melakukan kegiatan usaha. Kegiatan tersebut dinamakan *kegiatan ekonomi*.

A Jenis-Jenis Usaha dalam Bidang Ekonomi

Kegiatan ekonomi sangat penting dalam suatu negara. Kegiatan ekonomi dapat diwujudkan dengan membuka berbagai jenis usaha. Ada yang berusaha secara perorangan, kelompok, atau badan usaha yang dikelola oleh pemerintah.

1. Jenis-Jenis Usaha Perekonomian dalam Masyarakat

Banyak jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Bidang usaha tersebut sekaligus merupakan mata pencaharian bagi penduduk. Beberapa jenis usaha dalam masyarakat antara lain sebagai berikut.

a. Bidang Pertanian

Kegiatan pertanian dilakukan di persawahan. Tanaman yang diusahakan, antara lain padi, palawija, dan tanaman hortikultura. Kegiatan pertanian juga menyangkut sektor perkebunan. Kegiatan perkebunan dilakukan di lahan yang luas. Tanaman perkebunan, antara lain teh, tembakau, karet, kopi, kelapa sawit, coklat, dan cengkeh.



Gambar 5.1 Kegiatan pertanian di sawah (kiri) dan perkebunan (kanan) (*Sumber: Encarta*)

c. Peternakan

Peternakan merupakan usaha budi daya hewan. Kegiatan peternakan menghasilkan berbagai barang konsumsi. Peternakan yang menghasilkan daging, misalnya sapi, kerbau, dan ayam. Peternakan yang menghasilkan telur, misalnya peternakan ayam. Ada juga yang menghasilkan susu, seperti peternakan sapi perah.


Gambar 5.2 Peternakan sapi menghasilkan barang berupa daging, susu, dan kulit. (*Sumber: Encarta*)

Bidang peternakan dapat menyediakan bahan baku untuk industri. Contohnya industri pengalengan daging, pengolahan susu, dan rumah makan.

d. Bidang Industri

Berdasarkan jenis produk yang dihasilkan, bidang industri dibedakan menjadi dua, yaitu industri barang dan industri jasa.

1) *Industri barang*

Industri barang merupakan usaha mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Kegiatan industri ini menghasilkan berbagai jenis barang, seperti pakaian, sepatu, mobil, sepeda motor, pupuk, dan obat-obatan.

2) *Industri jasa*

Industri jasa merupakan kegiatan ekonomi yang dengan cara memberikan pelayanan jasa. Contohnya, jasa transportasi seperti angkutan bus, kereta api, penerbangan, dan pelayaran.

Perusahaan jasa ada juga yang membantu proses produksi. Contohnya, jasa bank dan pergudangan. Pelayanan jasa ada yang langsung ditujukan kepada para konsumen. Contohnya asuransi, kesehatan, penjahit, pengacara, salon kecantikan, dan tukang cukur.


Gambar 5.3 Tukang cukur bekerja memberi pelayanan jasa kepada konsumen. (*Sumber: Encarta*)

e. Bidang Perdagangan

Usaha perdagangan merupakan kegiatan mengumpulkan dan menyalurkan barang-barang hasil produksi kepada konsumen. Contohnya pasar, pertokoan, supermarket, serta ekspor dan impor.

f. Bidang Ekstraktif

Bidang ekstraktif merupakan usaha untuk memperoleh benda-benda yang tersedia di alam. Contohnya, pertambangan, penangkapan ikan, penebangan kayu, dan pembuatan garam.



Gambar 5.4 penambangan emas (kiri) dan pembuatan garam (kanan) termasuk kegiatan ekstraktif. (*Sumber: Encarta*)

2. Jenis Usaha yang Dikelola Sendiri dan Kelompok

Kegiatan usaha sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada banyak jenis kegiatan usaha yang dapat dilakukan. Misalnya membuka warung, bengkel motor, pabrik tahu, atau berjualan di pasar. Jenis-jenis kegiatan usaha itu ada yang dikelola sendiri (perseorangan) dan ada yang dikelola secara kelompok.

Usaha perseorangan biasanya dilakukan sesuai dengan keinginan pemilik. Sementara itu, usaha yang dikelola secara kelompok (milik bersama) terikat dengan aturan yang berlaku dalam kelompok tersebut.

a. Usaha Perseorangan

Usaha perseorangan adalah kegiatan yang diusahakan, dimiliki, dan dipimpin oleh seseorang. Kekayaan perusahaan milik pribadi orang tersebut. Adapun modal usaha dapat diperoleh dari pengusaha sendiri atau modal pinjaman.

Usaha perseorangan cocok untuk perusahaan kecil yang risiko dan tanggung jawab pemiliknya ringan. Ada juga perusahaan perseorangan yang tergolong besar dari segi jumlah tenaga kerja. Contohnya, perusahaan sepatu Cibaduyut di Bandung, industri kulit di Sukaregang Garut, dan perusahaan perak di Yogyakarta.

b. Usaha Kelompok

Usaha kelompok merupakan usaha gabungan antara beberapa orang. Setiap anggota bertanggung jawab secara pribadi terhadap kewajiban usahanya. Adapun jenis tanggung jawabnya sesuai posisi masing-masing. Bentuk-bentuk usaha kelompok antara lain sebagai berikut.



Gambar 5.5 Usaha kelompok merupakan gabungan antara beberapa orang yang bertujuan mencari laba.(*Sumber: Encarta*)

1) Persekutuan Firma (Fa)

Firma adalah pekumpulan dua orang atau lebih untuk mendirikan suatu perusahaan. Dalam perusahaan ini semua anggota bertanggung jawab penuh atas perusahaan. Semua anggota berperan sebagai pengusaha, pemilik, dan pemimpin atau pengurus perusahaan. Modal perusahaan diperoleh dari semua anggotanya atau dari pinjaman. Jika modal diperoleh dari pinjaman, pinjaman itu menjadi tanggung jawab bersama.

Pembagian keuntungan firma disesuaikan dengan perbandingan modal dalam perusahaan. Firma cocok untuk mengelola perusahaan-perusahaan yang risiko tidak terlalu besar. Contohnya, perusahaan konfeksi, percetakan sablon, dan perusahaan mebel.

2) Persekutuan Komanditer (CV)

Persekutuan komanditer adalah persekutuan antara dua orang atau lebih untuk mendirikan suatu perusahaan. Dalam perusahaan ini seorang sebagai sekutu aktif dan lainnya sebagai sekutu pasif (komanditer). Sekutu aktif bertindak sebagai pengusaha, sedangkan komanditer bertindak sebagai penanam modal.

Bentuk CV (*Commanditer Venootschaps*) cocok untuk semua bidang produksi. Khususnya yang memerlukan modal besar. Contohnya, usaha di bidang bangunan gedung, usaha perbaikan jalan, dan usaha persewaan mobil.

3) *Perseroan Terbatas (PT)*

Perseroan terbatas adalah persekutuan dua orang atau lebih untuk mendirikan perusahaan yang modalnya diperoleh dari penjualan saham. Apakah yang dimaksud dengan saham?

Saham atau sero adalah surat berharga yang memiliki nilai nominal. Saham disebut juga andil atau sero. Orang yang membeli saham disebut *pemegang saham* atau *pesero*. Pesero berperan sebagai pemilik PT atau penanam modal.

Badan usaha bentuk PT cocok untuk mengelola perusahaan yang bermodal besar. Contoh PT Kalbe Farma (obat-obatan), PT Garuda Indonesia (penerbangan), dan PT Aneka Tambang (pertambangan)



Gambar 5.6 PT Garuda melayani jasa penerbangan antarnegara. (*Sumber: 50 thn Indonesia Merdeka*)

4) *Koperasi*

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan perseorangan atau badan hukum yang kegiatannya berdasarkan asas kekeluargaan. Seperti tercantum dalam Undang-Undang nomor 25 tahun 1992, tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Adapun fungsi koperasi, yaitu sebagai berikut.

(1) Alat untuk meningkatkan taraf hidup bangsa.
(2) Alat untuk memelihara sifat gotong royong
(3) Alat untuk melaksanakan demokrasi ekonomi
(4) Memperkuat perekonomian bangsa
(5) Menekan tumbuhnya monopoli dan persaingan bebas.

Bentuk koperasi ada beberapa macam, antara lain:

(1) Koperasi produksi. Koperasi ini menjual barang-barang hasil produksi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kerajinan tangan.
(2) Koperasi konsumsi. Koperasi ini menjual barang kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan dan peralatan rumah tangga.
(3) Koperasi simpan pinjam atau perkreditan.

(4) Koperasi jasa. Koperasi ini melayani jasa pembayaran rekening listrik, telepon, dan pelayanan transportasi.

Adakah koperasi disekolahmu? Koperasi sekolah adalah koperasi yang dilaksanakan untuk melayani keperluan warga sekolah. Koperasi sekolah beranggotakan seluruh warga sekolah. Modal koperasi sekolah diperoleh dari simpanan wajib dan simpanan suka rela warga sekolah.



Gambar 5.7 Koperasi sekolah memberikan pelayanan kepada para siswa dan warga sekolah. (*Sumber: dok. penerbit*)

3. Cara Menghargai Setiap Orang dalam Berusaha

Kebutuhan setiap orang bermacam-macam. Contohnya makan, pakaian, dan tempat tinggal. Untuk memenuhi kebutuhannya, orang harus bekerja. Bekerja adalah usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Banyak jenis pekerjaan yang dapat dilakukan, tetapi tidak boleh merugikan orang lain. Oleh karena itu, kita harus menghargai setiap jenis pekerjaan yang baik. Kita tidak boleh merendahkan pekerjaan seseorang. Misalnya pembantu rumah tangga, buruh kasar (kuli), pemulung, atau penarik becak. Kita juga tidak boleh sombong jika orang tua kita seorang direktur, manajer, atau pengusaha. Kita harus menghargai pekerjaan seseorang, misalnya:

a. memberi kesempatan orang lain untuk melakukan usaha,
b. mengakui dengan jujur tentang hasil usaha yang dilakukannya,
c. memberi motivasi untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha,
d. jika terjadi persaingan, lakukanlah persaingan usaha secara sehat.



Ayo berlatih

Ayo jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi?
2. Sebutkan jenis kegiatan ekonomi masyarakat di kota dan di desa!
3. Apakah yang dimaksud dengan usaha perseorangan?
4. Sebutkan tiga jenis usaha kelompok!
5. Sebutkan dua macam anggota persekutuan komanditer (CV)!
6. Bagaimana usaha perseroan memperoleh modal?
7. Apakah yang dimaksud dengan koperasi?
8. Sebutkan tiga jenis koperasi dan kegiatan usahanya!

B Kegiatan Ekonomi di Indonesia

Manusia selalu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan barang dan jasa. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa, kegiatan ekonomi harus terus dilakukan.

1. Kegiatan Produksi, Distribusi, dan Konsumsi di Indonesia

Kegiatan ekonomi di bidang jasa umumnya dapat langsung dipenuhi melalui pelayanan jasa. Namun, tidak demikian dalam penyediaan barang. Barang perlu dibuat oleh produsen (pabrik). Kemudian diangkut ke tempat penjualan (distribusi) sampai kepada pemakai atau konsumen.

a. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi merupakan kegiatan penghasil barang atau meningkatkan manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya, tukang kayu membuat perabot rumah tangga dan perajin tanah liat membuat batu bata. Pabrik plastik membuat ember, pabrik ban membuat ban, dan pabrik kendaraan membuat mobil. Orang yang melakukan kegiatan produksi barang disebut *produsen*.

Kegiatan produksi ada beberapa macam, sebagai berikut.

1) *Produksi industri.* Contohnya perusahaan tahu, tempe, pabrik gula, pabrik semen, pabrik pupuk, pabrik mobil, dan pabrik sepatu.

2) *Produksi agraris.* Contohnya, kegiatan pertanian untuk menghasilkan padi, teh, kopi, karet, dan tanaman hortikultura.
3) *Produksi perdagangan.* Contohnya, warung, grosir, dan distributor.
4) *Produksi ekstraktif.* Contohnya, pertambangan, penangkapan ikan, pembuatan garam, dan penebangan kayu.
5) *Produksi jasa.* Contohnya, jasa transportasi, pariwisata, asuransi, bank, , tukang jahit, dokter, guru, dan bengkel.


Gambar 5.8 Kegiatan produksi di industri mobil (*Sumber: Doc.Latin Focus*)

b. Kegiatan Distribusi

Barang dari produsen belum dapat dimanfaatkan jika belum sampai kepada konsumen. Agar barang-barang sampai kepada konsumen, barang-barang harus didistribusikan.

Kegiatan distribusi adalah kegiatan untuk menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Orang atau lembaga yang menyalurkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen disebut distributor. Kegiatan distribusi dilakukan oleh agen, pedagang besar (grosir), pedagang menengah, pedagang eceran, penyalur-penyalur khusus dan koperasi.


Gambar 5.9 Distribusi barang dengan truk dan kapal laut (*Sumber: Encarta*)

c. Kegiatan konsumsi

Kegiatan konsumsi adalah kegiatan manusia untuk menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Tindakan manusia dalam menggunakan barang dinamakan tindakan konsumsi. Tindakan konsumsi sebaiknya dilakukan berdasarkan prinsip ekonomi, yaitu mendahulukan kebutuhan yang benar-benar penting.

Usaha memenuhi kebutuhan pada tiap keluarga berbeda-beda. Hal ini bergantung pada penghasilan, jumlah anggota keluarga, gaya hidup, serta lingkungan tempat tinggal.

2. Laporan Hasil Kunjungan ke Salah Satu Produsen

Pernahkah kamu berkunjung atau melihat tempat pembuatan barang? Untuk menghasilkan sebuah barang ada beberapa proses produksi yang dilakukan. Misalnya, untuk membuat mebel memerlukan bahan berupa kayu. Kayu berasal dari pohon-pohon di hutan. Untuk membuat mebel, kayu harus diolah melalui beberapa proses produksi. Kayu harus digergaji, diserut, dan dibentuk menjadi mebel. Selanjutnya dihaluskan dan dicat atau dipelitur sehingga menjadi mebel yang siap pakai.



Gambar 5.10 Untuk membuat mebel perlu ada proses produksi (*Sumber: OEP 5; 60*)



Kegiatan 5.1

Untuk mengamati proses produksi, lakukanlah kunjungan ke salah satu produsen yang ada di daerahmu! Misalnya ke pabrik tahu, tempe, atau pembuatan genteng. Buatlah laporan hasil kunjungannya! Beberapa hal yang harus dicatat, antara lain:

a. Bentuk badan usaha (perorangan atau kelompok)
b. Jenis barang yang diproduksi
c. Bahan baku yang dipergunakan
d. Proses produksi
e. Cara mendistribusikannya (memasarkannya)



Rangkuman

1. Kegiatan ekonomi sangat penting dalam suatu negara. Kegiatan ekonomi dilakukan dalam berbagai jenis usaha. Ada yang berusaha secara perorangan, kelompok, atau badan usaha yang dikelola oleh pemerintah. Jenis-jenis usaha dalam masyarakat, antara lain pertanian, peternakan, industri, perdagangan, dan jasa.
2. Usaha perseorangan adalah kegiatan yang diusahakan, dimiliki, dan dipimpin oleh seseorang. Kekayaan perusahaan milik pribadi orang tersebut. Adapun modal usaha dapat diperoleh dari pengusaha sendiri atau modal pinjaman.
3. Usaha kelompok adalah usaha gabungan antara beberapa orang untuk mencari laba. Bentuk-bentuk usaha kelompok antara lain Persekutuan Firma, Persekutuan Komanditer (CV), Perseroan Terbatas (PT) dan Koperasi.
4. Kita harus menghargai pekerjaan seseorang, misalnya:
   a. memberi kesempatan orang lain untuk melakukan usaha,
   b. mengakui dengan jujur tentang hasil usaha yang dilakukannya,
   c. memberi motivasi untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha,
   d. jika terjadi persaingan, lakukanlah persaingan usaha secara sehat.
5. Kegiatan ekonomi meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.
   a. Kegiatan produksi adalah kegiatan menghasilkan barang atau meningkatkan manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan.
   b. Kegiatan distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.
   c. Kegiatan konsumsi adalah kegiatan manusia untuk menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Uji Kemampuan 5

A. Ayo pilih jawaban yang tepat!

Tuliskan jawabanmu di buku tugas!

1. Kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang, yaitu ....
   a. usaha angkutan
   b. pelayanan kesehatan
   c. penangkapan ikan
   d. perawatan kendaraan
2. Orang yang menggunakan jasa atau barang disebut ....
   a. produsen
   b. konsumen
   c. distributor
   d. penyalur
3. Produksi ban mobil termasuk hasil produksi ....
   a. ekstraktif
   b. transportasi
   c. industri
   d. perdagangan
4. Kegiatan usaha di bidang jasa, yaitu ....
   a. perikanan
   b. perbengkelan
   c. perindustrian
   d. pertanian
5. Pembuatan garam di pantai termasuk usaha di bidang ....
   a. perdagangan
   b. pertanian
   c. ekstraktif
   d. industri
6. Perusahaan jasa yang membantu dalam penyedian modal, yaitu ....
   a. pegadaian
   b. koperasi
   c. asuransi
   d. bank
7. Perusahaan yang modalnya dari penjualan saham, yaitu ....
   a. perseroan terbatas (PT)
   b. komanditer (CV)
   c. firma (Fa)
   d. koperasi
8. Koperasi yang menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari dinamakan koperasi ....
   a. produksi
   b. konsumsi
   c. jasa
   d. simpan pinjam
9. Pekerjaan yang bergerak di bidang jasa, yaitu ....
   a. pengrajin keramik
   b. petugas paramedis
   c. pembuat mebel
   d. pembatik kain
10. Berikut ini yang merupakan barang konsumsi, yaitu ....
   a. mobil
   b. rumah
   c. sepeda motor
   d. pakaian

11. Usaha koperasi dilakukan berdasarkan asas ....
    a. kekeluargaan
    b. kerakyatan
    c. kekompakan
    d. kesejahteraan
12. Contoh usaha di bidang perdagangan, yaitu ....
    a. perkebunan
    b. pertokoan
    c. perbengkelan
    d. pertambangan
13. Biro perjalanan termasuk ke dalam bidang usaha ....
    a. industri
    b. perdagangan
    c. pertanian
    d. jasa
14. Barang konsumsi yang habis sekali pakai, yaitu ....
    a. baju dan tas
    b. radio dan televisi
    c. roti dan telur
    d. sepatu dan sepeda

B. Isilah dengan jawaban yang tepat!

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Surat berharga sebagai bukti menanam modal disebut ....
2. Kegiatan penyaluran barang dari produsen ke konsumen disebut ....
3. Membuka warung untuk menjual barang-barang hasil buatan sendiri termasuk cara distribusi ....
4. Orang melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi ....
5. Usaha perseorangan memperoleh modal dari ....
6. Pihak yang bertanggung jawab atas pinjaman Firma adalah ....
7. Penanam modal pada CV disebut anggota ....
8. Keuntungan koperasi diperuntukkan bagi ....

C. Ayo jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apakah yang dimaksud perseroan terbatas (PT)?
2. Mengapa kita perlu menghargai kegiatan orang lain dalam berusaha?
3. Apakah yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi?
4. Sebutkan jenis-jenis kegiatan produksi!
5. Apakah yang dimaksud usaha di bidang jasa?

Evaluasi Semester 1

A. Ayo pilih jawaban yang tepat!

Tuliskan jawabanmu di buku tugas!

1. Tari Seudati merupakan tarian daerah ....
   a. Nusa Tenggara Timur
   b. Kalimantan Selatan
   c. Bangka Belitung
   d. N. Aceh Darussalam
2. Di Provinsi Sumatra Selatan terdapat suku bangsa ....
   a. Batak
   b. Minangkabau
   c. Melayu
   d. Gayo
3. Sistem kekerabatan menurut keturunan garis ibu disebut ....
   a. Patrilineal
   b. Matrilineal
   c. Multilineal
   d. Bilalineal
4. Kerajaan berikut ini yang bercorak Buddha, yaitu ....
   a. Tarumanegara
   b. Sriwijaya
   c. Majapahit
   d. Kutai
5. Raja yang menyerang Batavia sebanyak dua kali, yaitu ....
   a. Sultan Fatah
   b. Sultan Ageng
   c. Sultan Agung
   d. Sultan Trenggono
6. Bandar Udara Sam Ratulangi berada di Provinsi ....
   a. Sulawesi Utara
   b. Sulawesi Selatan
   c. Sulawesi Barat
   d. Sulawesi Tenggara
7. Keanekaragaman suku bangsa, adat, dan budaya harus menjadi .... bangsa Indonesia.
   a. pemicu perpecahan
   b. alat pemersatu
   c. jurang perbedaan
   d. alasan pertentangan
8. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika terdapat dalam kitab….
   a. Negarakertagama
   b. Bharatayuda
   c. Pararaton
   d. Sutasoma
9. Sungai terpanjang di Pulau Jawa adalah….
   a. Sungai Comal
   b. Sungai Tuntang
   c. Sungai Serayu
   d. Bengawan Solo

10. Jenis usaha yang banyak diusahakan di Indonesia, yaitu ....
    a. perdagangan
    b. perindustrian
    c. pertanian
    d. pertambangan
11. Pembuatan garam di pantai termasuk jenis usaha di bidang ....
    a. perindustrian
    b. pertambangan
    c. pertanian
    d. ekstraktif
12. Perseroan Terbatas (PT) dan koperasi adalah bentuk usaha ....
    a. kelompok
    b. perseorangan
    c. pribadi
    d. mandiri
13. Berikut ini merupakan cirri-ciri koperasi di Indonesia, *kecuali* ....
    a. menyejahterakan anggota
    b. mencari keuntungan yang besar
    c. dikerjakan secara gotong royong
    d. berdasarkan asas kekeluargaan
14. Cara menghargai kegiatan usaha seseorang, yaitu ....
    a. menyita tempat usahanya
    b. menteror karyawannya
    c. membayar hasil kerjanya
    d. merendahkan mutu barangnya
15. Kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang, yaitu ....
    a. tukang cukur
    b. pedagang asongan
    c. petani perkebunan
    d. pengemudi truk
16. Prasasti Ciareuteun adalah peninggalan sejarah dari Kerajaan ....
    a. Kutai
    b. Tarumanegara
    c. Pajajaran
    d. Majapahit
17. Candi Prambanan disebut juga ....
    a. Candi Dieng
    b. Candi Penataran
    c. Candi Sewu
    d. Gedongsongo
18. Kerajaan Majapahit mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan....
    a. Raden Wijaya
    b. Jayanegara
    c. Kertanegara
    d. Hayam Wuruk
19. Gunung tertinggi di Indonesia adalah ....
    a. Jayawijaya
    b. Trikora
    c. Sudirman
    d. Kerinci

20. Kerajaan yang disebut sebagai negara nasional kedua, yaitu ....
    a. Sriwijaya
    b. Mataram
    c. Majapahit
    d. Kediri
21. Pulau Sumatera dan Kalimantan dihubungkan oleh Selat ....
    a. Karimata
    b. Malaka
    c. Sunda
    d. Makassar
22. Tambang intan di Kalimantan terdapat di daerah ....
    a. Kutai
    b. Balikpapan
    c. Martapura
    d. Samarinda
23. Tanda kepemilikan modal pada perseroan terbatas berupa ....
    a. sertifikat
    b. saham
    c. kuitansi
    d. nota
24. Candi Borobudur dibangun oleh dinasti ....
    a. Sanjaya
    b. Syailendra
    c. Jayanegara
    d. Rajasa
25. Berikut ini merupakan ciri-ciri koperasi, *kecuali* ....
    a. berdasarkan asas kekeluargaan
    b. mengutamakan kepentingan anggota
    c. modal merupakan milik seseorang
    d. kekuasaan tertinggi pada rapat anggota

B. Isilah dengan jawaban yang tepat!

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Suku Asmat dan Suku Sentani berasal dari daerah ....
2. Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah disebut ....
3. Rumah adat Minangkabau di Sumatra Barat dinamakan ....
4. Sungai terbesar di Indonesia adalah ....
5. Pelabuhan Teluk Bayur berada di kota ....
6. Bangsa Indonesia dapat menerima budaya asing yang sesuai dengan ....
7. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut ....
8. Kegiatan ekspor dan impor termasuk usaha di bidang ....
9. Candi Borobudur dibangun pada masa pemerintahan raja ....
10. Kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa adalah ....

C. Ayo jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Mengapa kita harus bersahabat dengan semua suku bangsa?
2. Sebutkan 10 suku bangsa di Indonesia beserta asal daerahnya!
3. Mengapa daerah dekat industri mengalami pencemaran?
4. Sebutkan tiga nama selat di Pulau Jawa!
5. Apa yang menyebabkan keanekaragaman budaya di Indonesia?
6. Sebutkan empat macam bentuk usaha kelompok!
7. Mengapa Kerajaan Sriwijaya disebut kerajaan maritim?
8. Sebutkan pembagian daerah waktu di Indonesia!
9. Apa kegunaan garis bujur?
10. Sebutkan bentuk-bentuk kenampakan alam di Indonesia!

Bab 6
Perjuangan Melawan Penjajah dan Pergerakan Nasional

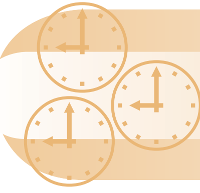


Perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah (*Sumber: 30 Thn Indonesia Merdeka*)

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menerangkan sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasan pemerintah Belanda.
2. menjelaskan sistem tanam paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat.
3. menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah Belanda.
4. menceritakan pendudukan Jepang di Indonesia, sebab dan akibat pengerahan tenaga romusha oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia.
5. mengetahui peristiwa Sumpah Pemuda, dan dapat menceritakan peranan masing-masing tokoh dalam peristiwa Sumpah Pemuda.



Peta Konsep

- Perjuangan Melawan Penjajah dan Pergerakan Nasional
  - Penjajahan Belanda di Indonesia
    - Sebab Jatuhnya Daerah-Daerah Nusantara ke dalam Kekuasaan Pemerintahan Belanda
    - Sistem Kerja Paksa dan Penarikan Pajak yang Memberatkan Rakyat
      - Kerja paksa (rodi)
      - Tanam Paksa
    - Perjuangan Tokoh Daerah untuk Mengusir Penjajah Belanda
      - Pattimura
      - Pangeran Diponegoro
      - Imam Bonjol
      - Pangeran Antasari
      - Sisingamangaraja XII
      - Raja Buleleng dan Gusti Ketut Jelantik
  - Penjajahan Jepang di Indonesia
    - Pendudukan Jepang di Indonesia
    - Sebab dan akibat pengerahan tenaga romusha oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia
    - Perlawanan Terhadap Jepang
      - Perjuangan Melawan Jepang di Aceh
      - Perjuangan Melawan Jepang di Sukamanah
      - Perlawanan Rakyat Indramayu
      - Perlawanan Tentara Pembela Tanah Air (Peta)

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar. Penduduknya banyak, dan wilayahnya luas. Suku bangsanya pun dikenal pemberani. Namun, mengapa bangsa Indonesia dahulu dijajah oleh bangsa asing? Akibatnya, wilayah Nusantara berada dalam cengkraman bangsa lain, seperti Portugis, Belanda, dan Jepang.

A Penjajahan Belanda di Indonesia



Gambar 6.1 Pada awal abad ke-16, bangsa Eropa (Spanyol, Portugis, Belanda) berlomba menuju wilayah Nusantara. (*Sumber: Encarta*)

Penjajahan di Indonesia berawal dari kedatangan bangsa-bangsa Eropa, seperti Portugis dan Spanyol. Mereka semula datang untuk berdagang, terutama rempah-rempah. Melihat keberhasilan Portugis dan Spanyol, Belanda dan Inggris menyusul datang ke Indonesia.

Setelah sampai di Indonesia, mereka bersaing untuk memperoleh rempah-rempah sebanyak-banyaknya. Hal ini terutama dilakukan bangsa Belanda dengan menerapkan sistem monopoli. Belanda berusaha memeras kekayaan bangsa Indonesia dan timbullah penjajahan.

1. Sebab Jatuhnya Daerah-Daerah Nusantara ke dalam Kekuasaan Pemerintahan Belanda

Belanda datang ke Indonesia pada 1596. Kapal mereka mendarat di Banten. Mereka datang di bawah pimpinan Cornelis de Houtman. Keberhasilan rombongan Belanda pertama disusul oleh rombongan berikutnya. Akhirnya, orang Belanda berlomba-lomba memasuki Indonesia.

Tujuan Belanda datang ke Indonesia untuk menguasai perdagangan rempah-rempah. Untuk memperkuat kedudukannya, pada 1602 Belanda mendirikan kongsi dagang yang disebut VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*) di Batavia. Gubernur jenderal VOC yang pertama adalah Pieter Both. Kemudian diganti Jan Pieterszoon Coen. Di bawah kepemimpinan JP Coen, VOC mengalami kemajuan pesat. Batavia kemudian dijadikan pusat pemerintahan dan kegiatan VOC.

Setelah perdagangannya maju, VOC mulai melakukan penjajahan. Mereka memecah belah kekuatan rakyat dengan mengadu domba. Siasat ini disebut ”devide et impera”. Tindakan sewenang-wenang VOC ini membuat marah bangsa

Indonesia. Perlawanan terhadap Belanda pun di mulai. Contohnya perlawanan dari rakyat Kerajaan Mataram dan Banten.

Perlawanan ini semakin meningkat setelah VOC berusaha memaksakan monopolinya di daerah pesisir utara Jawa. Pada 1628 dan 1629, Mataram menyerang VOC secara besar-besaran di Batavia. Sultan Agung mengirimkan ribuan prajurit untuk menggempur Batavia. Perlawanan ini dilakukan dari darat dan laut. Namun, kedua penyerangan itu belum berhasil merebut Batavia.

Sultan Ageng Tirtayasa pun mengadakan perlawanan untuk mengusir VOC dari Banten. Akan tetapi, perlawanan tersebut ditentang oleh putranya sendiri, yaitu Sultan Haji. Pertentangan ini dimanfaatkan VOC untuk menjalankan politik adu domba. Belanda membantu Sultan Haji untuk menggempur Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam pertempuran tersebut Sultan Ageng Tirtayasa berhasil dikalahkan. Ia ditangkap pada 1683.



Gambar 6.2 Jan Pieterszoon Coen (*Sumber: Encarta*)

Perlawanan terhadap VOC juga terjadi di daerah lain. Contohnya, perlawanan Sultan Hasanuddin di Sulawesi Selatan, dan perlawanan Untung Surapati Pasuruan Jawa Timur. Akan tetapi, semua perlawanan itu dapat dikalahkan. Hal ini disebabkan perlawanan itu hanya bersifat kedaerahan.

2. Sistem Kerja Paksa dan Penarikan Pajak yang Memberatkan Rakyat

Menjelang abad ke-18, keadaan keuangan VOC semakin memburuk. Akhirnya mereka mengalami kebangkrutan. Pada 31 Desember 1799 pemerintah Belanda memutuskan untuk mengambil alih kekuasaan di Indonesia.

Pada 1806, Napoleon Bonaparte (Kaisar Perancis) berhasil menaklukkan Belanda. Napoleon kemudian mengubah bentuk negara Belanda dari republik menjadi kerajaan. Napoleon mengutus Herman Willem Daendels sebagai gubernur jenderal ke Indonesia. Tujuannya untuk mengadakan persiapan-persiapan menghadapi serangan Inggris.

a. Kerja Paksa (Rodi)

Pada saat VOC dibubarkan, Belanda sedang bermusuhan dengan Inggris. Untuk mempertahankan kekuasaan Belanda di Pulau Jawa, Gubernur Jenderal

Daendels memerintahkan pembuatan jalan raya. Jalan raya ini dibuat dari Anyer (Banten) sampai Panarukan (Jawa Timur). Daendels memaksa rakyat mengerjakan pembuatan jalan tersebut tanpa upah. Ratusan ribu orang dipaksa bekerja agar pembuatan jalan cepat selesai. Selain itu, dibangun juga benteng-benteng pertahanan dan pangkalan laut. Banyak rakyat Indonesia yang meninggal karena kelaparan, sakit, kecelakaan, dan disiksa.

Kekejaman Gubernur Jenderal Daendels terhadap rakyat Indonesia diketahui oleh Napoleon. Pada 1811, Daendels dipanggil ke Belanda. Ia digantikan oleh Gubernur Jendral Jansens. Akan tetapi, Jansens kurang cakap dalam melaksanakan tugasnya. Pada 1811 Inggris berhasil mengalahkan Belanda di daerah Tuntang dekat Salatiga, Jawa Tengah. Sejak itulah kedudukan Belanda di Indonesia digantikan oleh Inggris.

Pemerintah Inggris mengangkat Thomas Stamford Raffles menjadi Gubernur Jenderal. Ia bertugas sejak 1811 sampai dengan 1816. Dalam melaksanakan tugasnya Raffles, ia melakukan politik adu domba antarsesama raja di Pulau Jawa. Ia pun melakukan kerja paksa penanaman kopi di daerah Priangan untuk keperluan pemerintah Inggris. Tanah-tanah dikuasai pemerintah sehingga rakyat yang menggunanakan tanah harus membayar pajak.

b. Tanam Paksa

Belanda datang lagi ke Indonesia dengan menunjuk Van der Capellen sebagai gubernur jenderal. Pada 1830, Van der Capellen digantikan oleh Van den Bosch. Ia diberi tugas untuk mengisi keuangan Belanda yang kosong. Untuk memenuhi tugasnya Van den Bosch memberlakukan sistem tanam paksa atau *Cultuur Stelsel*. Tujuannya untuk mengambil pajak atas tanah dengan cara menyetor hasil bumi.



Gambar 6.3 Van den Bosch, pencetus Tanam Paksa (*Sumber: Indonesian Heritage, Grolier*)

Dalam melaksanakan tugasnya Belanda membuat peraturan-peraturan pokok tanam paksa sebagai berikut.

1) Rakyat harus menanami 1/5 dari tanah yang dimilikinya dengan tanaman ekspor seperti kopi, tebu, teh, dan tembakau.
2) Hasil tanaman harus dijual kepada pemerintah dengan harga yang telah ditetapkan pemerintah.
3) Tanah yang ditanami tanaman ekspor tersebut bebas dari pajak tanah.
4) Kaum petani tidak boleh disuruh bekerja lebih keras daripada bekerja untuk tanaman padinya.

5) Rakyat yang tidak memiliki tanah dikenakan kerja rodi selama 65 hari setiap tahun di tanah milik pemerintah.
6) Kerusakan tanaman menjadi tanggungan pemerintah, apabila kerusakan itu bukan karena kesalahan rakyat.

Dengan adanya peraturan tersebut sistem tanam paksa sangat merugikan penduduk Indonesia. Pihak Belanda bertindak sewenang-wenang dalam mengeruk hasil bumi. Bahkan dalam pelaksanaannya lebih berat dari peraturan yang telah dibuat. Rakyat harus menanami 1/4, 1/3, atau setengah dari tanah yang dimilik untuk ditanami tanaman tertentu. Hasilnya harus disetorkan kepada Belanda. Selain itu, tanah-tanah tersebut tetap dikenakan pajak.Akibatnya, rakyat Indonesia kekurangan pangan dan banyak yang mati kelaparan.

Sebaliknya, tanam paksa ini menguntungkan Belanda. Hasil tanam paksa diangkut seluruhnya ke Belanda. Kas negara Belanda yang tadinya kosong, kini terisi kembali. Bahkan, uang tersebut digunakan untuk membangun negeri Belanda.

3. Perjuangan Tokoh Daerah untuk Mengusir Penjajah Belanda

Tindakan Belanda yang sewenang-wenang terhadap rakyat menimbulkan perlawanan di berbagai daerah. Beberapa tokoh yang terkenal keberaniannya sebagai berikut.

a. Pattimura

Maluku merupakan kepulauan yang banyak menghasilkan rempah-rempah. Oleh karena itu, Belanda sudah lama ingin menguasai daerah tersebut. Tindakan Belanda di Maluku sangat sewenang-wenang. Mereka sering bertindak kasar dan melakukan pemaksaan dalam penjualan. Belanda juga mengatur harga dengan kemauannya sendiri. Untuk memperkuat kedudukannya di Maluku, Belanda mendirikan benteng Duurstede.



Gambar 6.4 Pattimura
(*Sumber: Album Pahlawan Bangsa*)

Melihat penderitaan rakyat Maluku, Pattimura atau Thomas Matulessi, menjadi tergugah hatinya. Ia adalah orang Maluku asli yang menjadi tentara Belanda. Ia kemudian menghimpun kekuatan untuk melawan Belanda.

Pada 1817 Pattimura bersama dengan rakyat menyerang Benteng Duurstede. Semua teman Belanda dan residen Van den Berg beserta keluarganya terbunuh. Pertempuran akhirnya meluas ke

berbagai daerah. Dalam pertempuran itu rakyat Maluku berhasil menewaskan Mayor Beeces. Ia adalah pimpinan pasukan Belanda.

Belanda kemudian mencari bantuan ke Ambon dan Batavia sehingga kekuatan menjadi tidak seimbang. Pada pertengahan November 1817 Pattimura dan teman-teman tertangkap. Pada 16 Desember 1817, Pattimura menjalani hukuman gantung di Ambon.

b. Pangeran Diponegoro



Gambar 6.5 Pangeran Diponegoro melakukan perlawanan terhadap Belanda dari tahun 1825-1830 (*Sumber: Album Pahlawan Bangsa*)

Pangeran Diponegoro adalah putra Hamengku Buwono III. Pada saat tinggal di Tegalrejo, beliau menyaksikan penderitaan rakyat. Belanda bertindak kejam kepada rakyat. Pangeran Diponegoro membenci segala tindakan yang dilakukan Belanda tersebut. Timbullah perlawanan yang dikenal sebagai perang Diponegoro.

Hal lain yang menjadi pemicu perang Diponegoro adalah patok dalam membuat jalan menuju Magelang. Patok itu melewati makam leluhur Pangeran Diponegoro yang dilakukan tanpa perundingan dahulu. Oleh karena itu, Pangeran Diponegoro melarang pemasangan patok dan mempertahankan haknya. Residen Smissaert mengetahui hal itu. Ia menganggap hal itu sebagai tindakan pembangkangan.

Pada 20 Juli 1825, Pangeran Diponegoro beserta pengikutnya melawan Belanda. Mereka berjuang dengan taktik perang gerilya. Markas Diponegoro berpindah-pindah, yaitu di Selarong, Pleret, Dekso, dan Pengasih. Pangeran Diponegoro pada mulanya dapat menguasai sebagian besar Jawa Tengah dan sebagian Jawa Timur.

Untuk mengalahkan Pangeran Diponegoro, Belanda menggunakan tipu muslihat. Pada 1827 Belanda menugaskan Jenderal Marcus de Kock untuk menumpas pasukan Diponegoro. Pangeran Diponegoro diundang untuk berunding di Magelang. Dalam perundingan itu, ia tiba-tiba ditangkap dan diasingkan ke Manado. Kemudian dipindahkan ke Makassar sampai wafat pada 8 Januari 1855.

c. Imam Bonjol

Perlawanan terhadap Belanda juga berlangsung di Sumatera Barat. Perlawanan ini dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol. Kehadiran Belanda di Sumatera Barat untuk menguasai daerah penghasil kopi. Untuk menguasai Sumatra Barat,


Gambar 6.6 Tuanku Imam Bonjol
(*Sumber: Album Pahlawan Bangsa*)

Belanda memanfaatkan perselisihan antara Kaum Padri (pembaharu agama Islam) dan Kaum Adat.

Pada 1821, Belanda dengan bantuan Kaum Adat memerangi Kaum Paderi. Tuanku Imam Bonjol memimpin pasukan Paderi untuk menghadapi Belanda. Dalam peperangan ini Belanda dapat dikalahkan. Belada terpaksa mengadakan perjanjian Masang pada 1824. Akan tetapi, perjanjian ini kemudian dilanggar oleh Belanda. Perang pun terjadi lagi.

Setelah perang Diponegoro berakhir, Belanda membawa pasukan yang besar ke Sumatra Barat. Wilayah-wilayah di Sumatra Barat mulai dapat dikuasai. Pada 1837, pasukan Belanda dibawah pimpinan Letkol Michels menyerbu Bonjol. Dalam peperangan ini Kaum Padri dapat dikalahkan. Namun Tuanku Imam Bonjol berhasil memoloskan diri.

Pada Oktober 1837 Tuanku Imam Bonjol ditangkap. Ia kemudian dibuang ke Cianjur, Jawa Barat. Ia dipindahkan lagi ke Ambon dan akhirnya ke Lotan dekat Manado. Ia meninggal pada 8 November 1864 dan dimakamkan di sana.

d. Pangeran Antasari


Gambar 6.7 Pangeran Antasari
(*Sumber: Album Pahlawan Bangsa*)

Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan terdapat kerajaan yang besar. Daerah ini banyak menghasilkan rempah-rempah dan intan. Belanda dengan ingin menguasai daerah itu dengan jalan mengadu domba kerabat keraton.

Setelah Sultan Adam wafat, Belanda mengangkat Pangeran Tamjidillah. Padahal ia tidak disenangi rakyat. Tindakan Belanda di Kesultanan Banjar semakin semena-mena. Pangeran Tamjidillah pun mendapat perlawanan dari Pangeran Hidayat dengan dukungan rakyat. Namun, ia mengalami kegagalan dan ditangkap lalu dibuang ke Cianjur.

Kemudian muncullah Pangeran Antasari yang menolak campur tangan Belanda. Pangeran Antasari memimpin rakyat Banjar melawan Belanda sejak 1859 – 1862. Ia diangkat oleh rakyat Banjar menjadi sultan. Pasukan Antasari berhasil meledakkan kapal Belanda beserta pasukannya. Perlawanan Antasari terhenti karena sakit. Akhirnya ia meninggal pada 1862.

e. Sisingamangaraja XII


Gambar 6.8 Sisingamangaraja XII
(*Sumber: Album Pahlawan Bangsa*)

Sisingamangaraja XII menjadi raja sejak umur 18 tahun. Waktu kecilnya bernama Patuan Bosar Ompu Pulo Batu. Ia lahir di Bakkara, Tapanuli 1849. Belanda datang ke Tapanuli secara terang-terang untuk mengusai tanah Batak. Oleh karena itu, Sisingamangaraja XII mengangkat senjata untuk menumpas Belanda.

Pada 1878, pasukan Sisingamangaraja melakukan perlawanan. Mereka menyerang pos-pos pertahanan Belanda. Penyerangan ini dilakukan secara bergerilya. Serangan ini berhasil mengalahkan Belanda.

Untuk mengatasi keadaan, Belanda menambah kekuatannya. Kemudian Belanda melakukan penyerangan. Daerah pertempuran Sisingamangaraja semakin sempit dan pasukannya semakin berkurang.

Sisingamangaraja XII dipaksa menyerah di tempat persembunyiannya. Akan tetapi, ia menolak. Ia gugur tertembak pada 17 Juni 1907. Ia dimakamkan di Pulau Samosir, Sumatra Utara.

f. Raja Buleleng dan Gusti Ketut Jelantik


Gambar 6.9 I Gusti Ketut Jelantik
(*Sumber: Album Pahlawan Bangsa*)

Di Bali berlaku hukum adat Tawan Karang. Hukum adat ini menyatakan bahwa setiap kapal asing yang terdampar di perairan Bali akan menjadi milik raja Bali. Hukum ini diterapkan oleh kerajaan-kerajaan di Bali seperti, Buleleng, Klungkung, Gianyar, Karangasem, Jembrana, Badung, dan Pemecutan.

Pada 1846, Belanda mendarat di sebelah utara Bali. Daerah ini merupakan daerah kerajaan Buleleng. Belanda memerintahkan Raja Buleleng untuk segera mengakui kekuasaan Belanda. Hukum Tawan Karang dihapuskan. Raja Buleleng pun harus memberi perlindungan kepada perdagangan Belanda.

Karena ultimatum ditolak raja, terjadilah pertempuran antara Belanda dan rakyat Bali. Raja Buleleng dibantu oleh Patih Gusti Ketut Jelantik. Akan tetapi, pasukan yang dipimpin oleh Gusti Ketut Jelantik akhirnya terdesak dan mundur ke luar Benteng Jagaraga. Benteng tersebut dapat dikuasai oleh Belanda sehingga Raja Buleleng menyingkir.

Tokoh Pahlawan


Gambar 6.10 Ilustrasi perjuangan Moh. Toha melawan Belanda (*Sumber : dok. penerbit*)

Mohammad Toha adalah salah seorang pahlawan dari Jawa Barat. Ia tercatat sebagai pahlawan yang gagah berani. Moh. Toha adalah anggota Laskar BPRI. Pada 11 Juli 1946, pukul dua belas malam, ia bersama Mohammad Ramdhan berhasil menyusup ke markas Belanda di Dayeuhkolot, Bandung. Markas tersebut merupakan depot logistik dan gudang persenjataan. Dengan gagah berani, Moh. Toha dan Moh. Ramdhan berhasil meledakkan markas tersebut walaupun jiwanya sendiri ikut menjadi korban. Untuk menghormati jasa-jasanya, nama mereka diabadikan sebagai nama jalan di sekitar lokasi kejadian.



Ayo berlatih

Ayo jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Mengapa Belanda menjajah Indonesia?
2. Sebutkan kekejaman pemerintahan Daendels dan Van den Bosch!
3. Sebutkan tokoh-tokoh daerah yang melakukan perlawanan terhadap Belanda?
4. Apa penyebab perang Diponegoro dan perang Padri?
5. Mengapa perlawanan tokoh-tokoh daerah terhadap Belanda mengalami kegagalan?



Kegiatan 6.1

Diskusikan dengan teman kelompokmu!

1. Bagaimana caranya agar perjuangan rakyat yang ada di daerah tidak mudah dikalahkan oleh penjajah Belanda!
2. Bagaimana sikapmu terhadap kerja paksa dan cara penarikan pajak yang dilakukan penjajah Hindia Belanda?
3. Apakah di daerahmu atau provinsimu terdapat pahlawan nasional? Carilah informasi tentang pahlawan tersebut dan ceritakan!

B Penjajahan Jepang di Indonesia

Jepang ingin meluaskan wilayahnya di Asia. Akan tetapi, negara-negara di Asia masih dalam jajahan negara-negara barat. Yakni Inggris, Belanda, Perancis, dan Amerika Serikat. Akibatnya terjadi perang antara Jepang dan negara-negara sekutu. Perang ini dinamakan perang Pasifik. Perang ini terjadi pada 1941 - 1945. Jepang menyebutnya Perang Asia Timur Raya.

1. Pendudukan Jepang di Indonesia



Gambar 6.11 Penyerangan pangkalan sekutu di Pearl Harbour oleh tentara Jepang. (*Sumber: Encarta*)



Gambar 6.12 Pasukan Jepang terus menggempur kekuatan Belanda di Jawa. (*Sumber: Encarta*)

Perang Pasifik meletus setelah Jepang mengebom pangkalan laut Amerika Serikat di Pearl Harbour. Serangan ini terjadi pada 8 Desember 1941. Kemudian, negara-negara dalam Blok Sekutu menyatakan perang terhadap Jepang. Dengan cepat Jepang menyerbu dan menduduki daerah yang dikuasai Inggris, Perancis, dan Amerika Serikat. Yakni Indochina, Myanmar, Filipina, dan Malaysia.

Kedudukan Belanda di Indonesia juga terancam oleh Jepang. Pada Januari 1942 Jepang berhasil menduduki Balikpapan dan Tarakan (Kalimantan Timur). Kedua daerah ini direbut karena merupakan penghasil minyak bumi.

Sasaran Jepang selanjutnya, yaitu Pulau Jawa. Pada awal Maret 1942, pasukan Jepang mendarat di Teluk Banten, Eretan, dan Kragan (Jawa Tengah). Kemudian masuk ke pedalaman dan merebut kota-kota di Pulau Jawa. Pasukan Belanda kewalahan menghadapi serbuan pasukan Jepang.

Pada 8 Maret 1942, Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang di Kalijati, Subang (Jawa Barat). Penyerahan kekuasaan dari Belanda kepada Jepang dilaku-

kan oleh Letnan Jenderal N. Terpoorten kepada Letnan Jenderal Hitoshi Imamura. Dengan demikian, berakhirlah kekuasaan Belanda di Indonesia.

Babak baru pun dimulai. Jepang mulai melakukan penjajahan dan pendudukan di Indonesia. Jepang berusaha menarik hati bangsa Indonesia. Untuk mencapai maksudnya itu, Jepang mengumandangkan semboyan Gerakan Tiga A. Yakni Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Pemimpin Asia.

Jepang membebaskan pemimpin-pemimpin yang ditahan pada masa penjajahan Belanda. Di antaranya Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Sutan Syahrir. Jepang juga memperbolehkan bendera Merah Putih dikibarkan di seluruh Indonesia.

Bahkan, sewaktu Jepang akan datang ke Indonesia diperdengarkan lagu Indonesia Raya ciptaan W.R. Supratman melalui radio. Di samping itu, Jepang melarang penggunaan bahasa Belanda di Indonesia. Kemudian menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah.



Gambar 6.13 Pertemuan mengharukan antara bekas tawanan sekutu dengan para penyambutnya (*Sumber: 50 thn Indonesia Merdeka*)

Setelah menguasai Indonesia, Jepang membagi wilayah Indonesia menjadi tiga wilayah pertahanan. Wilayah I (Jawa dan Madura), wilayah II (Sumatra dan kepulauan di sekitarnya), dan wilayah III (Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Bali, dan Nusa Tenggara).

2. Sebab dan Akibat Pengerahan Tenaga Romusha oleh Jepang terhadap Penduduk Indonesia

Pada mulanya, bangsa Indonesia tertarik dengan propaganda Jepang. Akan tetapi, sikap dan tindakan Jepang tidak berbeda dengan kaum penjajah lainnya. Jepang bertindak kejam, menindas, dan menyengsarakan rakyat Indonesia. Kekejaman penjajahan Jepang, antara lain kerja paksa atau romusha.

a. Sebab-sebab Pengerahan Tenaga Romusha

Pada Perang Dunia II, Jepang berada di bawah pemerintahan militer. Semua kebijakan politik, ekonomi, dan sosial, ditujukan untuk kepentingan perang melawan sekutu. Untuk kepentingan itu Jepang memerlukan banyak sumber daya alam dan tenaga manusia.

Untuk memenuhi tenaga manusia, Jepang menerapkan sistem kerja paksa di negara jajahannya. Orang-orang dipaksa bekerja untuk kepentingan Jepang yang dinamakan **romusha**. Para romusha dipaksa bekerja berat tanpa menerima upah. Mereka diperlakukan sewenang-wenang. Mereka dipaksa bekerja untuk membangun lapangan terbang, kubu-kubu pertahanan, dan jalan kereta api.



Gambar 6.14 Para tenaga romusha siap dikirim dengan kereta api menuju Malaysia, Myanmar, dan Thailand (*Sumber: 50 thn Indonesia Merdeka*)

Tenaga romusha kebanyakan diambil dari desa-desa, terutama dari Pulau Jawa. Mereka dipekerjakan ke luar Jawa. Bahkan ada yang dikirim ke luar negeri, seperti Malaysia, Burma (Myanmar), dan Thailand. Diperkirakan lebih dari 230.000 orang Indonesia dipekerjakan sebagai romusha.

b. Akibat Pengerahan Tenaga Romusha

Keadaan para pekerja romusha sangat memprihatinkan. Mereka diperlakukan secara kasar dan kejam. Mereka bekerja siang malam namun kesehatan dan makanannya tidak terjamin. Akibatnya, banyak para romusha yang meninggal karena kelaparan dan penyakit malaria.

Pengerahan tenaga romusha menyebabkan penduduk Indonesia berkurang akibat meninggal dunia. Penderitaan itu meninggalkan rasa ketakutan bagi mereka yang pernah mengalaminya.



Gambar 6.15 Ilustrasi kekejaman Jepang kepada para romusha. (*Sumber: dok. penerbit*)

Pendudukan Jepang di Indonesia membawa malapetaka bagi rakyat Indonesia. Propaganda dan janji-janji Jepang hanya tipuan belaka. Selama dijajah Jepang, rakyat Indonesia semakin miskin, bodoh, dan menderita.



Ayo berlatih

Ayo jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Mengapa Jepang ingin menguasai Asia Tenggara?
2. Mengapa Belanda terancam sejak Jepang masuk ke Indonesia?
3. Bagaimana cara Jepang menarik perhatian bangsa Indonesia?
4. Mengapa Jepang mengerahkan tenaga romusha?
5. Bagaimana keadaan rakyat Indonesia semasa pendudukan Jepang?



Kegiatan 6.2

Diskusikan dengan teman kelompokmu!

1. Mengapa Jepang ingin menguasai wilayah Asia?
2. Bagaimana sikapmu terhadap pengerahan tenaga romusha yang dilakukan Jepang?

3. Perlawanan Terhadap Jepang

Setelah mengetahui maksud Jepang yang sebenarnya, timbullah berbagai bentuk perlawanan. Contohnya perjuangan di Aceh, di Desa Sukamanah Tasikmalaya, Indramayu, dan perlawanan Peta.

a. Perjuangan Melawan Jepang di Aceh

Perlawanan rakyat Aceh terjadi di Cot Plieng. Perlawanan ini dipimpin oleh Teuku Abdul Jalil. Ia adalah seorang guru mengaji. Peristiwa ini berawal dari sikap tentara Jepang yang bertindak sewenang-wenang. Rakyat diperas dan ditindas.

Jepang berusaha membujuk Teuku Abdul Jalil untuk berdamai. Namun, Teuku Abdul Jalil menolaknya. Akhirnya, pada 10 November 1942 Jepang menyerang Cot Plieng. Rakyat Aceh pun tidak gentar mengahadapi serangan Jepang. Mereka hanya bersenjatakan pedang, rencong, dan klewang. Meskipun demikian, rakyat Aceh berhasil mengalahkan Jepang. Mereka berhasil memukul mundur pasukan Jepang. Serangan Jepang yang kedua pun gagal. Tentara Jepang terpaksa kembali ke markasnya di Lhokseumawe.

Dalam serangan ketiga, Jepang berhasil setelah membakar masjid yang biasa dipakai beribadah Teuku Abdul Jalil. Teuku Abdul Jalil berhasil meloloskan diri, namun akhirnya tertembak.

b. Perjuangan Melawan Jepang di Sukamanah (Singaparna)



Gambar 6.16 K.H. Zaenal Mustofa (*Sumber: Album Pahlawan bangsa*)

Perlawanan rakyat pada masa pendudukan Jepang banyak dipimpin para ulama. Perlawanan yang terkenal adalah perlawanan rakyat yang dipimpin oleh K.H. Zaenal Mustofa. Ia adalah pemimpin pondok pesantren di Sukamanah, Singaparna, Jawa Barat.

Perlawanan ini bermula dari paksaan Jepang melakukan Seikeirei. Yakni penghormatan kepada kaisar Jepang. Penghormatan ini dilakukan dengan cara menghadap ke arah timur laut (Tokyo) dan membungkukkan badan. Cara ini dianggap oleh K.H. Zaenal Mustofa sebagai tindakan musyrik (menyekutukan Tuhan). Tindakan ini melanggar ajaran agama Islam. Oleh karena itu, tindakan itu sehingga harus ditentang.

Akibat penentangan itu, Jepang mengirim pasukan untuk menggempur Sukamanah. Akhirnya meletuslah pertempuran pada 25 Februari 1944 setelah salat Jumat. Pertempuran ini mengakibatkan banyak korban dari kedua belah pihak.

K.H. Zaenal Mustofa berhasil ditangkap. Ia ditahan di Tasikmalaya, kemudian dibawa ke Jakarta untuk diadili. Ia dihukum mati dan dimakamkan di Ancol. Pada 10 November 1974 makamnya dipindahkan ke Taman Makam Pahlawan Tasikmalaya.

c. Perlawanan Rakyat Indramayu

Perlawanan terhadap Jepang juga terjadi di Indramayu pada April 1944. Latar belakang perlawanan ini adalah masalah ekonomi. Rakyat menolak menyerahkan sejumlah padi yang ditetapkan oleh pemerintah Jepang. Penolakan tersebut dianggap sebagai suatu pemberontakan. Oleh karena itu, Jepang mengirim pasukan untuk memaksa rakyat agar tunduk.

Kedatangan pasukan Jepang disambut rakyat secara serentak dengan perlawanan. Perlawanan terus dilakukan sementara penolakan penyerahan sejumlah padi belum dapat diatasi. Perlawanan berakhir setelah Jepang mendatangkan tokoh pergerakan yang disegani. Mereka membujuk rakyat agar menaati peraturan untuk kemenangan bersama.

Sementara itu, pada 30 Juli 1944 di Desa Cidempet, Lohbener, dan Sindang (dekat Cirebon) terjadi perlawanan terhadap Jepang. Perlawanan ini dipimpin oleh H. Madriyas, H. Kartiwa, dan Kiai Srengseng.



Gambar 6.17 Rakyat yang sudah hidup miskin masih dibebani menyetorkan hasil bumi kepada Jepang. Keadaan ini memicu pemberontakan Peta terhadap Jepang. (*Sumber: 50 thn Indonesia Merdeka)*

d. Perlawanan Tentara Pembela Tanah Air (Peta)

Jepang bertindak sewenang-wenang terhadap Bangsa Indonesia. Prajurit Peta tidak tahan melihat kesengsaraan rakyat tersebut. Apalagi banyak romusha (pekerja paksa) yang meninggal selama dipekerjakan. Tentara Peta merasa tergugah untuk membela rakyat. Mereka harus melawan kekejaman pemerintah Jepang. Perlawanan tentara Peta terjadi di beberapa tempat, antara lain di Aceh, Cilacap, dan Blitar.

1) Perlawanan Peta di Aceh

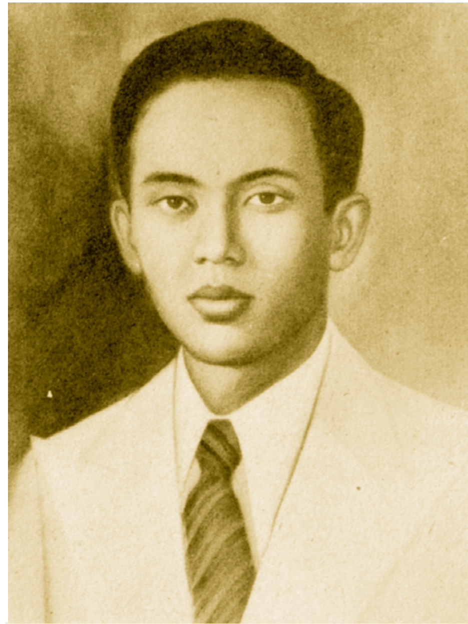
Pada November 1944, di Aceh meletus perlawanan yang dipimpin oleh Teuku Hamid. Ia adalah seorang perwira Giguyun. Dalam pertempuran ini, Jepang menyandera seluruh anggota keluarga pelaku perlawanan. Mereka diancam akan dibunuh.

Oleh karena itu, Teuku Hamid terpaksa menyerah. Akan tetapi perlawanan dilanjutkan di daerah yang sama, yaitu di Desa Pandreh, Kabupaten Berenaih. Perlawanan ini dipimpin oleh kepala desa dibantu satu regu Giguyun. Perlawanan ini dapat dipatahkan Jepang. Hampir seluruh rakyat di daerah Pandreh dibunuh. Namun, kekejaman Jepang tidak mematikan semangat rakyat Aceh. Mereka terus berjuang melawan Jepang.

2) *Perlawanan Peta di Cilacap*

Khusaeri adalah seorang komandan regu Peta. Ia mengadakan perlawanan di Gumilir, Cilacap. Perlawanan ini cukup sengit. Aka tetapi, akhirnya Khusaeri menyerah. Berkat usaha Daidanco (komandan batalion) Sudirman, ia terbebas dari hukuman.

3) *Perlawanan Peta di Blitar*



Gambar 6.18 Supriyadi, salah satu pemimpin Peta yang melawan Jepang di Blitar (*Sumber: Album Pahlawan Bangsa*)

Perlawanan pasukan Peta terbesar terhadap Jepang terjadi di Blitar. Pada mulanya, pasukan Peta bertugas mengawasi romusha yang membuat pertahanan di daerah Pantai Blitar Selatan. Mereka melihat sendiri betapa berat pekerjaan romusha dan sengsara hidupnya. Ditambah lagi keadaan masyarakat yang sangat menderita. Mereka harus menyetor hasil bumi secara besar-besaran. Perlakuan kejam ini mendorong prajurit berjuang melawan Jepang. Mereka harus berjuang membela nasib bangsanya.

Pada 14 Februari 1945, berkobarlah perlawanan Peta di Blitar. Perlawanan ini dipimpin oleh Syodanco Supriyadi, Muradi, Suparyono, dan Bundanco (komandan regu) Sunanto, Sudarmo, Halir Mangkudidjaya. Adapula dr. Ismail sebagai sesepuhnya. Setelah membunuh orang-orang Jepang di Blitar, mereka meninggalkan Blitar. Sebagian menuju lereng Gunung Kelud. Sebagian lagi ke Blitar Selatan. Sayang, perlawanan mereka mengalami kegagalan. Hal ini karena persiapan merela belum matang. Selain itu, tidak adanya kerja sama dengan daidan-daidan di daerah lain. Rakyat juga tidak siap mendukung mereka.

Anggota Peta yang melawan Jepang akhirnya dapat ditangkap. Pemimpin-pemimpinnya diajukan ke depan Mahkamah Militer Jepang di Jakarta. Mereka diadili pada 16 April 1945. Mereka mendapat hukuman. Ada yang dihukum mati, dipenjara seumur hidup, dan dipenjara satu tahun. Hukuman mati diberikan kepada mereka yang dianggap pemimpin dan terbukti membunuh orang Jepang. Perlawanan Peta telah gagal. Akan tetapi pengaruhnya sangat besar terhadap semangat dan perjuangan rakyat Indonesia. Rakyat Indonesia terus berjuang meraih kemerdekaan.



Kegiatan 6.3

Buatlah tabel berikut di buku tugasmu! Tuliskan nama tokoh-tokoh dan tempat perjuangannya pada tabel tersebut!

No.	Nama Pahlawan	Asal Tempat	Tahun Perjuangan
1.	Moh. Toha	Bandung	1946
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			



Rangkuman

1. Belanda datang ke Indonesia pada 1596 dibawah pimpinan Cornelis de Houtman. Tujuannya untuk menguasai perdagangan rempah-rempah.
2. Pada 1602 Belanda mendirikan kongsi dagang yang disebut VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*) di Batavia. Gubernur jenderal VOC yang pertama adalah Pieter Both.
3. Dibawah Daendels, Belanda melakukan kerja paksa (rodi) untuk membuat jalan raya yang membentang dari Anyer (Banten) sampai Panarukan (Jawa Timur).
4. Pada 1830 Van den Bosch memberlakukan sistem tanam paksa atau *Cultuur Stelse*l. Tujuannya untuk mengambil pajak atas tanah dengan cara menyetor hasil bumi.
5. Belanda mendapat perlawanan di berbagai daerah. Beberapa tokoh daerah yang melawan Belanda, antara lain Pattimura, Pangeran Diponegoro, Imam Bonjol, Pangeran Antasari, Sisingamangaraja XII, Raja Buleleng dan Gusti Ketut Jelantik.
6. Jepang datang ke Indonesia pada 1942. Pada masa penjajahan Jepang bertindak kejam, menindas, dan menyengsarakan rakyat Indonesia. Kekejaman penjajahan Jepang, antara lain kerja paksa atau romusha.
7. Perlawanan terhadap Jepang terjadi di berbagai tempat. Contohnya di Aceh, di Desa Sukamanah Tasikmalaya, Indramayu, dan perlawanan Peta.

Uji Kemampuan 6

A. Ayo pilih jawaban yang tepat!

Tuliskan jawabanmu di buku tugas!

1. Tujuan Belanda datang ke Indonesia untuk ....
   a. bertamasya
   b. mengembara
   c. berdagang
   d. berpetualang
2. Pencetus sistem tanam paksa di Indonesia adalah ....
   a. Van der Capellen
   b. Van den Bosch
   c. H.W. Daendels
   d. Pieter Both
3. Perang Padri tahun 1825 timbul akibat ....
   a. Belanda ikut campur membantu kaum adat
   b. pertentangan kaum adat dengan kaum ulama
   c. hasil panen rakyat dirampas oleh Belanda
   d. penarikan pajak tanah yang cukup tinggi
4. Pahlawan yang mendapat gelar "ayam jantan dari timur" adalah ....
   a. Pangeran Antasari
   b. Sisingamangaraja XII
   c. Imam Bonjol
   d. Sultan Hasanuddin
5. VOC mengalami kemajuan pesat di bawah pimpinan ....
   a. Daendels
   b. Van den Bosch
   c. Pieterzoen Coen
   d. Pieter Both
6. Pembuatan jalan raya Anyer - Panarukan terjadi pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal ....
   a. Pieter Both
   b. Daendels
   c. J.P. Coen
   d. Jansen
7. Tokoh yang melawan Belanda pada 1825 – 1830 adalah ....
   a. Sultan Agung
   b. Sultan Hasanuddin
   c. Sultan Ageng Tirtayasa
   d. Pengeran Diponegoro
8. Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang di Kalijati pada ....
   a. 8 Maret 1942
   b. 1 September 1942
   c. 12 Februari 1942
   d. 28 Maret 1942
9. Organisasi yang merintis pergerakan nasional Indonesia adalah ....
   a. Budi Utomo
   b. Sarikat Islam
   c. Indische Partij
   d. Perhimpunan Indonesia

10. Perlawanan terhadap Belanda di Pasuruan dipimpin oleh….
    a. Trunojo
    b. Antasari
    c. Untung Surapati
    d. Mohammad Toha
12. Untuk memecah belah kekuatan rakyat Indonesia, VOC melakukan siasat…
    a. tipu muslihat
    b. adu domba
    c. gerilya
    d. blokade
13. K.H. Zaenal Mustofa merupakan tokoh pejuang melawan Jepang di….
    a. Cirebon
    b. Indramayu
    c. Garut
    d. Singaparna
14. Untuk mematahkan perlawanan Pangeran Diponegera, Belanda mengutus .... untuk melakukan tipu muslihat.
    a. Daendels
    b. Jenderal de Kock
    c. Pieterzoen Coen
    d. Pieter Both
15. Sekutu menyerah kepada Jepang setelah pengeboman pangkalan militer di Hawai, yaitu pelabuhan ....
    a. Pearl Harbour
    b. Bahama
    c. Nagasaki
    d. Shanghai
16. Kerja paksa pada masa penjajahan Jepang disebut ….
    a. rodi
    b. sheikirei
    c. kempetai
    d. romusha
17. Perlawanan tentara Peta di Cilacap dipimpin oleh…
    a. Sudirman
    b. Khusaeri
    c. Supriyadi
    d. Sudarmo
18. Perlawanan tentara Peta di Blitar terjadi pada ….
    a. 20 November 1944
    b. 14 Februari 1945
    c. 16 April 1945
    d. 30 Juli 1945

B. Isilah dengan jawaban yang tepat!

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Perlawanan Imam Bonjol di Sumatera dikenal sebagai perang ….
2. Belanda mendirikan VOC di Batavia pada tahun ….
3. Kerja paksa tanpa upah pada masa pendudukan Jepang disebut ….
4. Untuk memperkuat kedudukan di Maluku, Belanda mendirikan benteng ….
5. Perlawanan tentara Peta di Blitar dipimpin oleh ….
6. Kerja paksa pembuatan jalan raya pada zaman penjajahan Belanda di Pulau Jawa disebut ....

7. Tokoh perlawanan terhadap Jepang di Singaparna adalah ....
8. Agar memperoleh rempah-rempah yang banyak Belanda membentuk sarikat perdagangan yang disebut ....
9. Pertama kali Belanda datang ke Indonesia mendarat di ....
10. Keuntungan tanam paksa bagi Belanda ialah ....

C. Ayo jawab pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Sebutkan sebab-sebab jatuhnya Nusantara dalam kekuasaan Belanda!
2. Sebutkan semboyan Gerakan Tiga A oleh Jepang!
3. Mengapa Jepang mengerahkan tenaga romusha?
4. Sebutkan perlawanan Peta yang terjadi di Indonesia!
5. Apa akibat sistem tanam paksa bagi Indonesia?
6. Mengapa prajurit Peta melakukan perlawanan terhadap Jepang?
7. Apa tujuan Belanda membuat jalan raya dari Anyer sampai ke Penarukan?
8. Apa akibat pengerahan tenaga romusha bagi rakyat Indonesia?
9. Apa isi hukum adat Tawan Karang di Bali?
10. Jelaskan penyebab terjadinya Perang Diponegoro!

Bab 7

Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

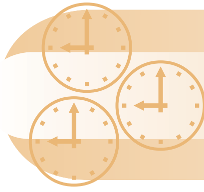


Suasana sidang BPUPKI, membahas rancangan Undang-Undang Dasar.
(*Sumber: 50 thn. Indonesia Merdeka*)

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan
2. menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
3. mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
4. menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan



Peta Konsep


Perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
Kerja keras tokoh selama masa persiapan kemerdekaan dan proses perumusan dasar negara
Beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan
Perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan
Menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
Beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
Ir. Soekarno
Drs. Moh. Hatta
Prof. Dr. R. Soepomo, S.H.
Prof. Muhammad Yamin, S.H.
Sikap Menghargai Jasa Para Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan



Gambar 7.1 Memperingati hari kemerdekaan RI (*Sumber: dok. penerbit*)

Setiap 17 Agustus, bangsa Indonesia memperingati Hari Kemerdekaan. Tidak terkecuali murid-murid di sekolah dasar. Murid-murid sekolah dasar juga merayakan Hari Kemerdekaan. Mereka melakukan berbagai kegiatan. Misalnya karnaval, pagelaran seni, serta pertandingan olahraga.

Semangat kemerdekaan memang harus tetap dipertahankan. Melalui cara ini, berarti kita menghargai hasil perjuangan para pahlawan. Meraih kemerdekaan itu tidaklah mudah. Para pejuang bertempur sampai titik darah penghabisan mengusir para penjajah.

Dengan perjuangan inilah bangsa Indonesia berhasil meraih kemerdekaan. Banyak kejadian seputar persiapan kemerdekaan. Beberapa di antaranya dapat kalian pelajari pada pembahasan berikut.

A Kerja Keras Tokoh Selama Masa Persiapan Kemerdekaan dan Proses Perumusan Dasar Negara

Selama pendudukan Jepang, bangsa Indonesia tidak berbeda dengan masa penjajahan Belanda. Bangsa Indonesia mengalami penindasan sehingga menderita lahir dan batin. Oleh karena itu, bangsa Indonesia terus berjuang untuk meraih kemerdekaan.

1. Beberapa Usaha dalam Rangka Mempersiapkan Kemerdekaan

Banyak pergerakan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan. Akan tetapi, semua pergerakan bangsa Indonesia tersebut dilarang, kecuali organisasi atau badan-badan yang tugasnya membantu Jepang.



Gambar 7.2. Banyak pergerakan dilarang oleh Jepang. Tujuannya agar Indonesia tidak terlepas dari kekuasaan Jepang. (*Sumber: 50 thn Indonesia Merdeka*)

Pada 1 Maret 1945, **Jenderal Kamakuci Herada** mengumumkan dibentuknya badan yang bertugas mempersiapan kemerdekaan Indonesia. Badan tersebut dinamakan BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Tujuannya untuk mempersiapkan hal-hal penting mengenai masalah tata pemerintahan negara Indonesia setelah merdeka. Badan tersebut diketuai oleh dr. Radjiman Wedyodiningrat. BPUPKI ini diresmikan pada 29 Mei 1945.

Pada sidang 29 Mei 1945, Mohammad Yamin mengajukan rancangan dasar negara. Yakni peri kebangsaan, peri kemanusiaan, peri ketuhanan, peri kerakyatan dan kesejahteraan rakyat. Pada 31 Mei 1945, Supomo mengajukan racangan dasar negara yang terdiri atas persatuan, kekeluargaan, mufakat dan demokrasi, musyawarah dan keadilan sosial. Pada 1 Juni 1945, Ir. Soekarno yang mengajukan lima rancangan dasar negara, dan memberi nama Pancasila. Rancangan itu berisi kebangsaan Indonesia, internasionalisme dan perikemanusiaan, mufakat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, dan ketuhanan yang maha esa.

Pada 22 Juni 1945 dibentuklah panitia kecil. Panitia tersebut terdiri atas sembilan orang anggota, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Muhamad Yamin, Ahmad Subardjo, A. A. Maramis, Abdulkahar Muzakar, K.H. Wachid Hasyim, K.H. Agus Salim dan Abikusno Tjokrosujoso. Ketuanya adalah Ir. Soekarno. Panitia Sembilan ini bertugas merumuskan asas dan tujuan negara merdeka. Panitia Sembilan berhasil merumusakan dokumen yang dikenal sebagai *Jakarta Charter* atau *Piagam Jakarta*.

Piagam Djakarta tersebut kemudian dijadikan sebagai *Mukadimah Undang-Undang Dasar 1945*. Akan tetapi, terdapat perubahan pada bagian pertama dalam Piagam Djakarta, yaitu "Ketuhanan dengan berkewajiban menjalankan

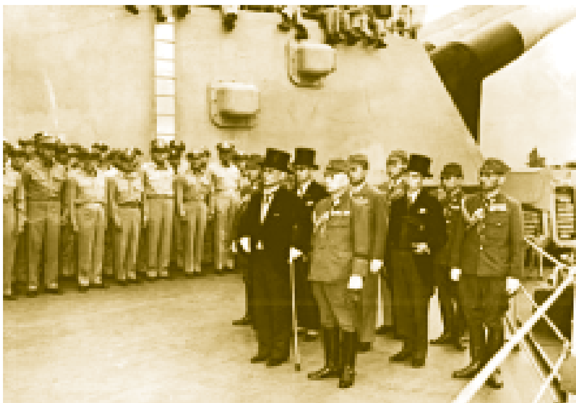


Gambar 7.3 Suasana sidang BPUPKI, membahas rancangan Undang-Undang Dasar. (*Sumber: 50 thn Indonesia Merdeka*)

syariat-syariat Islam bagi para pemeluknya". Kalimat ini kemudian diubah menjadi "*Ketuhanan Yang Maha Esa*". Hal ini dilakukan sebagai wujud toleransi terhadap pemeluk agama lain.

Pada 10-16 Juli 1945, BPUPKI mengadakan sidang kedua. Dalam sidang ini mereka berhasil membuat Rancangan Undang-Undang Dasar untuk Indonesia merdeka.

2. Perlunya Perumusan Dasar Negara Sebelum Kemerdekaan



Gambar 7.4 Jepang menyerah kepada sekutu. Serah terima kekuasaan dilakukan di atas geladak Kapal Missouri pada 2 September 1945. (*Sumber: Encarta)*

Dalam perang Pasifik, Jepang semakin terpojok. Puncaknya, pada 6 Agustus 1945, Kota Hiroshima di Jepang dibom oleh Amerika Serikat. Pada 9 Agustus 1945 Kota Nagasaki juga dibom oleh Amerika Serikat. Akhirnya, pada 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kalah kepada Sekutu. Keadaan tersebut dimanfaatkan

Kekalahan Jepang dalam perang Pasifik dimanfaatkan oleh bangas Indonesia untuk menyatakan kemerdekaan. Pada 7 Agustus 1945, BPUPKI dibubarkan. Sebagai gantinya dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dengan beranggotakan 21 orang yang diketuai oleh Ir. Soekano.

Pada 9 Agustus tiga orang tokoh bangsa Indonesai dipanggil oleh Panglima Mandala Asia Tenggara **Marsekal Terauci** ke Saigon. Mereka adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Rajiman Wedyodiningrat. Pada 12 Agustus 1945, mereka bertemu Marsekal Terauci di Dalath (Vietnam Selatan). Dalam pertemuan itu, Marsekal Terauci menyampaikan bahwa pemerintah Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Pelaksanakannya diserahkan kepada PPKI.

PPKI tidak pernah diresmikan. Pengurusnya pun tidak dilantik sampai saat Jepang menyerah kepada tentara Sekutu. Akan tetapi, PPKI mampu menjalankan fungsinya sampai dengan perumusan Proklamasi. Akhirnya, pada 17 Agustus 945, bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya.

Pada 18 Agustus 1945 mengadakan sidang pertama. Dalam sidang itu, PPKI menghasil tiga keputusan penting, yaitu

a. Mengesahkan UUD 1945 sebagai undang-undang dasar negara Indonesia.
b. Memilih dan mengangkat Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden.
c. Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang bertugas membatu presiden dan wakil presiden sebelum lembaga resmi terbentuk.

Dalam Pembukaan UUD 1945 terdapat rumusan Pancasila. Rumusan Pancasila inilah yang merupakan rumusan yang resmi dipergunakan sampai saat ini. Perumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sangat penting dalam menyusun rancangan ketatanegaraan Indonesia dalam upaya untuk mempersiapkan kemerdekaan bangsa.



Kegiatan 6.2

Diskusikan bersama teman kelompokmu!

1. Benarkah kemerdekaan Indonesia merupakan pemberian dari pemerintah Jepang? Jelaskan pendapatmu!
2. Mengapa dasar negara Indonesia dirumuskan sebelum kemerdekaan?

B Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Kemerdekaan yang bangsa Indonesia tidak lepas dari peran tokoh-tokoh nasional yang ada. Tokoh-tokoh tersebut berjasa besar dalam proses proklamasi kemerdekaan. Siapakah tokoh-tokoh yang terlibat dalam persiapan kemerdekaan?

1. Beberapa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Banyak tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan. Beberapa tokoh yang terlibat di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Ir. Soekarno



Gambar 7.5 Ir. Soekarno
(*Sumber: Ensiklopedi Nasional Indonesia*)

Ir. Soekarno lahir di Surabaya pada 6 Juni 1901. Soekarno dikenal sebagai pemuda yang pemberani dan cerdas. Pada masa penjajahan, ia berhasil meraih gelar insinyur di Bandung.

Pada masa pergerakan nasional, Soekarno selalu tampil sebagai pemimpin organisasi. Pada 1927 Soekarno mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI). Namun, ia ditangkap oleh Belanda. Soekarno diadili dan dihukum.

Pada 1945 Soekarno dibebaskan oleh Jepang. Pada masa penjajahan Jepang, Soekarno memimpin organisasi Pusat Tenaga Rakyat (Putera). Ia bersama Bung Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur mengelola Putera.

Pada sidang BPUPKI pertama, 29 Mei sampai 1 Juni 1945, Soekarno mengenalkan lima asas pokok dalam suatu negara. Lima asas ini ditetapkan BPUPKI dengan nama Pancasila. Hasil sidang BPUPKI yang lain, yaitu dibentuknya Panitia Sembilan yang beranggotakan sembilan orang. Panitia ini diketuai Ir. Soekarno. Panitia Sembilan ini bertugas merumuskan asas dan tujuan negara merdeka. Hasil rumusan Panitia Sembilan ini dikenal dengan nama *Jakarta Charter* atau *Piagam Jakarta*.

Pada 7 Agustus 1945, BPUPKI dibubarkan. Sebagai gantinya dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dengan beranggotakan 21 orang yang diketuai oleh Ir. Soekano.



Gambar 7.6 Drs. Moh. Hatta
(*Sumber: Ensiklopedi Nasional Indonesia*)

b. Drs. Moh. Hatta

Drs. Moh. Hatta lahir di Batuampar, Sumatera Barat pada 12 Agustus 1902. Nama aslinya Mohammad Khattan. Ia dikenal sebagai anak yang taat beragama. Gelar sarjana diraihnya di Belanda.

Pada masa pergerakan nasional, Drs. Moh. Hatta menjadi ketua Perhimpunan Indonesia di Belanda. Perhimpunan Indonesia ini merupakan gerakan mahasiswa Indonesia yang memperjuangkan kemerdekaan.

Pada masa pendudukan Jepang, Drs. Moh. Hatta memimpin Pusat Tenaga Rakyat (Putera). Ia bersama Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara, dan K.H. Mas Mansyur. Peranan Drs. Moh. Hatta sangat penting bersama Ir. Soekarno pada saat persiapan kemerdekaan.

c. Prof. Dr. R. Soepomo, S.H.

Buah pikirannya banyak dipakai dalam penyusunan UUD 1945. Ia ahli ilmu tata negara dan hukum. Karena kemampuannya ini, ia dapat duduk dalam keanggotaan BPUPKI.

Pada sidang BPUPKI ia menjadi ketua panitia kecil yang bertugas merancang Undang-Undang Dasar. Dalam sidang pertama BPUPKI, 31 Mei 1945, Soepomo mengemukakan lima dasar negara. Ia juga diberi tugas memperbaiki redaksi dari rancangan UUD. Yakni sebagai panitia penghalus bahasa. Akhirnya UUD RI dapat diterima seluruhnya oleh sidang BPUPKI. Terakhir Soepomo duduk sebagai anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).



Gambar 7.7 Prof. Dr. R. Soepomo, S.H.
(*Sumber: Album Pahlawan Bangsa)*

d. Prof. Mohammad Yamin, S.H.

Moh Yamin berpikiran cerdas dan luas. Ia mempunyai cita-cita tinggi dan gemar membaca. Kegiatan berorganisasi dimulainya dengan memasuki Jong Sumatranen Bond. Kemudian menjadi Indonesia Muda. Ia juga salah satu tokoh lahirnya Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928.

Dalam sidang BPUPKI, Moh. Yamin menyampaikan gagasan mengenai dasar falsafah negara yang kemudian dinamakan Pancasila. Ia juga banyak memberikan masukan dalam perumusan UUD 1945. Ia adalah salah satu anggota PPKI.



Gambar 7.8 Moh. Yamin, S.H.
(*Sumber: Album Pahlawan Bangsa)*

2. Sikap Menghargai Jasa Para Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa-jasa pahlawannya. Mereka sudah berjuang untuk kepentingan bangsa. Mereka telah berkorban jiwa dan raga sehingga dapat meraih kemerdekaan. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita menghargai jasa-jasa mereka. Salah satu caranya adalah dengan berziarah ke taman makam pahlawan. Lalu, kita mendoakan mereka. Semoga segala darma bakti mereka mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 7.9 Taman Makam Pahlawan (*Sumber: Encarta*)



Gambar 7.10 Kita harus menjalin persatuan seperti yang dicita-citakan para pahlawan dan pemimpin bangsa. (*Sumber: Encarta)*

Cara lainnya, yaitu mewarisi semangat mereka dalam rangka mengisi kemerdekaan. Kita berusaha memajukan bangsa sesuai dengan keahlian masing-masing. Para pelajar, belajar dengan tekun agar kelak dapat menjadi penerus bangsa. Bagi karyawan bekerja dengan giat agar bangsa Indnesia dapat maju.

Kita juga harus berusaha menjalin persatuan dan kesatuan bangsa, seperti halnya para pahlawan saat berjuang mengusir penjajah. Semua bangsa Indonesia adalah bersaudara. Kita harus menjadikan semua perbedaan yang ada sebagai kekuatan untuk menggalang persatuan.



Rangkuman

1. Beberapa usaha untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, yaitu:
   a. Pembentukan BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia). BPUPKI ini diresmikan pada 29 Mei 1945. Ketuanya adalah dr. Radjiman Wedyodiningrat. BPUPKI bertugas mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting yang berkenaan dengan masalah tata pemerintahan
   b. Pembentukan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). PPKI bertugas mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. PPKI diketuai oleh Ir. Soekarno. Hal-hal penting yang dilakukan oleh PPKI, yaitu:
      1) Menetapkan dan mengesahkan UUD 1945
      2) Memilih dan mengangkat Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden.
      3) Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang bertugas membatu presiden dan wakil presiden sebelum lembaga resmi terbentuk.
2. Tokoh-tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan, antara lain Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Prof. Dr. R. Soepomo, S.H., Prof. Dr. R. Soepomo, S.H., dan Prof. Mohammad Yamin, S.H.

Uji Kemampuan 7

A. Ayo pilih jawaban yang tepat!

Tuliskan jawabanmu di buku tugas!

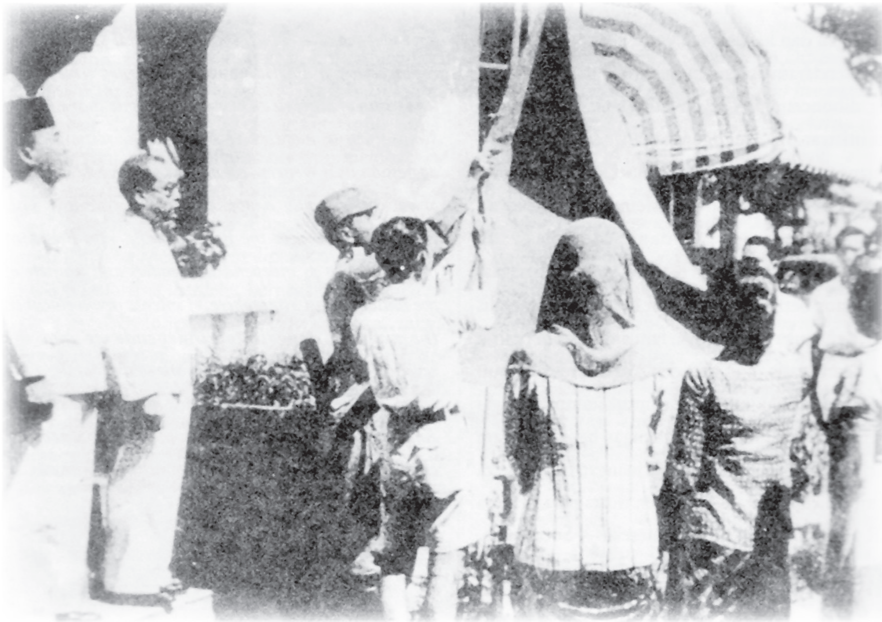
1. Jepang kalah melawan Sekutu setelah Kota ... dijatuhi bom atom oleh Amerika Serikat.
   a. Tokyo dan Hiroshima
   b. Yokohama dan Nagasaki
   c. Hiroshima dan Nagasaki
   d. Yokohama dan Kobe
2. Tujuan Jepang memberikan kemerdekaan Indonesia, yaitu ....
   a. mau membantu Jepang melawan Sekutu
   b. memberi hormat kepada saudara tua
   c. mengganti ongkos peperangan
   d. mengenang jasa-jasa Jepang
3. Untuk mengatur tata kehidupan pemerintahan dan masyarakat, negara memerlukan ... negara
   a. semboyan
   b. rakyat
   c. lambang
   d. dasar
4. Sebagai siswa kita dapat menghargai jasa para pahlawan dengan cara ....
   a. belajar tekun
   b. bekerja keras
   c. berpangku tangan
   d. berpesta pora
5. Pergerakan Pusat Tenaga Rakyat (Putera) mendidik bangsa agar mengutamakan ....
   a. kepentingan Jepang
   b. perjuangan golongan
   c. persatuan bangsa
   d. pergerakan militer
6. Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dibentuk pada ....
   a. 29 April 1945
   b. 1 Juni 1945
   c. 22 Juni 1945
   d. 7 Agustus 1945
7. Piagam Jakarta dirumuskan oleh panitia kecil yang dinamakan panitia ....
   a. perumus
   b. komisi
   c. perancang
   d. sembilan

8. Tokoh yang pernah menjabat ketua BPUPKI adalah ....
   a. dr. Rajiman Wediodiningrat
   b. R. Panji Soeroso
   c. Ir. Soekarno
   d. Moh. Hatta
9. Pada tahun 1927, Ir. Soekarno mendirikan ....
   a. Partai Demokrasi Indonesia
   b. Partai Demokrasi Bangsa
   c. Partai Nasional Indonesia
   d. Partai Sosialis Indonesia
10. Peranan R. Soepomo dalam sidang BPUPKI, yaitu ....
    a. perumus Pembukaan UUD
    b. perancang UUD
    c. penyusun proklamasi
    d. pengambil keputusan
11. Pada masa pendudukan Jepang organisasi politik dilarang di Indonesia, *kecuali* ....
    a. organisasi politik pemuda
    b. Partai Nasional Indonesia
    c. pergerakan nasional
    d. organisasi bentukan Jepang
12. Kita harus menghargai jasa-jasa para pahlawan dengan cara berikut, *kecuali* ....
    a. bersuka ria menikmati kemerdekaan
    b. melanjutkan perjuangan pahlawan
    c. mewarisi semangat juang
    d. mendoakan amal perbuatannya

B. Ayo jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apa janji Jepang terhadap bangsa Indonesia?
2. Siapakah ketua dan wakil ketua PPKI?
3. Apa tugas pokok BPUPKI?
4. Apakah yang dimaksud dengan Panitia Sembilan?
5. Mengapa perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan?

Bab 8 Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

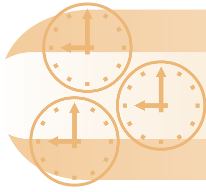


Pengibaran bendera merah putih pada Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.
(*Sumber: 30 Thn. Indonesia Merdeka*)

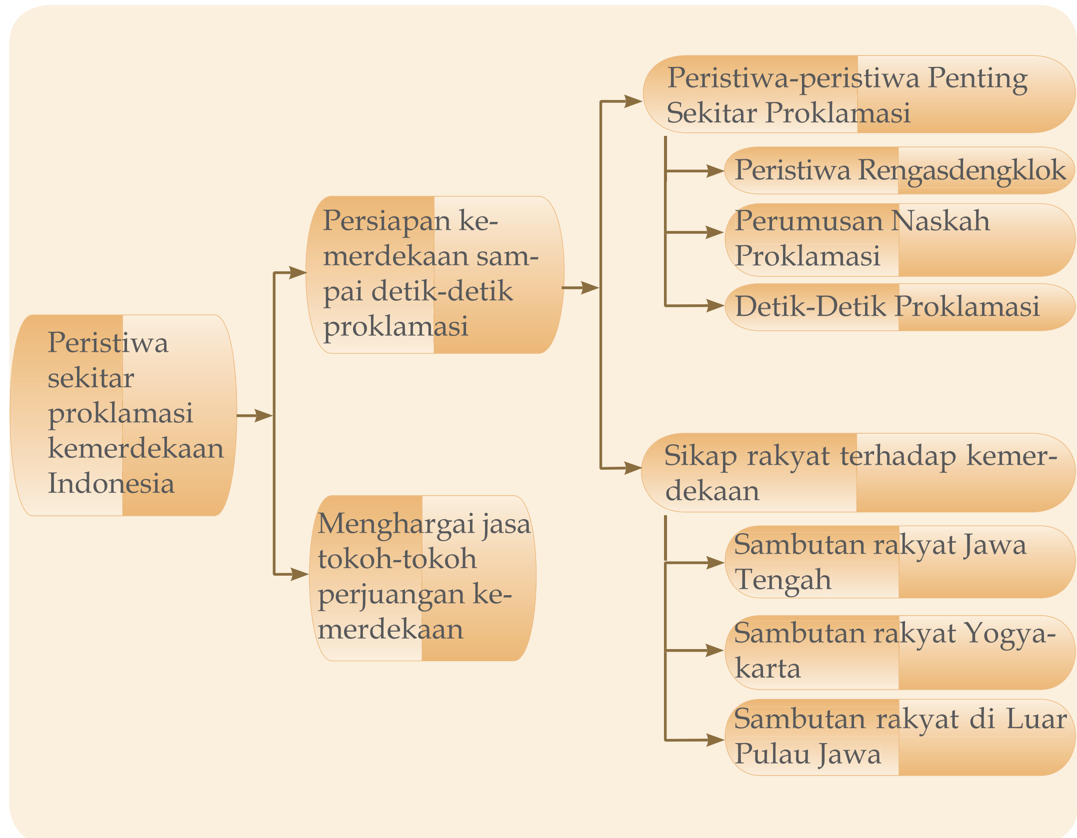
Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar Proklamasi (peristiwa Rengasdengklok, penyusunan teks Proklamasi, detik-detik Proklamasi Kemerdekaan).
2. menjelaskan peranan BPUPKI dan PPKI dalam perumusan dasar negara dan UUD 1945.
3. membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang Proklamasi.
4. membuat riwayat singkat/ ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi misalnya Soekarno, Moh. Hatta, A. Soebardjo, Fatmawati).
5. memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan.



Peta Konsep


Peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia
Persiapan kemerdekaan sampai detik-detik proklamasi
Menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan
Peristiwa-peristiwa Penting Sekitar Proklamasi
Peristiwa Rengasdengklok
Perumusan Naskah Proklamasi
Detik-Detik Proklamasi
Sikap rakyat terhadap kemerdekaan
Sambutan rakyat Jawa Tengah
Sambutan rakyat Yogyakarta
Sambutan rakyat di Luar Pulau Jawa



Gambar 8.1 Ibu guru bercerita tentang perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah (*Sumber: dok. penerbit*)

Kemerdekaan merupakan hak segala bangsa. Oleh karena itu, kemerdekaan harus diraih dengan berbagai macam cara. Dengan cara bertempur ataupun dengan diplomasi. Kemerdekaan Indonesia diperoleh dengan perjuangan bangsa Indonesia sendiri. Banyak pahlawan telah gugur dalam perjuangan meraih kemedekaan Indonesia. Mereka berjuang hingga titik darah penghabisan.

Namun, penjajah tidak rela Indonesia merdeka. Mereka tetap melancarkan berbagai serangan dan gangguan. Banyak peristiwa penting menjelang detik-detik proklamasi. Simaklah pembahasan berikut ini!

A Persiapan Kemerdekaan Sampai Detik-Detik Proklamasi

Pada 1944 Jepang semakin terdesak oleh Sekutu. Akhirnya, pada 7 September 1944 Perdana Menteri Jepang Jenderal Koiso memberi janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Pada 1 Maret 1945 dibentuk Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau *Dokuritsu Junbi Cosakai*.

Badan ini kemudian dibubarkan pada 7 Agustus 1945. Sebagai gantinya dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau *Dokuritsu Junbi Inkai*. Selanjutnya Jepang memanggil tiga tokoh PPKI, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan dr. Radjiman Wedyodiningrat ke Vietnam pada 12 Agustus 1945. Pemerintah Jepang memutuskan untuk memberi kemerdekaan kepada Indonesia melalui PPKI.

1. Peristiwa-peristiwa Penting Sekitar Proklamasi

Sebelum Proklamasi dilaksanakan, terjadi beberapa peristiwa penting yang mendahuluinya. Yakni peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks Proklamasi, dan detik-detik Proklamasi.

a. Peristiwa Rengasdengklok

Pada 15 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada sekutu. Berita penyerahan Jepang ini didengar Syahrir dari siaran radio Amerika. Kemudian, ia menyampaikan berita itu kepada Drs. Moh. Hatta dan Ir. Soekarno. Drs. Moh. Hatta dan Ir. Soekarno. Mereka lalu ke rumah Laksamana Maeda yang bertugas sebagai Wakil Angkatan Laut Jepang di Jakarta. Dia membenarkan bahwa Jepang telah menyerah kepada sekutu.

Selanjutnya, Subadio Sastrosatomo dan Subianto menemui Drs. Moh. Hatta. Mereka meminta Drs. Moh. Hatta supaya mencegah PPKI mengumumkan kemerdekaan. Kemerdekaan Indonesia harus diperoleh dengan kekuatan sendiri.

Golongan pemuda kemudian mengadakan rapat di ruang Lembaga Bakteriologi di Jalan Pegangsaan Timur Jakarta (sekarang adalah Fakultas Kesehatan Masyarakat). Rapat tersebut dihadiri oleh Chaerul Saleh, Wikana, Soebandrio dan kawan-kawan. Rapat tersebut menghasilkan beberapa keputusan, yaitu:

1. Kemerdekaan adalah hak rakyat Indonesia;
2. Pemutusan hubungan dengan Jepang;
3. Diharapkan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta untuk menyatakan Proklamasi Kemerdekaan.



Gambar 8.2 Suasana rumah di Jalan Pegangsaaan Timur pada tahun 1945. Di rumah inilah para pemuda menemui Ir. Soekarno. (*Sumber: 30 thn Indonesia Merdeka*)

Malam itu juga Wikana dan Darwis pergi ke rumah Ir. Soekarno, di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta. Mereka menyampaikan hasil rapat bahwa Proklamasi Kemerdekaan harus dilakukan pada 16 Agustus 1945. Akibatnya, antara golongan muda dan golongan tua terjadi perbedaan pendapat.

Kemudian, golongan muda mengadakan rapat. Berdasarkan hasil rapat, golongan muda untuk membawa Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta ke luar kota. Tujuannya untuk menjauhkan keduanya dari pengaruh Jepang dan golongan tua.

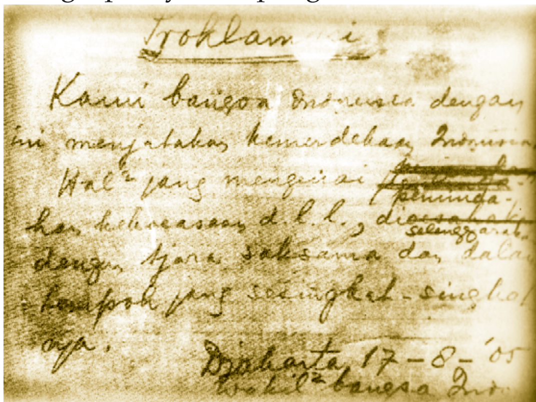


Gambar 8.3 Letak Rengasdengklok, tempat Sukarno-Hatta diamankan para pemuda

Pagi hari 16 Agustus 1945, Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Di Rengasdengklok para pemuda berusaha membujuk Ir. Soekarno dan Moh. Hatta supaya segera melaksanakan proklamasi kemerdekaan. Akhirnya, Ir. Soekarno dan Shodanco Singgih, sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilakukan setelah kembali ke Jakarta.

b. Perumusan Naskah Proklamasi

Perumusan naskah proklamasi dilakukan di rumah Laksamana Maeda. Dalam penyusunan naskah proklamasi Ahmad Soebardjo menyumbangkan pikiran secara lisan pada kalimat pertama yang berbunyi pernyataan bangsa Indonesia untuk mengubah nasibnya sendiri. Drs Mohammad Hatta menambahkan kalimat kedua sebagai pernyataan pengalihan kekuasaan. Ir. Soekarno menulis konsep Proklamasi pada secarik kertas. Penulisan ini disaksikan oleh Sayuti Melik, BM. Diah, dan Sudiro. Perumusan teks Proklamasi berakhir hingga pukul 3.00, 17 Agustus 1945.


Proklamasi
Kami bangsa Indonesia dengan
ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.
Hal2 jang mengenai ~~penjerahan~~ pemindahan
kekoeasaan d.l.l., ~~diusahakan~~ diselenggarakan
dengan tjara saksama dan dalam
tempoh jang sesingkat-singkatnja.
Djakarta, 17-8-'05
wakil2 bangsa Indonesia.

Gambar 8.4 Naskah Proklamasi (asli) tulisan tangan Ir. Soekarno.(*Sumber: 30 thn Indonesia Merdeka*)

Setelah naskah proklamasi disetujui Drs. Moh. Hatta mengusulkan agar semua yang hadir menandatangani naskah tersebut. Akan tetapi, Soekarni meminta agar naskah itu ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Sebelum ditandatangani, naskah tersebut diketik lebih dahulu oleh Sayuti Melik. Naskah yang telah diketik dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta itulah yang adalah naskah Proklamasi otentik atau resmi.



Gambar 8.5 Di rumah Jalan Imam Bonjol 1 Jakarta inilah naskah Proklamasi dirumuskan. (*Sumber: 30 thn Indonesia Merdeka*)

c. Detik-Detik Proklamasi

Hasil rapat disepakati bahwa teks Proklamasi kemerdekaan akan dibacakan di depan rumah Ir. Soekarno. Yakni di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB. Kemudian para pemuda menyiapkan peralatan upacara. Komandan Cu dan Co Latif Hendraningrat dan Arifin Abdurahman berjaga-jaga dan menyiapkan pasukan. Barisan pelopor yang dipimpin S. Suhud menyiapkan tiang bendera. Ibu Fatmawati menyiapkan bendera Merah Putih dengan jahitan tangan. Bendera itu kemudian dikenal sebagai Bendera Pusaka.

Tepat pukul 10.00 WIB, Ir. Soekarno didampingi Drs. Moh. Hatta membacakan naskah Proklamasi kemerdekaan Indonesia. Setelah itu dilanjutkan dengan pidato yang isinya sebagai berikut.

> "*Demikianlah saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka. Tidak ada satu ikatan yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita. Mulai saat ini kita menyusun negara kita negara merdeka, Negara Republik Indonesia Merdeka kekal dan abadi. Insya allah Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu*."

Upacara dilanjutkan dengan pengibaran Sang Saka Merah Putih oleh Latif Hendraningrat dan S. Suhud. Pengibaran bendera itu diikuti dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua peserta upacara.

Teks proklamasi kemudian diperbanyak dan disiarkan melalui berbagai media Dalam waktu singkat berita proklamasi telah tersebar di seluruh penjuru tanah air. Bahkan disebarluaskan pula ke luar negeri.

Proses penyebarluasan berita proklamasi yaitu sebagai berikut:

a. Melalui pamflet (selebaran) yang ditempel di tempat yang strategis dan di gerbong kereta api Jakarta-Bandung-Surabaya.
b. Melalui kantor berita *Domei* (kantor berita milik Jepang). Tokoh-tokohnya yaitu : Adam Malik, Rinto Alwi, Asa Bafagih, P. Lubis, dan Syahrudin.

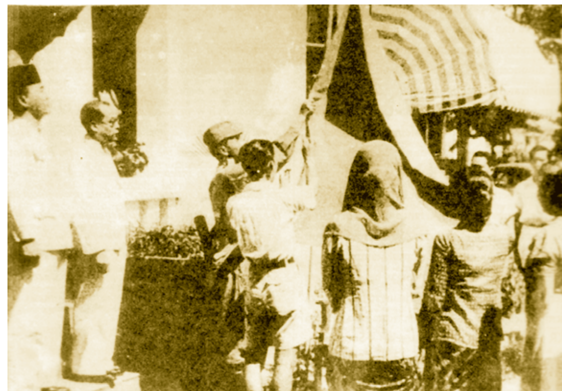
c. Melalui stasiun radio *Hoso Kanri Kyoku* (sekarang kantor RRI pusat Jakarta). Tokoh-tokohnya, antara lain : Maladi, Yusuf Ronodipura, Bahtiar Lubis, dan Suprapto.

d. Melalui surat kabar.
Surat kabar pertama yang menyiarkan berita proklamasi adalah *Tjahja* dari Bandung dan *Soeara Asia* dari Surabaya.

e. Melalui utusan ke berbagai daerah.
Tokoh-tokohnya, yaitu Teuku Muhammad Hasan ke Sumatra, Sam Ratulangi ke Sulawesi, Ktut Puja ke Nusa Tenggara, dan A.A Hamidan ke Kalimantan.



Gambar 8.6 Pembacaan teks proklamasi Kemerdekaan RI oleh Ir. Soekarno (*Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka*)



Gambar 8.7 Pengibaran bendera pusaka diiringi lagu Indonesia Raya pada 17 Agusutus 1945 (*Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka*)

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '45
Atas nama bangsa Indonesia
Soekarno – Hatta

2. Sikap Rakyat terhadap Kemerdekaan

Proklamasi kemerdekaan merupakan peristiwa yang telah lama didambakan seluruh rakyat Indonesia. Ketika peristiwa itu terwujud, seluruh rakyat Indonesia menyambut dengan gegap gempita. Kegembiraan tersebut dapat tergambar pada peristiwa -peristiwa berikut.

a. Sambutan Rakyat Jawa Tengah

Berita proklamasi kemerdekaan diterima melalui radio Domei. Kemudian dibawa oleh Syarief Suratman dan MS Mintarjo ke gedung Jawa Hokokai. Saat itu sedang berlangsung sidang. Semua peserta sidang menyambut dengan perasaan senang. Mereka menyerukan "Hidup Bung Karno", "Hidup Bung Karno", dan "Hidup Bangsa Indonesia." Berita proklamasi kemudian disiarkan lewat radio Semarang.

b. Sambutan Rakyat Yogyakarta

Rakyat Yogyakarta menyambut berita proklamasi dengan bangga dan gembira. Pada 19 Agustus 1945, berita proklamasi dimuat di Harian Matahari yang terbit di Yogyakarta. Selain itu, juga dimuat UUD yang telah ditetapkan.

c. Sambutan Rakyat di Luar Pulau Jawa

Di luar Pulau Jawa pada umumnya berita proklamasi diterima terlambat oleh rakyat. Hal ini disebabkan sulitnya jaringan komunikasi saat itu. Di samping itu, Jepang sengaja berusaha menghalang-halangi tersiarnya berita proklamasi. Meskipun terlambat, rakyat di seluruh pelosok tanah air menyambut proklamasi kemerdekaan ini dengan rasa gembira, haru, dan bangga. Mereka meneriakkan "*Sekali Merdeka Tetap Merdeka*".



Gambar 8.8 Seluruh rakyat di tanah air menyambut proklamasi kemerdekaan dengan penuh semangat. Mereka meneriakkan "Merdeka!" dengan gegap gempita (*Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka*)

B Menghargai Jasa Tokoh-tokoh Perjuangan Kemerdekaan

Hampir di setiap daerah di Indonesia terdapat taman makam pahlawan. Ini membuktikan bahwa perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan terjadi di mana-mana. Para pejuang yang dimakamkan di taman makam pahlawan hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak pahlawan.



Gambar 8.9 Pembangunan tugu proklamasi untuk mengenang peristiwa bersejarah (*Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka*)

Banyak pejuang yang meninggal di medan juang. Akan tetapi, namun tidak dikenal nama dan asalnya. Pahlawan tak dikenal ini jumlahnya lebih banyak. Kita harus menghargai jasa-jasa mereka sekalipun tidak dikenal.

Menghargai jasa para pahlawan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya sebagai berikut.

1. Mengenang jasa-jasa mereka, dengan melakukan ziarah ke makamnya;
2. Melanjutkan perjuangan mereka dengan mempertahankan dan mengisi kemerdekaan;
3. Mewarisi semangat juang mereka dalam segala bidang untuk menciptakan negara yang adil dan makmur;
4. Menyantuni keturunan para pahlawan yang masih ada sebagai tanda balas budi.

Adapun sikap yang perlu kita teladani dari para pahlawan, yaitu:

a. berjuang tanpa pamrih;
b. rela mengorbankan harta, jiwa dan raga;
c. siap menderita demi meraih kemerdekaan;
d. setia dan menjunjung cita-cita bangsa;
e. bangga sebagai bangsa Indonesia;
f. pantang menyerah sekalipun menghadapi hal yang sulit;
h. cinta tanah air.

TUGAS

Banyak tokoh yang terlibat dalam perjuangan mencapai kemerdekaan. Cobalah kalian cari peran mereka sekitar masa proklamasi kemerdekaan!
Tuliskan dalam bentuk tabel seperti contoh berikut!



Gambar 8.10 Para pahlawan rela mengorbankan jiwa dan raga demi kemerdekaan (*Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka*)

No.	Nama Tokoh	Peran sekitar Proklamasi
1.	Ahmad Soebarjo	...
2.	Chaerul Saleh	...
3.	Sukarni	...
4.	B.M Diah	...
5.	Latief Hendraningrat	...
6.	Soebeno	...
7.	Fatmawati	...
8.	Sayuti Melik	...
9.	Ir. Soekarno	...
10.	Moh. Hatta	...



Rangkuman

1. Peristiwa-peristiwa Penting Sekitar Proklamasi

a. Peristiwa Rengasdengklok

Peristiwa ini terjadi pada 16 Agustus 1945. Golongan muda membawa Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta ke Rengasdengklok. Di tempat ini para pemuda berusaha membujuk Ir. Soekarno dan Moh. Hatta supaya segera melaksanakan proklamasi kemerdekaan. Akhirnya disepakati bahwa proklamasi kemerdekaan akan dilakukan setelah kembali ke Jakarta.

b. Perumusan Naskah Proklamasi

Sebelum proklamasi kemerdekaan dilaksanakan, para pemimpin bangsa merumuskan naskah proklamasi yang akan dibacakan. Perumusan naskah proklamsi dilakukan di rumah Laksamana Maeda. Perumusan naskah Proklamasi berakhir hingga pukul 3.00, 17 Agustus 1945. Naskah proklamasi yang resmi diketik oleh Sayuti Melik dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia.

c. Detik-Detik Proklamasi

Proklamasi kemerdekaan dilakukan pada 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta. Tepat pukul 10.00 WIB, Ir. Soekarno didampingi Drs. Moh. Hatta membacakan naskah Proklamasi kemerdekaan Indonesia. Saat itu, dikibarkan pula bendera Merah Putih yang dibuat dengan jahitan tangan oleh Ibu Fatmawati. Bendera itu kemudian dikenal sebagai Bendera Pusaka.

2. Proklamasi kemerdekaan merupakan peristiwa yang telah lama didambakan seluruh rakyat Indonesia. Peristiwa tersebut disambut dengan sangat gembira oleh seluruh bangsa Indonesia, baik di Jawa maupun di luar Jawa.

3. Sikap yang perlu kita teladani dari para pahlawan, yaitu:
   a. berjuang tanpa pamrih;
   b. rela mengorbankan harta, jiwa dan raga;
   c. siap menderita demi meraih kemerdekaan;
   d. setia dan menjunjung cita-cita bangsa;
   e. bangga sebagai bangsa Indonesia;
   f. pantang menyerah sekalipun menghadapi hal yang sulit;
   h. cinta tanah air.

Uji Kemampuan 8

A. Ayo pilih jawaban yang tepat!
Tuliskan jawabanmu di buku tugas!

1. Jepang menyerah kepada Sekutu tanpa syarat pada ....
   a. 12 Agustus 1945
   b. 13 Agustus 1945
   c. 14 Agustus 1945
   d. 15 Agustus 1945
2. Para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok supaya ....
   a. tidak terpengaruh oleh Jepang
   b. aman dari para perusuh negara
   c. mendapat perlindungan keamanan
   d. memperoleh sebutan bapak bangsa
3. Tokoh yang menandatangani naskah Proklamasi adalah ....
   a. Ahmad Soebardjo dan Sayuti Melik
   b. Sutan Syahrir dan Wikana
   c. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
   d. Mr. Moh. Yamin dan Chaerul Saleh
4. Upacara resmi penyerahan Jepang kepada Sekutu berlangsung di atas kapal Missouri milik ....
   a. Inggris
   b. Perancis
   c. Australia
   d. Amerika Serikat
5. Tokoh yang pertama kali mendengar berita Jepang menyerah kepada sekutu adalah ....
   a. Ir. Soekarno
   b. Sutan Syahrir
   c. Ahmad Subarjo
   d. Moh. Hatta
6. Pertimbangan para pemuda memilih Rengasdengklok sebagai tempat pengamanan Soekarno-Hatta yaitu ....
   a. proklamasi hendaknya dilaksanakan di Rengasdengklok
   b. letaknya jauh, sehingga aman dari gangguan Jepang
   c. sangat strategis untuk perjuangan kemerdekaan
   d. para pemimpin banyak yang berasal dari Rengasdengklok

7. Pemimpin Peta yang berhasil membebaskan Rengasdengklok dari kekuasaan Jepang adalah ....
   a. Suhud
   b. Subeno
   c. Singgih
   d. Muwardi
8. Tokoh yang menjemput Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok agar segera dikembalikan ke Jakarta adalah ....
   a. Moh. Yamin
   b. Ahmad Subarjo
   c. Chaerul Saleh
   d. Wikana
9. Perumusan Teks Proklamasi dilakukan di rumah ....
   a. Nishimura
   b. Terauchi
   c. Imamura
   d. Tadashi Maeda
10. Berikut ini yang bukan perumus naskah Proklamasi kemerdekaan adalah ....
    a. Moh. Hatta
    b. Soekarno
    c. Sutan Syarir
    d. Ahmad Subarjo
11. Naskah Proklamasi diketik oleh ....
    a. Sukarni
    b. BM. Diah
    c. Sudiro
    d. Sayuti Melik
12. Penandatanganan teks Proklamasi cukup diwakili oleh Soekarno-Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia atas usulan dari ....
    a. Chaerul Saleh
    b. Sutan Syarir
    c. Sukarni
    d. Sutan Syahrir
13. Proklamasi kemerdekaan tidak dilaksanakan di Lapangan Ikada Jakarta, sebab .....
    a. dapat mengundang perhatian Jepang
    b. terlalu luas, sehingga perlu persiapan yang lebih matang
    c. menghindari bentrokan antara rakyat dengan pasukan Jepang
    d. Jepang tidak senang Indonesia merdeka
14. Naskah proklamasi yang otentik adalah...
    a. naskah tulisan tangan Ir. Soekarno
    b. naskah tulisan tangan yang sudah ditandatangani
    c. naskah yang diketik oleh Sayuti Melik
    d. naskah ketikan yang ditandatangani Soekarno-Hatta

15. Penyebarluasan berita proklamasi ke luar negeri bertujuan sebagai berikut, *kecuali* ....
    a. mendapatkan dukungan dari bangsa lain
    b. Indonesia memperoleh hadiah kemerdekaan dari Jepang
    c. menunjukkan bahwa bangsa Indonesia telah merdeka
    d. agar Sekutu membatalkan rencananya datang ke Indonesia

B. Ayo jawab pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Bagaimana tindakan para pemuda setelah mendengar berita kekalahan Jepang?
2. Apa latar belakang terjadinya peristiwa Rengasdengklok?
3. Sebutkan tokoh-tokoh perumus naskah Proklamasi! Jelaskan peranan masing-masing!
4. Kapan dan di mana proklamasi kemerdekaan dilaksanakan?
5. Siapakah yang membuat bendera pusaka?
6. Sebutkan media-media untuk menyebarluaskan proklamasi kemerdekaan!
7. Sebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam menyebarluaskan berita proklamasi melalui siaran stasiun radio!
8. Sebutkan tokoh-tokoh yang diutus menyebarluaskan berita proklamasi ke luar Pulau Jawa!
9. Bagaimanakah sambutan rakyat terhadap Proklamasi Kemerdekaan
10. Bagaimanakah cara menghargai jasa-jasa para pahlawan?

Bab 9

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan



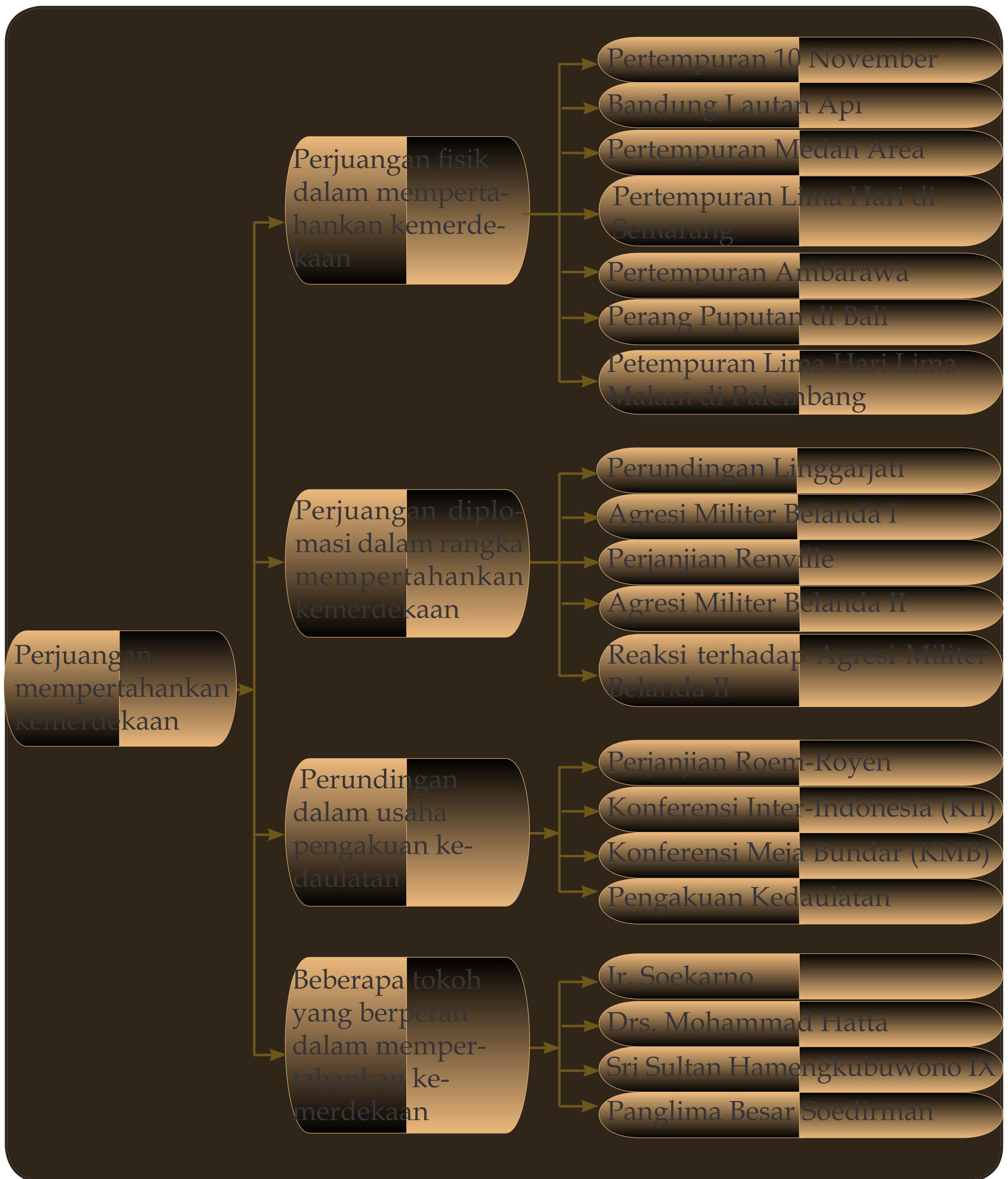
Arek-arek Surabaya melawan tentara Inggris (*Sumber: 30 thn Indonesia Merdeka*)

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

1. menceritakan perlawanan rakyat di berbagai daerah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.
2. menceritakan perjuangan dalam menghadapi agresi militer Belanda terhadap Republik Indonesia.
3. menceritakan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.
4. mengenal peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, misalnya: Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Sultan Hamengkubuwono IX, Panglima Besar Soedirman, dan Bung Tomo.

Peta Konsep


Perjuangan mempertahankan kemerdekaan
Perjuangan fisik dalam mempertahankan kemerdekaan
Pertempuran 10 November
Bandung Lautan Api
Pertempuran Medan Area
Pertempuran Lima Hari di Semarang
Pertempuran Ambarawa
Perang Puputan di Bali
Petempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang
Perjuangan diplomasi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan
Perundingan Linggarjati
Agresi Militer Belanda I
Perjanjian Renville
Agresi Militer Belanda II
Reaksi terhadap Agresi Militer Belanda II
Perundingan dalam usaha pengakuan kedaulatan
Perjanjian Roem-Royen
Konferensi Inter-Indonesia (KII)
Konferensi Meja Bundar (KMB)
Pengakuan Kedaulatan
Beberapa tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan
Ir. Soekarno
Drs. Mohammad Hatta
Sri Sultan Hamengkubuwono IX
Panglima Besar Soedirman



Gambar 9.1 Ilustrasi perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan (*Sumber: dok. penerbit*)

Pada 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan. Dengan proklamasi kemerdekaan, bangsa Indonesia menjadi sederajat dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Meskipun demikian, perjuangan bangsa Indonesia belum berakhir. Kaum penjajah terus berupaya melakukan penjajahan di Indonesia. Oleh karena itu, bangsa Indonesia berjuang untuk mempertahankan kemerdekaannya.

Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan berlangsung sejak 1945 sampai 1949. Periode itu disebut periode Perang Kemerdekaan atau Revolusi Fisik. Usaha mempertahankan kemerdekaan, tidak hanya dengan mengandalkan perjuangan fisik. Para pemimpin bangsa juga melakukannya dengan diplomasi melalui berbagai perundingan.

A Perjuangan Fisik dalam Mempertahankan Kemerdekaan

Setelah proklamasi kemerdekaan, bangsa Indonesia melakukan pemindahan kekuasaan dari tangan Jepang. Akan tetapi, Jepang tidak mau melepaskan Indonesia. Akibatnya, pertempuran antara tentara Indonesia dan tentara Jepang berkobar di mana-mana. Berkat kegigihan bangsa Indonesia akhirnya Jepang dapat diatasi.

Kemudian datanglah tentara Sekutu 8 September 1945. Kedatangan tentara Sekutu di Indonesia disambut baik oleh rakyat. Tujuan mereka, yaitu melucuti

senjata tentara Jepang, membebaskan tawanan Jepang, dan mencari penjahat perang. Namun, kedatangan tentara Sekutu diboncengi orang-orang Belanda. Belanda datang kembali ke Indonesia untuk membuat pemerintahan sipil yang disebut NICA (*Netherland Indies Civil Administration*). Tindakan tersebut mendapat perlawanan dari para pejuang Indonesia.



Gambar 9.2 Tentara sekutu mendarat di Balikpapan, kemudian menyusul di Jakarta, Surabaya, dan Semarang. (*Sumber: 30 thn. Indonesia Merdeka*)

1. Pertempuran 10 November

Tentara Sekutu (Inggris) pertama kali mendarat di Surabaya pada 25 Oktober 1945. Pendaratan ini dipimpin **Brigadir Jenderal A.W.S. Mallaby.** Dua hari kemudian tentara Inggris menyerbu penjara republik untuk membebaskan perwira-perwira Sekutu dan pegawai RAPWI (*Relief of Alleid Prisoner of War and Internees*). Tentara sekutu menguasai tempat-tempat penting seperti Kantor pos besar, gedung Bank Internatio, dan pangkalan udara Tanjung.



Gambar 9.3 Pelabuhan Tanjung Perak setelah dibom oleh Sekutu (Inggris). (*Sumber: 30 thn. Indonesia Merdeka*)

Pertempuran di Surabaya meluas hampir ke seluruh kota. Inggris menyerang dengan peralatan perang yang lengkap. Para pemuda berusaha mengepung dan menyerang gedung tersebut. Dalam insiden itu, Brigadir Jenderal A.W.S. Mallaby tewas. Inggris kemudian mendatangkan tentara yang lebih besar ke berbagai daerah.

Pada 9 November 1945, Inggris mengeluarkan ultimatum. Isinya: "Rakyat Surabaya supaya menyerahkan senjata kepada Inggris selambat-lambatnya pukul 6.00, 10 November 1945. Apabila tidak dilaksanakan, Surabaya akan digempur baik dari darat, laut, maupun udara."

Ultimatum itu ditolak. Rakyat Surabaya bertekad untuk mempertahankan Kota Surabaya sampai titik darah penghabisan. Setelah batas ultimatum habis, Kota Surabaya mulai digempur oleh tentara Inggris. Kota Surabaya diserang dari darat, laut dan udara.

Salah satu pemimpin arek-arek Surabaya, antara adalah Bung Tomo. Ia mengobarkan semangat bagi para pejuang Surabaya untuk menggempur musuh. Karena persenjataan yang tidak seimbang, banyak rakyat Surabaya yang gugur. Akhirnya mereka kalah. Kota Surabaya kemudian jatuh ke tangan Inggris. Pertempuran di Surabaya pada 10 November 1945 itu merupakan peristiwa penting. Oleh karena itu, 10 November ditetapkan sebagai **Hari Pahlawan**.



Gambar 9.4 Bung Tomo menggelorakan semangat juang. (*Sumber: 30 thn. Indonesia Merdeka*)

2. Bandung Lautan Api

Tentara Sekutu memasuki Kota Bandung pada Oktober 1945. Tentara Sekutu yang diboncengi NICA kemudian mengeluarkan ultimatum. Isinya agar para pemuda menyerahkan senjata yang dirampas dari tangan Jepang.

Ultimatum tersebut tidak diindahkan oleh para pemuda. Akhirnya, terjadilah pertempuran. Pasukan Sekutu berhasil merebut dan menduduki kantor-kantor penting. Bahkan, Kota Bandung bagian utara berhasil diduduki oleh tentara Sekutu. Para pejuang Bandung akhirnya terdesak ke bagian selatan Bandung.

Pada 23 Maret 1946, pasukan Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Isinya agar Kota Bandung bagian selatan segera dikosongkan. Para pejuang yang dipimpin Kolonel A.H. Nasution sepakat untuk mematuhi ultimatum demi keselamatan rakyat dan kepentingan politik pemerintah RI.



Gambar 9.5 Udara Kota Bandung menghitam saat terjadi Bandung Lautan Api, 23 Maret 1946 (*Sumber: 30 thn. Indonesia Merdeka*)

Sebelum meninggalkan Kota Bandung, para pejuang membumihanguskan Kota Bandung. Pada malam hari 23 Maret 1946, gedung-gedung penting dibakar. Peristiwa tersebut dikenal dengan "Bandung Lautan Api". Peristiwa tersebut oleh seniman Ismail Marzuki diabadikan dalam lagu perjuangan, "Halo-Halo Bandung".

3. Pertempuran Medan Area

Pasukan Sekutu (Inggris) juga mendarat di Medan pada 9 Oktober 1945. Kedatangan Sekutu di daerah ini juga diboncengi orang-orang NICA. Pasukan Sekutu ini dipimpin oleh **Brigadir Jederal T.E.D. Kelly**. Sebelumnya Belanda telah mendaratkan pasukan di bawah pimpinan **Westerling**.

Para pejuang bersiap-siap dan membentuk divisi keamanan rakyat Medan. Divisi tersebut diberi nama Divisi Banteng. Pada 13 Oktober 1945, terjadilah pertempuran yang pertama sejak kedatangan Sekutu di Medan.

Pada 18 Oktober 1945, Sekutu menuntut agar rakyat menghentikan pertempuran dan menyerahkan senjatanya. Akan tetapi, rakyat menolak. Pada 10 Desember 1945, terjadilah pertempuran yang dikenal sebagai *Pertempuran Medan Area*.

4. Pertempuran Lima Hari di Semarang

Hingga Oktober 1945, pasukan Jepang masih berada di Kota Semarang. Mereka masih melancarkan serangan terhadap kubu-kubu TKR. Tujuannya untuk membebaskan orang-orang Jepang yang masih ditahan.

Sementara itu, terdengar isu bahwa Jepang meracuni sumber air minum di daerah Candi Semarang. Oleh karena itu, dr. Kariadi memeriksa sumber air tersebut. Ia adalah kepala Laboratorium Pusat Rumah Sakit Rakyat (Pusara) di Semarang. Akan tetapi, ia kemudian dibunuh oleh tentara Jepang.

Terbunuhnya dr. Kariadi menyulut kemarahan pemuda. Akibatnya, terjadi pertempuran hebat di Simpang Lima (Tugu Muda) dan sekitarnya. Pertempuran antara pasukan TKR melawan tentara Jepang di bawah komando Mayor Kido. Pertempuran ini berlangsung selama lima hari, 15 - 19 Oktober 1945. Perang dapat dihentikan setelah diadakan gencatan senjata.

5. Pertempuran Ambarawa

Kedatangan pasukan sekutu yang diikuti orang-orang NICA di Ambarawa tidak menyenangkan rakyat. Akibatnya, terjadilah pertempuran pada 21 November 1945. Dalam pertempuran itu, Letnan Kolonel Isdiman gugur. Ia adalah Komandan Resimen Banyumas. Pimpinan pasukan kemudian dipegang oleh Kolonel Sudirman, Panglima Divisi Banyumas.

Pada 12 sampai 15 Desember 1945 terjadi pertempuran hebat yang dikenal dengan sebutan **Palagan Ambarawa**. Dalam pertempuran ini Sekutu dapat diusir

dari Ambarawa. Peristiwa ini diabadikan oleh pemerintah dengan dibangunnya Untuk mengenang peristiwa ini, dibuatlah Monumen Palagan Ambarawa. Pada 15 Desember dijadikan sebagai **Hari Infanteri.**

6. Perang Puputan di Bali

Perang Puputan di Bali dipimpin oleh I Gusti Ngurah Rai. I Gusti Ngurah Rai dan pasukannya, Ciung Wanara, beberapa kali memperoleh kemenangan. Pertempuran ini dimulai April 1946 di Denpasar. Karena keterbatasan senjata yang dimiliki, pasukan Ciung Wanara akhirnya terdesak. Mereka bertahan di Desa Marga. Di daerah ini pasukan I Gusti Ngurah Rai mengadakan perang habis-habisan (Puputan). Akhirnya I Gusti Ngurah Rai dan sebagian besar pasukannya meninggal. Perang ini juga disebut pertempuran Margarana (18 November 1946).



Gambar 9.6 I Gusti Ngurah Rai memimpin perjuangan di Bali. (*Sumber: Album Pahlawan Bangsa*)

7. Petempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang

Pasukan Sekutu mendarat di Palembang pada 12 Oktober 1945. Pendaratan ini dipimpin **Letnan Kolonel Carmichael.** Mereka pun dengan diboncengi orang-orang NICA. Mereka diizinkan oleh pemerintah masuk di Palembang.

Tindakan Sekutu ternyata sangat menyinggung perasaan rakyat. Mereka menggeledah rumah-rumah penduduk untuk mencari senjata hasil rampasan dari tentara Jepang. Akibatnya, terjadilah insiden bersenjata pada 1 Januari 1946. Tentara Sekutu menggunakan pesawat dan kapal-kapal laut untuk membombardir Palembang. Para pejuang terus mengadakan perlawanan. Pertempuran baru berhenti pada 6 Januari 1946 setelah diadakan gencatan senjata.

Hampir seluruh daerah di Indonesia mengadakan perlawanan terhadap Jepang, Belanda, atau Inggris. Pertempuran terjadi juga di Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Aceh, Sumatra Utara, Riau, Bengkulu, Kalimantan Timur, dan beberapa daerah lainnya.

Situasi Kota Jakarta pun tidak aman lagi. Di Jakarta terjadi pertempuran antara para pejuang melawan Belanda. Untuk menjaga keamanan Presiden dan Wakil Presiden, pada 4 Januari 1946 kedudukan ibu kota dipindahkan ke Yogyakarta.

B Perjuangan Diplomasi dalam Rangka Mempertahankan Kemerdekaan

Setelah Belanda dapat dikalahkan, Letjen Christion, pemimpin Sekutu, berusaha mempertemukan pemimpin Indonesia dengan Belanda lewat meja perundingan. Beberapa perundingan yang terjadi sebagai berikut.

1. Perundingan Linggajati

Dalam upaya perdamaian, Inggris mempertemukan Belanda dan Indonesia di Linggajati, sebelah Selatan Cirebon (sekarang Kabupaten Kuningan), Jawa Barat. Dalam perundingan ini Indonesia diwakili oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir, Belanda diwakili oleh Van Mook.



Gambar 9.7 Suasana perundingan Linggarjati, dengan penengah Lord Killearn dari Inggris. (*Sumber: 30 thn. Indonesia Merdeka*)

Hasil perundingan ditandatangani pada 25 Maret 1947. Isinya sebagai berikut.

(1) Belanda mengakui wilayah Indonesia secara de facto yang meliputi Sumatra, Jawa, dan Madura.
(2) Republik Indonesia bersama Belanda bekerja sama membentuk negara Republik Indonesia Serikat (RIS).
(3) Bersama-sama membentuk Uni Indonesia Belanda dengan Ratu Belanda sebagai ketuanya.

Dalam perundingan Linggajati kedaulatan RI diakui secara de facto atas Sumatra, Jawa dan Madura. Ini dapat memperkokoh berdirinya RI di mata dunia, meskipun wilayah dipersempit.

2. Agresi Militer Belanda I

Belanda ternyata tidak mau mengakui kedaulatan RI. Belanda akan menjadikan Indonesia sebagai negara persemakmuran (*commonwealth*) yang berbentuk federasi. Pada 21 Juli 1947, Belanda melakukan serangan militer yang disebut sebagai Agresi Militer Belanda I.

Wilayah Jawa Barat digempur habis-habisan. Kemudian meluas ke Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatra. TNI melawan serangan agresi Belanda tersebut menggunakan taktik gerilya. TNI berhasil membatasi gerakan Belanda hanya di kota-kota besar saja dan di jalan raya.

3. Perjanjian Renville

Agresi Militer Belanda I mendapat reaksi keras dari masyarakat internasional. India dan Austalia mengajukan permohonan kepada Dewan Keamaman PBB supaya sengketa Indonesia-Belanda dimasukkan dalam agenda sidang. Pada 1 Agustus 1947, PBB mengeluarkan perintah gencatan senjata Indonesia-Belanda.

Pada 11 Agustus 1947 pemerintah RI yang diwakili oleh Sutan Syahrir dan H. Agus Salim hadir dalam Dewan Keamanan PBB. Perjuangan diplomasi di PBB ini membawa hasil. Kemudian PBB membentuk "Komisi Tiga Negara" (KTN) yang beranggotakan Australia, Belgia dan Amerika Serikat. Tugas KTN adalah menghentikan sengketa RI-Belanda.

Indonesia diwwakili oleh Australia, Belanda diwakili oleh Belgia, dan Amerika Serikat sebagai penengah. Perundingan dimulai 8 Desember 1948 di atas kapal Amerika Serikat "USS Renville" yang sedang berlabuh di Teluk Jakarta. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifudin. Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Widjojoatmodjo.

Pada 17 Januari 1948, kedua pihak kembali ke atas kapal untuk menandatangani hasil perundingan. Hasil perundingan itu dikenal dengan sebutan **Perjanjian Renville**. Perjanjian Renville sangat merugikan pihak Indonesia karena wilayahnya makin sempit. Isi perjanjian Renville, antara lain sebagai berikut.

(1) Belanda tetap berdaulat atas seluruh wilayah Indonesia sampai dengan terbentuknya Republik Indonesia Serikat (RIS).
(2) Sebelum RIS dibentuk, Belanda dapat menyerahkan sebagian kekuasaannya kepada pemerintah federal.
(3) RIS mempunyai kedudukan sejajar dengan Negara Belanda dalam Uni Indonesia-Belanda.
(4) Republik Indonesia merupakan bagian dari RIS.
(5) Akan diadakan penentuan pendapat rakyat (*plebisit*) di Jawa, Madura, dan Sumatra. Tujuannya untuk menentukan apakah rakyat akan bergabung dengan RI atau RIS.
(6) Pasukan RI yang berada di daerah pendudukan Belanda harus ditarik ke daerah Republik Indonesia.

4. Agresi Militer Belanda II

Pada 18 Desember 1948, Belanda di bawah pimpinan Dr. Bell mengumumkan bahwa Belanda tidak terikat lagi oleh Persetujuan Renville. Pada 19 Desember 1948 Belanda mengadakan Agresi Militer II ke ibu kota Yogyakarta. Dalam agresi itu Belanda dapat menguasai Yogyakarta.

Presiden Soekarno pun ditangkap Belanda. Beliau lalu mengirimkan mandat lewat radio kepada Mr. Syaffruddin Prawiranegara. Isinya agar membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI), di Bukit Tinggi Sumatra Barat. Dengan demikian, meskipun ibu kota Negara RI telah berhasil diduduki Belanda, pemerintah Republik Indonesia tetap berdiri.

Para pejuang tetap melalukan perlawanan terhadap Belanda. Gerilyawan RI dipimpin oleh panglima Soedirman. Mereka menghadang konvoi-konvoi amunisi dan logistik Belanda. Akibatnya, kekuatan pertahanan Belanda menjadi terpecah-belah sehingga pertahanan di dalam kota menjadi lemah. Para gerilyawan untuk melakukan serangan ke pusat kota Yogyakarta.

Pada 1 Maret 1949 Brigade X mengadakan serangan umum ke Yogyakarta. Penyerangan ini dipimpin Letkol. Soeharto. Serangan ini memakai sandi "Janur Kuning". Serangan ini dikenal juga dengan "Serangan Umum 1 Maret". Dalam penyerangan ini Tentara Republik Indonesia dalam serangan ini berhasil menduduki Kota Yogyakarta selama 6 jam.

Tujuan pendudukan Kota Yogyakart selama 6 jam, antara lain:

(1) Menurunkan mental pasukan Belanda.
(2) Meningkatkan kepercayaan dan semangat juang bagi TNI
(3) Menunjukkan kepada dunia internasional bahwa TNI masih ada



Gambar 9.8 Serangan Belanda di Utara Yogyakarta pada Agresi Militer II tahun 1948 (*Sumber: 30 thn. Indonesia Merdeka*)



Gambar 9.9 Letkol Soeharto. (*Sumber: 50 thn Indonesia Merdeka*)

5. Reaksi terhadap Agresi Militer Belanda II

Agresi Militer II , 19 Desember 1948 mendapat berbagai reaksi dari dalam maupun luar negeri. Reaksi dari dalam negeri ditandai dengan sikap-sikap berikut.

(1) Negara Pasundan membubarkan kabinetnya karena tidak setuju dengan politik Belanda.
(2) Negara Indonesi Timur, di bawah pimpinan Anak Agung Gde Agung mengadakan sidang kilat. Kemudian mereka membubarkan diri dan menyerahkan kembali mandat kepada presiden RI.
(3) Negara RI menugaskan LN Palar untuk melaporkan Agresi Militer II kepada Dewan Keamanan PBB.

Reaksi dari luar negeri ditandai oleh adanya larangan kapal-kapal perang dan pesawat terbang Belanda melewati wilayah negaranya. Selain itu, mereka mendukung agar masalah Indonesia - Belanda segera dibawa ke perundingan PBB.

C Perundingan dalam Usaha Pengakuan Kedaulatan

Indonesia telah beberapa kali mengadakan perundingan dengan Belanda. Namun, perjanjian itu selalu dilanggar oleh Belanda.Selanjutnya, komisi PBB untuk Indonesia atau UNCI (*United Nations Comission for Indonesa*) mempertemukan kembali Belanda dengan Indonesia di meja perundingan. Perundingan yang ditempuh, antara lain perundingan Roem-Royen dan Konferensi Meja Bundar (KMB).

1. Perjanjian Roem-Royen

Perjanjian Roem-Royen ditandatangani di Jakarta pada 7 Mei 1949. Pihak Indonesia dipimpin oleh Mr. Moh. Roem dengan anggota Drs. Moh. Hatta dan Sultan Hamengkubuwono IX, sedangkan Belanda diwakili oleh Dr. Van Royen. Isi perjanjian Roem-Royen sebagai berikut.

(1) Penghentian tembak-menembak antara Indonesia dan Belanda.
(2) Pengembalian pemerintah Republik Indonesia ke Yogyakarta.



Gambar 9.10 Suasana perjanjian Roem-Royen. Tokoh penting perumus perjanjian ini adalah Mr. Moh. Roem, Dr. Van Royen, dan ketua KTN Merle Cochran. (*Sumber: 50 thn Indonesia Merdeka*)

(3) Pembebasan para pemimpin RI yang ditahan Belanda.
(4) Segera mengadakan Konferensi Meja Bundar di Den Hag, Belanda.

2. Konferensi Inter-Indonesia (KII)

Konferensi Inter-Indonesia dilaksanakan sebelum pelaksanaan Konfe-rensi Meja Bundar (KMB). KII diadakan oleh bangsa Indonesia sendiri, yaitu antara delegasi RI dan BFO (*Bijeen komstvoor Federal Overleg*). Dalam konferensi ini delegasi RI dipimpin Drs. Moh. Hatta. BFO dipimpin oleh Sultan Hamid II. Tujuan konferensi ini untuk mempersatukan pendapatan yang akan diperjuangkan dalam KMB.

Konferensi ini diadakan dua tahap, yaitu di Yogyakarta pada 19-22 Juli 1949 dan di Jakarta pada 31 Juli – 2 Agutus 1949. Hasil dari konferensi ini sebagai berikut.

(1) Negara yang akan dibentuk nanti dinamakan Republik Indonesia Serikat (RIS).
(2) RIS tetap memakai sang Merah Putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya dan memakai bahasa nasional bahasa Indonesia.
(3) Tanggal 17 Agustus tetap dijadikan "Hari kemerdekaan".



Gambar 9.11 Sambutan rakyat Yogyakarta dalam pelaksanaan KII sebagai persiapan menghadapi Konferensi Meja Bundar (*Sumber: 50 thn. Indonesia Merdeka*)

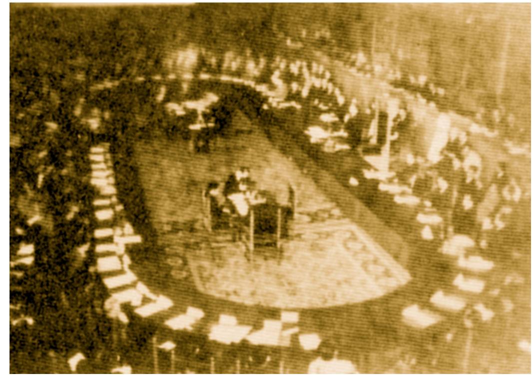
3. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Konferensi Meja Bundar (KMB) dilaksanakan pada 12 Agustus hingga 2 November 1949 di Den Haag, Belanda. KMB dilaksanakan sebagai tidak lanjut dari perundingan Roem-Royen. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta. Delegasi Negara Federal atau BFO (*Bijenkomst Voor Federal Overleg*) dipimpin oleh Sultan Hamid II. Delegasi Belanda dipimpin oleh Mr. van Maarseveen. Dari UNCI sebagai pengawas dan penengah diwakili oleh Chritchley. Hasil perjanjian KMB sebagai berikut.

1. Dibentuknya Negara Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir Desember 1949.
2. Akan dibentuk Uni Indonesia-Belanda.
3. Irian Barat akan diserahkan kepada RIS setahun setelah penyerahan kedaulatan oleh Belanda.

4. Pengakuan Kedaulatan

Setelah RIS berdiri, Ir. Soekarno terpilih sebagai presiden RIS . Ia dilantik pada 17 Desember 1949 di Keraton Yogyakarta. Wakil presiden RIS terpilih Drs. Moh. Hatta. Ia dilantik pada 20 Desember 1949. Pemangku jabatan presiden Republik Indonesia diserahterimakan kepada Mr. Assaat pada 27 Desember 1949.



Gambar 9.12 Suasana pembukaan sidang KMB di Ridderzaal, Den Haag (*Sumber: 50 thn Indonesia Merdeka*)

Dalam rangka penyerahan kedaulatan, pada 23 Desember 1949 delegasi RIS berangkat ke Belanda. Delegasi ini dipimpin Mohammad Hatta. Upacara pengakuan kedaulatan dilaksanakan di dua tempat, yaitu di Jakarta dan di Amsterdam, Belanda. Pada 27 Desember 1949 di Amsterdam, Belanda, naskah pengakuan kedaulatan ditandatangani oleh Drs. Mohammad Hatta dan Ratu Yuliana (Ratu Belanda). Naskah pengakuan kedaulatan di Jakarta ditandatangani oleh A.H.J. Lovink dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Pada 17 Agustus 1950 RIS dibubarkan dan kembali menjadi Negara Kesatuan RI.



Gambar 9.13 Penyerahan kedaulatan dari Belanda kepada RIS di Jakarta dan Belanda. Di Jakarta, Indonesia diwakili oleh Sri Sultan Hamenkubuwobo IX, sedangkan Belanda diwakili Wali Tinggi A.H.J Lovink. (*Sumber: 50 thn. Indonesia Merdeka*)

D Beberapa Tokoh yang Berperan dalam Mempertahankan Kemerdekaan

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan dengan revolusi fisik (perang) dan diplomasi. Banyak tokoh yang berperan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan, di antaranya Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Panglima Besar Soedirman, dan Bung Tomo.

1. Ir. Soekarno


Gambar 9.14 Ir. Soekarno (*Sumber: Album Pahlawan Bangsa*)

Ir. Soekarno lahir di Surabaya pada 6 Juni 1901. Ir. Soekarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Ia adalah presiden pertama RI yang terpilih pada 18 Agustus 1945 melalui sidang PPKI. Masa jabatannya dihabiskan untuk meyelesaikan masalah bangsa.

Pada saat Agresi Militer Belanda I, pada 19 Desember 1948, Ir. Soekarno ditangkap dan diasingkan ke Bangka. Sebelum diasingkan beliau sempat memberikan amanat pada Mr. Syafrudin Prawiranegara (Menteri Kemakmuran) untuk membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI). Beliau kembali dari pengasingan pada 6 Juli 1949.

2. Drs. Mohammad Hatta


Gambar 9.15 Drs. Moh. Hatta (*Sumber: Album Pahlawan Bangsa*)

Drs. Mohammad Hatta adalah tokoh proklamator kemerdekaan Indonesia. Beliau sudah aktif berjuang dalam gerakan kebangsaan sejak mahasiswa. Setelah Indonesia merdeka, Bung Hatta mendampingi Presiden Soekarno memimpin negara Republik Indonesia. Pada agresi militer II, beliau ditangkap oleh Belanda lalu diasingkan ke Pulau Bangka.

Ia selalu tampil di berbagai perundingan dalam penyelesaian masalah pengakuan kedaulatan RI. Bung Hatta selalu berusaha memperbaiki ekonomi rakyat. Atas gagasan beliaulah di Indonesia didirikan koperasi. Pada 1 Desember 1956, Bung Hatta mengundurkan diri dari jabatan wakil presiden RI.

3. Sri Sultan Hamengkubuwono IX


Gambar 9.16 Sri Sultan HB IX (*Sumber: Album Pahlawan Bangsa*)

Sri Sultan Hamengkubuwono IX adalah seorang raja. Ia juga sebagai pemimpin perjuangan bangsa dalam menghadapi serbuan Belanda. Pada 19 Agustus 1945, ia menyatakan bahwa Yogyakarta yang berbentuk kerajaan itu menjadi bagian dari negara Republik Indonesia.

Sri Sultan Hamengkubuwono IX sangat berpengaruh pada masa perang kemerdekaan. Beliau adalah seorang bangsawan yang selalu membaur dengan rakyatnya. Tak heran rakyat bahu membahu mendukung perjuangan untuk mengusir Belanda dari Yogyakarta.

Pada serangan umum 1 Maret 1949, Sultan Hamengkubuwono IX membantu TNI dengan membangun kubu pertahanan di dalam keraton sebagai tempat persembunyian. Sri Sultan Hamengkubuwono IX juga turut berperan dalam menandatangani hasil KMB di Belanda. Beliau tampil sebagai wakil Indonesia.

Dalam sidang kabinet pertama RI pada 13 Juli 1949, beliau terpilih sebagai Menteri Koordinator Pertahanan. Jabatan penting lain yang pernah dipegang, antara lain wakil perdana mentri, Ketua Badan Pengawas Keuangan, dan Menteri Utama bidang Ekonomi dan Keuangan.

4. Panglima Besar Soedirman



Gambar 9.17 Panglima Besar Soedirman (*Sumber: Album Pahlawan Bangsa*)

Sebelumnya Soedirman adalah seorang guru di sekolah Muhammadiyah. Kemudian beliau mengikuti pendidikan Peta (Pembela Tanah Air) di Bogor. Beliau diangkat menjadi Panglima Divisi V Banyumas dengan pangkat kolonel. Ia memimpin pasukan TKR untuk menyerang tentara Sekutu (Inggris) di Ambarawa.

Pada 12 November 1945 Soedirman dipilih menjadi Panglima Besar TKR. Selanjutnya beliau dilantik oleh Presiden dengan pangkat jenderal. Pada waktu itu beliau adalah Jenderal termuda di dunia yang diangkat dalam usia 29 tahun. Tugasnya adalah menyusun organisasi TKR dan memimpin perjuangan bersama Letnan Jenderal Urip Sumohardjo. Pada 3 Juni 1947 TKR menjadi TNI setelah terlebih dahulu menjadi TRI.

Pada waktu Agresi Militer Belanda II beliau memimpin perang gerilya selama tujuh bulan. Padahal, waktu itu beliau dalam keadaan sakit parah akibat penyakit paru-paru. Setelah perang berakhir, sakit beliau belum sembuh, sehingga tidak dapat memimpin langsung Angkatan Perang. Namun, pemikiran beliau selalu dibutuhkan pemerintah sampai akhir hayatnya.



Tugas

Diskusikan bersama anggota kelompokmu!

Dalam upaya mempertahankan kemerdekaan terdapat banyak tokoh-tokoh yang berperan, baik melalui pertempuran atau perundingan. Buatlah dalam bentuk tabel tentang nama tokoh dan perannya dalam perjuangan!



Rangkuman

1. Proklamasi kemerdekaan bukanlah akhir dari perjuangan. Setelah proklamasi kemerdekaan, bangsa Indonesia masih harus melakukan pejuangan mempertahankan kemerdekaan. Pejuangan ini dilakukan baik secara fisik maupun diplomasi.
2. Beberapa perjuangan fisik dalam rangka mempertahankan kemerdekaan, antara lain Pertempuran 10 November, Bandung Lautan Api, Pertempuran Medan Area, Pertempuran Lima Hari di Semarang, Pertempuran Ambarawa, Perang Puputan di Bali, dan Petempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang.
3. Perjuangan diplomasi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan, antara lain Perundingan Linggarjati, Perjanjian Renville, Perjanjian Roem-Royen, Konferensi Inter-Indonesia (KII), dan Konferensi Meja Bundar (KMB).
4. Tokoh-tokoh penting yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan, antara lain Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, dan Panglima Besar Soedirman.

Uji Kemampuan 9

A. Ayo pilih jawaban yang tepat!
Tuliskan jawabanmu di buku tugas!

1. Tujuan kedatangan NICA di Indonesia adalah untuk ....
   a. melucuti tentara Jepang
   b. menjajah kembali Indonesia
   c. mengawasi pasukan Sekutu
   d. mengakui kedaulatan RI
2. Jenderal Inggris yang tewas dalam pertempuan di Surabaya bernama ....
   a. A.W.S. Mallaby
   b. Westerling
   c. Chermichael
   d. T.E.D. Kelly
3. Peristiwa Bandung Lautan Api terjadi pada ....
   a. 11 Maret 1966
   b. 5 Oktober 1945
   c. 27 Desember 1948
   d. 23 Maret 1946
4. Komandan resimen yang gugur dalam pertempuran melawan Inggris di Ambarawa adalah ....
   a. Kolonel Untung
   b. Kolonel Sudirman
   c. Letkol Isdiman
   d. Letjen Urip Sumohardjo

5. Agresi Militer Belanda I terjadi pada ....
   a. 12 November 1945
   b. 21 Juli 1948
   c. 27 Desember 1949
   d. 19 Desember 1948
6. Anggota Komisi Tiga Negara yang mewakili Indonesia adalah ....
   a. Belgia
   b. Australia
   c. Belanda
   d. Amerika
7. Ketika Agresi Belanda II, Presiden Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ditawan Belanda dan diasingkan ke ....
   a. Buton
   b. Prapat
   c. Sumatera
   d. Bangka
8. Agresi Militer Belanda II merupakan pelanggaran terhadap ….
   a. Perjanjian Linggarjati
   b. Perjanjian Bongaya
   c. Konfrensi Meja Bundar
   d. Perjanjian Renville
9. Pemimpin pertempuran Puputan Margarana adalah….
   a. I Gusti Ketut Jelantik
   b. I Gusti Wayan Sudiro
   c. I Gusti Ngurah Rai
   d. I Gusti Wayan Sugiri
10. Komisi PBB yang bertugas membantu menyelesaikan masalah Indonesia setelah Agresi Militer Belanda II adalah ....
    a. KTN
    b. AFNEI
    c. NICA
    d. UNCI
11. Konferensi Meja Bundar (KMB) berlangsung di ....
    a. Den Haag
    b. Kopenhagen
    c. Belgia
    d. Inggris
12. Perundingan damai antara RI dan Belanda pertama kali diprakarsai oleh…
    a. Lord Killearn
    b. Sir Philip Christison
    c. Frank Graham
    d. Van Mook
13. Berikut ini usaha pemerintah RI untuk mendapatkan dukungan dari dunia internasional dalam perjuangan menyelesaikan konflik dengan Belanda, *kecuali*…
    a. Membina hubungan baik dengan Negara-negara Liga Arab
    b. Mengirimkan bantuan beras ke Negara India
    c. Mengirimkan delegasi ke Dewan Keamanan PBB
    d. Mengirimkan bantuan obat-obatan ke negara Timur Tengah
14. Arsitek pembentukan negara-negara boneka di Indonesia adalah…
    a. Lord Killearn dan Prof. Schemerhom
    b. Van Mook dan Van der Plas
    c. Archibald Clark Kerr dan Christison
    d. Van Mook dan Frank Graham
15. Keberhasilan TKR mengalahkan Sekutu di pimpin oleh….
    a. Oerip Sumaharjo
    b. Soedirman
    c. Sardjono
    d. Radisman

B. Isilah dengan jawaban yang tepat!

Kerjakan di buku tugasmu!

1. NICA adalah singkatan dari ....
2. Tujuan tentara sekutu ke Indonesia, yaitu ....
3. Pertempuran Surabaya diperingati sebagai hari ....
4. RIS dibubarkan pada ....
5. Pengakuan kedaulatan di Jakarta ditandatangani oleh ... dan ....
6. Insiden bendera di Surabaya terjadi di hotel ....
7. Pasukan sekutu yang mendarat di Medan dipimpin oleh ....
8. Serangan umum 1 Maret di Kota Yogyakarta dipimpin oleh ....
9. UNCI adalah komisi PBB yang beranggotakan negara ..., ..., dan ....
10. Pejuang Indonesia yang mendapat gelar panglima besar adalah ....

C. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apakah yang dimaksud perang gerilya?
2. Mengapa rakyat tidak menyetujui dibentuknya negara RIS?
3. Apakah yang terjadi pada Serangan Umum 1 Maret 1949?
4. Mengapa ibu kota negara RI pindah ke Yogyakarta?
5. Mengapa hasil perjanjian Renville sangat merugikan pemerintah Indonesia?

Evaluasi Semester 2

A. Ayo pilih jawaban yang tepat!

Tuliskan jawabanmu di buku tugas!

1. Candi Rorojonggrang disebut juga candi ....
   a. Muaratakus
   b. Prambanan
   c. Borobudur
   d. Mendut
2. Organisasi yang dibentuk Moh. Hatta masa pergerakan nasional adalah ....
   a. Perhimpunan Indonesia
   b. Indische Partij
   c. Budi Utomo
   d. Sarekat Islam
3. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dibentuk pada ....
   a. 29 April 1945
   b. 1 Juni 1945
   c. 22 Juni 1945
   d. 7 Agustus 1945
4. Perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain disebut ....
   a. imigrasi
   b. emigrasi
   c. remigrasi
   d. repatriasi
5. Perbedaan daerah waktu di muka bumi ditetapkan berdasarkan ....
   a. garis lintang
   b. garis bujur
   c. garis khatulistiwa
   d. garis ekuator

6. Pencetus sistem tanam paksa di Indonesia adalah…
   a. Van de Capellen
   b. Van den Bosc
   c. H.W. Daendels
   d. Pieter Both
7. Perang Padri tahun 1825 timbul akibat….
   a. Belanda ikut campur membantu kaum adat
   b. Pertentangan kaum adat dengan kaum ulama
   c. Hasil panen rakyat dirampas oleh Belanda
   d. Penarikan pajak tanah yang cukup tinggi
8. Perlawanan terhadap Belanda di Banten di pimpin oleh….
   a. Sultan Ageng Tirtayasa
   b. Sultan Agung
   c. Sultan Hasanuddin
   d. Sultan Fatah
9. Jalan raya Anyer sampai Panarukan dibuat pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Belanda, bernama….
   a. Pieter Both
   b. Daendels
   c. J.P. Coen
   d. Jansen
10. Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang di Kalijati pada …
   a. 8 Maret 1942
   b. 1 September 1942
   c. 12 Februari 1942
   d. 28 Maret 1942
11. Tentara Peta di Blitar berjuang melawan pasukan ….
   a. Inggris
   b. Jepang
   c. Amerika
   d. Belanda
12. Pusat Tenaga rakyat (Putera) mendidik bangsa agar mengutamakan ….
   a. kepentingan Jepang
   b. perjuangan golongan
   c. persatuan bangsa
   d. pergerakan militer
13. Tokoh yang pernah menjabat ketua BPUPKI adalah….
   a. dr. Rajiman Wediodiningrat
   b. Ir. Soekarno
   c. R. Panji soeroso
   d. Moh. Hatta
14. Berikut ini cara menghargai jasa-jasa pahlawan, *kecuali*….
   a. bersuka ria menikmati kemerdekaan
   b. melanjutkan perjuangan pahlawan
   b. mewarisi semangat dan jiwa pahlawan
   d. mendo'akan para pahlawan
15. Pernyataan resmi menyerahkan Jepang kepada sekutu disampaikan Kaisar Hirohito pada ....
   a. 14 Agustus 1945
   b. 15 Agustus 1945
   c. 16 Agustus 1945
   d. 2 September 1945
16. Tujuan membawa Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok yaitu …
   a. agar segera mengadakan rapat PPKI
   b. segera menyusun naskah proklamasi

c. terbebas dari pengaruh dari pihak Jepang
d. menghindari tuntutan dari pejuang radikal

17. Perumusan Teks Proklamasi dilakukan di ....
    a. Jln. Pegangsaan Timur No. 56
    b. Jln. Kramat Raya No. 59
    c. Jln. Imam Bonjol No. 1
    d. Jln. Raden Saleh No. 11
18. Agresi Militer I merupakan pelanggaran terhadap perjanjian ....
    a. Linggarjati
    b. Renville
    c. Roem-Royen
    d. Meja Bundar
19. Naskah proklamasi yang otentik adalah...
    a. naskah tulisan tangan Ir. Soekarno
    b. naskah tulisan tangan yang sudah ditandatangani
    c. naskah yang diketik oleh Sayuti Melik
    d. naskah ketikan yang ditandatangani Soekarno-Hatta
20. Jenderal Inggris yang tewas dalam pertempuan di Surabaya pada 10 November 1945 bernama ....
    a. A.W.S. Mallaby
    b. Westerling
    c. Chermichael
    d. T.E.D. Kelly

B. Isilah dengan jawaban yang tepat!

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Perlawanan Imam Bonjol di Sumatera dikenal sebagai perang....
2. Belanda mendirikan VOC di Batavia pada ....
3. Kerja paksa tanpa upah pada masa pendudukan Jepang disebut...
4. Untuk memperkuat kedudukan di Maluku, Belanda mendirikan benteng...
5. Dua kota industri Jepang yang dibom atom sekutu adalah ....
6. Naskah proklamasi disusun di rumah .... di jalan ....
7. Kalangan pers yang hadir pada proklamasi kemerdekaan adalah ....
8. Kantor berita Jepang yang menyebarluaskan berita proklamasi bernama ....
9. Perjanjian Renville dilakukan di ....
10. Dalam Konferensi Meja Bundar (KMB), delegasi Indonesia dipimpin oleh ....

C. Jawablah pertanyaan berikut in dengan tepat!

1. Sebutkan janji Jepang terhadap Bangsa Indonesia!
2. Apa tugas pokok BPUPKI?
3. Mengapa perumusan Dasar Negara dilakukan sebelum kemerdekaan?
4. Faktor apa saja yang menyebabkan RIS tidak berlangsung lama?
5. Mengapa timbul Agresi Militer Belanda II?

Glosarium

Animisme	:	kepercayaan terhadap roh-roh yang mendiami semua benda.
Bandar udara	:	tempat mendarat dan tinggal landas pesawat terbang.
Bendungan	:	danau buatan yang dibuat dengan cara membendung sungai.
Cultuur Stelsel	:	tanam paksa yang dilakukan pada zaman penjajahan Belanda.
Dinamisme	:	kepercayaan bahwa segala sesuatu memiliki tenaga atau kekuatan gaib, misalnya benda-benda pusaka.
Distribusi	:	kegiatan menyalurkan atau menyebarluaskan barang dari produsen ke konsumen.
Garis bujur	:	garis khayal yang ditarik dari kutub utara ke kutub selatan.
Garis lintang	:	garis khayal yang melingkari bumi sejajar dengan garis khatulistiwa.
Gunung	:	bukit yang sangat besar dengan ketinggian lebih dari 600 di atas permukaan air laut.
Konsumsi	:	kegiatan menggunakan, memakai, atau menikmati barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
Koperasi	:	badan usaha yang beranggotakan perseorangan atau badan hukum yang kegiatannya berdasarkan asas kekeluargaan.
Laut	:	kumpulan air asin yang menggenangi dan membagi daratan atau benua atau pulau.
Pelabuhan	:	tempat berlabuhnya kapal, baik untuk menaikan atau menurunkan barang dan orang.
Pesantren	:	lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam.
Prasasti	:	tulisan pada batu.
Produksi	:	kegiatan menghasilkan barang atau meningkatkan manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan.
Rodi	:	kerja paksa tanpa diberi upah yang dilakukan pada zaman penjajahan Belanda.
Romusha	:	orang-orang yang dipaksa bekerja berat tanpa diberi upah yang dilakukan pada zaman penjajahan Jepang.
Rumah adat	:	bangunan khas suatu daerah.
Selat	:	laut sempit yang terletak di antara beberapa pulau.
Suku bangsa	:	kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lain berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaan kebudayaan, khususnya bahasa.
Syamanisme	:	kepercayaan bahwa roh di sekeliling manusia dapat menyusup dalam tubuh seorang dukun dalam suatu upacara adat.
Urbanisasi	:	perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Daftar Pustaka

Anonim. *Ensiklopedi Nasional Indonesia.* Jakarta: PT Delta Pamungkas.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah SD kelas V*. Jakarta.

Depdikbud. 1997. *Album Sejarah 50 Tahun Indoensia Merdeka, Periode 1945-1995.* Jakarta: PT Citra Media Persada.

Depdiknas. 2003. *Model Pembelajaran IPS SD.* Jakarta: Dirjen Dikdasmen

Kurniati, dkk. 2003. *Atlas Indonesia Baru*. Jakarta: PT Fitratama Sempana

Marwati Dj. Poesponegoro. 1993. *Sejarah Nasional III.* Jakarta: Balai Pustaka.

Marsudi, dkk. 2003. *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD.* Jakarta: ESIS

Oemar Bakry, 1999. *Album Pahlawan Bangsa.* Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.

Perpustakaan Nasional. 1990. *Negara dan Bangsa*, Grolier International Inc.

Redaksi. Surat kabar *Pikiran Rakyat,* edisi Desember 2004 - April 2005. Bandung.

Sudradjat, Hari. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003*. Cipta Cekas Grafika

Indeks

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 2009 Tanggal 12 Februari 2009 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Mengenal Lingkungan Sosialku

Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk SD dan MI

Buku **Ilmu Pengetahuan Sosial** ini terdiri atas 6 jilid untuk SD dan MI kelas I sampai dengan kelas VI. Buku ini menyajikan model aplikasi terpadu antara pemahaman dan pembiasaan. Buku ini menuntun siswa untuk belajar menjadi warga negara dengan budi pekerti yang baik, mengenal lingkungan, serta berinteraksi dengan pengalaman sejarah pada masa lalu.

KEUNGGULAN BUKU

- Penyajian materi sesuai **Standar Pembelajaran Terkini**, dengan pembahasan yang mudah dipahami.
- **Pengembangan konsep pokok bahasan** sesuai kebutuhan siswa dan guru dengan kecukupan materi (adekuasi) sesuai standar kompetensi.
- Pada setiap bab terdapat **indikator pembelajaran** dan pengantar berupa cerita untuk merangsang siswa mengkaji materi yang akan dipelajari.
- Dilengkapi **Kegiatan** dan **Tugas** untuk memahami kasus-kasus sosial sekitar siswa sesuai dengan materi.
- Pada setiap akhir bab terdapat Rangkuman, **Uji Kemampuan dan Glosarium.**
- Ilustrasi dan desain isi ditampilkan serasi (**duotone**) sehingga tampilan terlihat menarik dan tidak membosankan.

ISBN 978-979-068-617-5 (no.jilid lengkap)

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp 9.788,-